

**GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA**



UIP
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

INDRIA NUR SAPUTRI

14490042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA
IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA**



UIP
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

INDRIA NUR SAPUTRI

14490042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indria Nur Saputri
NIM : 14490042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Yang menyatakan,



Indria Nur Saputri

NIM. 14490042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indria Nur Saputri
NIM : 14490042
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Yang menyatakan,



Indria Nur Saputri

NIM. 14490042



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Indria Nur Saputri

Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Indria Nur Saputri

NIM : 14490042

Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Pembimbing Skripsi,

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc

NIP.19801001 201503 2 003



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Dilaksanakan Munaqasyah pada hari Selasa tanggal 06 Maret 2018 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Indria Nur Saputri

NIM : 14490042

Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Konsultan

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc.

NIP.19801001 201503 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B17/UIN.02/DT/PP.009/3/2018

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Indria Nur Saputri

NIM : 14490042

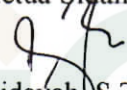
Telah di Munaqosyahkan pada : Selasa, 06 Maret 2018

Nilai Munaqosyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH:

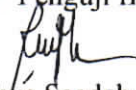
Ketua Sidang


Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
NIP.19801001 201503 2 003

Penguji I


Moh. Qowim, M.Ag
NIP.19790819 200604 1 002

Penguji II

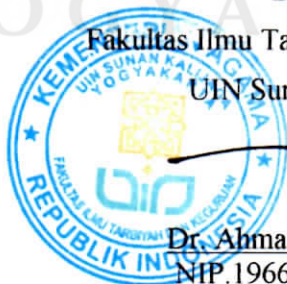

Miftahus Saadah, M.Ed
NIP.19821019 201503 2 002

Yogyakarta, 02 APR 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri."

(Benyamin Franklin)¹



¹ Syamsul Hadi. "Tentang Bimbingan dan Konseling."
<http://www.maribelajarbkk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> [15 Februari 2018]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ
بَعْدَهُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah Swt. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.
3. Dr. Zainal Arifin, M.Si., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
4. Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengarahkan, mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Moh.Qowim, M.Ag., selaku penguji satu dalam skripsi ini yang telah memberikan masukan mengenai pengembangan teori dan pendalaman isi dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi.
 7. Ibu Miftahus Saadah, M.Ed., selaku penguji dua dalam skripsi ini yang telah memberikan masukan mengenai pengembangan teori dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi.
 8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
 9. Bapak/ Ibu guru dan karyawan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi responden dan dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Khususnya untuk Ibu Anastasia Riatriasih, M.Pd selaku kepala sekolah SD Taman Muda yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
 10. Kedua orangtua tercinta, Bapak Bambang Supriyanto dan Ibu Sularmi, yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dukungan dalam mewujudkan cita-cita, yang tidak pernah bosan menasehati saya, serta selalu mengiringi dengan limpahan do'a dan restunya.
 11. Saudara-saudara terdekat, yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk tidak mudah putus asa.
 12. Kepada sahabat-sahabat tersayang dan teman-teman dekat, terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya selama ini. Mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Serta teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 yang memberikan semangat.
- Peneliti berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan, tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah Swt, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Peneliti,

Ttd

Indria Nur Saputri

NIM. 14490042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: LANDASAN TEORI dan METODE PENELITIAN	
A. Landasan Teori.....	16
1. Gaya Komunikasi.....	16
2. Komunikasi Interpersonal	20
3. Fungsi-fungsi Komunikasi dalam Islam	30
4. Kinerja Pegawai	34
B. Metode penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian.....	37
3. Metode Pengumpulan Data	38
4. Metode Validitas Data.....	40
5. Metode Analisis Data.....	40

BAB III: GAMBARAN UMUM SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA	
A. Profile dan Identitas Sekolah	42
B. Visi, Misi Dan Tujuan SD Taman Muda	43
C. Profile Kepala Sekolah.....	44
D. Pembagian Tugas Tambahan Guru SD Taman Muda.....	48
E. Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah, Guru Serta Guru Piket.....	52
F. Struktur Organisasi SD Taman Muda	56
BAB IV: GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YIGYAKARTA	
A. Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah di SD Taman Muda	59
1. <i>The Equalitarium Style</i>	65
2. <i>The Controlling Style</i>	68
3. <i>The Relinquishing Style</i>	71
B. Gaya Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai	73
1. Kekeluargaan.....	74
2. Mengayomi dan <i>Ngemong</i>	75
3. Senyum, Salam dan Sapa	77
4. <i>Relaxed</i> atau Santai	78
5. <i>Friendly</i>	79
6. <i>Attentive</i>	81
7. <i>Impression Leaving</i>	82
C. Upaya-Upaya Lain Untuk Meningkatkan Kinerja	84
D. Hambatan-Hambatan Yang Terjadi Dalam Komunikasi Intepersonal	95
E. Cara Menghadapi Hambatan Komunikasi	99
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Identitas SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa	43
Tabel 3.2 : Daftar Pembagian Tugas Tambahan Guru SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.....	49
Tabel 4.2 : Pemetaan Bentuk Komunikasi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan

Tamansiswa.....58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar
Lampiran V	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara
Lampiran X	: Transcript Wawancara
Lampiran XI	: Catatan Observasi
Lampiran XII	: Sertifikat PLP I
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP II
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIX	: Sertifikat OPAK
Lampiran XX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXI	: Sertifikat Program Pendidikan Karakter
Lampiran XXII	: Curriculum Vitae
Lampiran XXIII	: Foto Lokasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Indria Nur Saputri, *Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap komunikasi interpersonal antar kepala sekolah di lembaga pendidikan. Gaya komunikasi interpersonal mencerminkan karakter pribadi pemimpin dan mempunyai hubungan antar pegawai. Penelitian ini fokus pada SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. SD tersebut menarik untuk diteliti, karena kompleksitas latar belakang pegawai, yaitu dengan adanya perbedaan kepercayaan agama, latar belakang pendidikan, dan sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan inklusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah, bagaimana gaya komunikasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja pegawai dan hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil subjek penelitian kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, ada tiga gaya yaitu: *the equalitarium style*, *the controlling style*, dan *the relinquishing style*. (2) Dalam meningkatkan kinerja pegawai, kepala sekolah menggunakan beberapa gaya komunikasi seperti: kekeluargaan, mengayomi dan *ngemong*, senyum, salam dan sapa, *relaxed* atau santai, *friendly*, *attentive*, dan *impression leaving*. Selain itu, upaya lain yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu pendekatan, motivasi, pemberian *reward*, program diklat, seminar, *workshop*, dan pelatihan mandiri. (3) Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal antar pegawai seperti miskomunikasi, masalah waktu, sistem yang diterapkan sekolah dan kurangnya pemahaman pihak yang diajak berkomunikasi. Sehingga cara untuk menghadapi atau mengatasinya yaitu dengan melakukan pengulangan informasi dan penjelasan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Kata kunci: Gaya komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Hambatan Komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan kumpulan orang, ide atau fakta yang terbentuk dalam kombinasi antar bagian secara keseluruhan untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Gibson dalam Agustinus¹, organisasi didefinisikan sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh individu secara mandiri. Sebuah manajemen yang tepat akan menghantarkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dalam organisasi tidak terlepas dari komunikasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuannya. Melalui komunikasi proses manajemen dalam organisasi dapat terlaksana seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Pimpinan atau manajer dapat mencurahkan waktunya melalui komunikasi untuk menyelesaikan masalah maupun meningkatkan kinerja para bawahannya untuk menciptakan inovasi yang baru.

Menurut Edward Depari dalam Suranto AW², komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang, didalamnya mengandung arti dan makna tertentu, yang dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima

¹ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan; Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hal.35.

² Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal.3.

pesan. Komunikasi merupakan bentuk penyampaian ide atau informasi serta gagasan dengan cara tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penerima pesan. Dengan komunikasi diharapkan maksud dan tujuan dapat tersampaikan secara jelas. Jika seseorang terlibat dalam sebuah komunikasi maka akan tercipta dua bentuk tindakan umum, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan.³ Komunikasi terjadi jika ada pengirim, pesan atau berita, dan penerima. Jika salah satu unsur tersebut hilang, maka tidak terjadi sebuah komunikasi.

Komunikasi merupakan proses kegiatan yang terlihat sederhana, namun memiliki beberapa macam bentuk. Bentuk-bentuk komunikasi antara lain, komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.⁴ Dari berbagai macam bentuk komunikasi tersebut, komunikasi interpersonal paling sering dilakukan seseorang karena komunikasi ini biasa dilakukan sehari-hari dengan percakapan dua orang. Termasuk seorang pimpinan cenderung menggunakan komunikasi interpersonal bukan komunikasi organisasi dalam memotivasi karyawannya.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang dengan berbagai efek

³ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.139.

⁴ Anugerah Bhavati, "Bentuk-bentuk Komunikasi." <http://www.anugerahdino.com/2014/10/bentuk-bentuk-komunikasi.html> [6 Oktober 2017]

dan interaksi timbal balik.⁵ Komunikasi interpersonal ini melibatkan dua orang yang saling memberikan timbal balik dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi keseharian seseorang yang dapat memperkaya hubungan sosial bahkan dapat menyelesaikan masalah sosial yang terjadi. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dapat digunakan pemimpin untuk mengelola bawahannya, termasuk bagaimana memotivasi, meningkatkan kinerja pegawainya dan menyelesaikan masalah yang ada di organisasi. Misalnya di sekolah yang memiliki pegawai berbeda keyakinan agama, berbeda latar belakang pendidikan, dan perbedaan usia, maka peran dari komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan. Komunikasi interpersonal dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu akibat pengaruh interaksi komunikasi antar individu atau bersama.

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap pegawai didalamnya. Seperti komunikasi kepala sekolah akan mempengaruhi peningkatan kinerja, dan efektivitas kerja bawahan. Sering terjadinya mangkir kerja, atau pekerjaan tidak sesuai standar operasional pekerjaan (SOP), tidak maksimalnya sebuah kegiatan, merupakan bagian dari dampak komunikasi interpersonal yang kurang baik. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal, dapat mengondisikan keadaan manajemen didalam sekolah. Kepala sekolah memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam memimpin, maupun berkomunikasi dengan bawahan dan

⁵ Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), hal.64.

murid di sekolah. Gaya komunikasi yang digunakan kepala sekolah dapat mewakili karakter kepala sekolah dalam memimpin.

Pimpinan memiliki beberapa gaya komunikasi yang digunakan dalam memimpin, seperti gaya komunikasi *the controlling style* atau komunikasi satu arah. Komunikasi satu arah ini untuk menjelaskan kepada bawahan apa yang harus dilakukan dengan kecenderungan berisi tugas atau perintah yang bersifat satu arah.⁶ Gaya komunikasi lainnya yaitu gaya komunikasi kekeluargaan yang menjelaskan pesan lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah. Gaya komunikasi ini, merupakan tindak komunikasi yang dilakukan secara terbuka, artinya setiap karyawan dapat mengungkapkan gagasan dalam suasana santai dan informal. Sehingga dengan gaya komunikasi ini dapat memacu peningkatan kinerja karyawan.⁷

Masing-masing gaya komunikasi pimpinan tentu memiliki kelebihan yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Sebab komunikasi merupakan salah satu faktor berhasilnya sebuah manajemen organisasi. Apabila terjadi miskomunikasi yang sering atau berkepanjangan antara pimpinan dan karyawan, tentu dapat mempengaruhi hubungan internal dan kinerja para karyawan.

Dalam penelitiannya Dasa Syawal Syahputra mengungkapkan bahwa, gaya komunikasi pimpinan jika dikemas dengan sedemikian rupa

⁶ Ramli, "Gaya Komunikasi Pemimpin dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4 (1) 2015: 27.

⁷ Putri Wulandari, "Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT White and Blue di Pekanbaru", *JOM FISIP*, 2 (1) Februari 2015: 9.

menggunakan metode komunikasi interpersonal yang tepat, secara efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan.⁸ Penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting digunakan dalam peningkatan kinerja maupun pengelolaan organisasi untuk peningkatan kualitas.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sebagai sekolah pendidikan inklusi, maka sekolah ini dapat dikatakan kompleks. Dilihat dari pegawai yang bekerja, mereka memiliki beberapa perbedaan, seperti latar belakang pendidikan, keyakinan agama dan usia. Sedangkan dari sisi murid yang bersekolah, perbedaannya yaitu tingkat ekonomi, keyakinan agama dan kondisi mental anak. Maksud dari kondisi mental anak disini, yaitu ada siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Siswa atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Taman Muda terbagi menjadi beberapa jenis kebutuhan yaitu; *hiperaktif*, *autis*, anak dengan gangguan perkembangan kemampuan (*tuna grahita*), dan *adhd* (keterlambatan belajar).

Sekolah yang memiliki perbedaan sangat kompleks didalamnya, maka komunikasi interpersonal yang baik sangat diperlukan dalam interaksi semua warga sekolah terutama kepala sekolah terhadap guru dan karyawan. Hal ini menunjukkan bagaimana kepala sekolah menggunakan atau menerapkan komunikasi interpersonal dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Pencapaian kinerja pegawai di lingkungan sekolah yang

⁸ Dasa Syawal Syahputra, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Siaran dalam Meningkatkan Kinerja Penyiar di Radia Arrisalah FM Tanjung Morawa", (Thesis, Prodi Komunikasi Islam UIN Sumatra Utara, 2016), 103.

kompleks dapat diatur dengan baik menggunakan komunikasi interpersonal. karena dengan komunikasi interpersonal ini, akan menimbulkan hubungan baik dan pengelolaan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai sesuai yang telah diterapkan. Berdasarkan keadaan sekolah yang kompleks, terutama perbedaan yang ada diantara guru dan karyawan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apa gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
2. Bagaimana gaya komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kinerja pegawai di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
3. Hambatan-hambatan apakah yang terjadi dalam komunikasi interpersonal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui gaya komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kinerja pegawai di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a. Secara akademis
 - 1) Menambah keilmuan dan pengetahuan terkait gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai.
 - 2) Sebagai bahan referensi, telaah pustaka untuk penelitian yang serumpun berikutnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, dan bahan rujukan evaluasi terkait peningkatan kinerja pegawai melalui gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah.
 - 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman terkait pengelolaan pegawai atau manajemen

pegawai melalui gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

- 3) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat terutama dalam penelitian dengan topik yang sama.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada banyak pembahasan mengenai komunikasi interpersonal pada penelitian terdahulu, seperti pembahasan tentang peran komunikasi interpersonal, efektivitas, dan pelaksanaan komunikasi interpersonal. Kecenderungan dari penelitian sebelumnya yang terkait, kebanyakan dari peneliti hanya sebatas mengungkapkan pelaksanaan komunikasi interpersonal keseluruhan sudah baik dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal. Namun peneliti tidak membedakan atau mengungkapkan apakah ada gaya dalam komunikasi interpersonal yang lebih spesifik. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan gaya komunikasi interpersonal yaitu;

Dwi Haryani misalnya mengambil judul penelitian “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di SMK Karangmojo” mengungkapkan bahwa, pelaksanaan komunikasi interpersonal di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya waktu untuk berkomunikasi antara kepala sekolah dengan

bawahannya.⁹ Dalam penelitian Yimna, iklim komunikasi dalam sebuah organisasi dapat diwarnai oleh rasa kekeluargaan yang kuat seperti hubungan antar pegawai yang baik dalam situasi kerja maupun hubungan antar pribadi yang akrab. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, informasi menjadi lancar, sehingga pekerjaan menjadi mudah dilakukan. Setiap pegawai dapat memberikan dukungan, baik yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, maupun yang terkait dengan persoalan pribadi yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaannya.¹⁰ Kedua penelitian ini hanya membahas sebatas komunikasi interpersonal yang pelaksanaannya sudah baik dan dampak baik dari komunikasi interpersonal. Perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Penelitian yang dilakukan Ida Nur Khasanah dengan judul “Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta”. Penelitian Ida ini, untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Ida menemukan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta menggunakan dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi langsung dan tidak

⁹ Dwi Haryani, “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di SMK Muhammadiyah Karangmojo”, (Skripsi, Jurusan Administrasi UNY, 2014), 62-76.

¹⁰ Yimna, “Komunikasi Interpersonal dan Pembentukan Iklim Organisasi di Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya”, *Jurnal Sains Manajemen*, 5 (1) April 2016: 96-98.

langsung. Komunikasi langsung yaitu komunikasi secara tatap muka antar pegawai. Sedangkan Komunikasi tidak langsung yaitu komunikasi menggunakan media perantara seperti HP, email, dan memo. Peneliti juga mengungkapkan bahwa motivasi kinerja pegawai dipengaruhi dari sikap positif dalam komunikasi interpersonal. Motivasi yang terjadi akan membawa pada peningkatan kinerja apabila kebutuhan pegawai terpenuhi seperti kebutuhan fasilitas kerja.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja pegawai. Subjek pada penelitian tidak hanya terfokus pada kepala sekolah, melainkan guru dan karyawan. Sehingga peneliti dapat mengetahui gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah yang digunakan dalam memimpin pegawai di sekolah. Perbedaan objek penelitian yaitu peneliti melakukan di lembaga pendidikan, sedangkan peneliti sebelumnya di Kantor Kementerian Agama.

Sejalan dengan penelitian Anisa Hudaningtyas Dwi Putri tentang komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja pegawai Humas di Kantor DPRD DIY. Anisa mengungkapkan bahwa, pegawai humas kantor DPRD DIY sering menggunakan komunikasi interpersonal melalui percakapan, dialog, dan diskusi kelompok kecil. Komunikasi interpersonal yang digunakan dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu lebih

¹¹ Ida Nur Khasanah, "Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta", (Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017), 443-460.

menanamkan sikap terbuka antara pegawai, saling mendukung antar rekan kerja, dan menumbuhkan sikap komitmen pada diri masing-masing pegawai humas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pegawai dan juga komunikasi interpersonal yang lebih intensif. Dengan terjadinya komunikasi interpersonal yang intensif ini bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja pegawai yang sering menurun atau terkadang tidak mencapai target yang ditentukan.¹²

Resti Herfinda menyatakan, ada beberapa komunikasi interpersonal yang digunakan pimpinan dan bawahan dalam meningkatkan kinerja. Komunikasi interpersonal yang digunakan seperti, pimpinan dan bawahan harus memiliki keterbukaan, empati, rasa positif, dan dukungan. Pimpinan dan bawahan harus bersifat terbuka saat menyampaikan informasi dengan memiliki rasa positif dan empati. Apapun keputusan atau hasil yang telah ditetapkan dalam komunikasi antara pimpinan dan bawahan, keduanya harus bersifat saling mendukung. Komunikasi interpersonal sangatlah penting digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi di kantor maupun antara pimpinan dan bawahan.¹³ Senada dengan Anditha Sari, bahwa dalam meningkatkan kepuasan layanan maka pustakawan harus cakap dalam *listening* dan juga harus menerapkan komunikasi yang mendukung, empati, dan positif. Sehingga Keterampilan

¹² Anisa Hudaningtyas Dwi Putri, "Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas Di Kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta", (Skripsi, Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹³ Resti Herfinda, "Komunikasi Interpersonal Pimpinan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kampar", *Jom FISIP*, 2 (2) Oktober 2015:12-13.

komunikasi interpersonal yang efektif yang dimiliki oleh pustakawan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pustakawan yang berarti meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan.¹⁴

Muhammad Yodiq dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda” untuk mengetahui besarnya peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Yodiq mengungkapkan bahwa, pemimpin diharuskan dapat melakukan komunikasi interpersonal secara efektif agar bisa memiliki kedekatan secara emosional antara pimpinan dengan bawahan. Sehingga penyampaian informasi berlangsung lebih mudah dalam pencapaian tujuan dan dapat meningkatkan serta berperan terhadap motivasi guru.¹⁵ Sama halnya dengan Widya P. Pontoh, peran guru untuk meningkatkan pengetahuan anak harus melakukan kedekatan secara emosional selain menggunakan komunikasi interpersonal dalam bentuk verbal dan non verbal. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih mengandung makna motivasi.¹⁶

Lain halnya dengan penelitian Fatimah, tentang komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Fatimah mengungkapkan,

¹⁴ Anditha Sari, “Peran Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Meningkatkan Kepuasan Layanan Anggota Perpustakaan Ganesa”, *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa-Politeknik Indonusa Surakarta*, 1 (2) Desember 2015: 6-8.

¹⁵ Muhammad Yodiq, “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4 (2) 2016:24.

¹⁶ Widya P. Poncoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, *Jurnal Acta Diurna*, 1 (1) 2013:10.

komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mengarah pada kegiatan mendidik guru untuk patuh terhadap aturan sekolah. Bentuk komunikasinya dari hati ke hati dalam kondisi dan tempat tertentu, disamping melakukan pertemuan rutin. Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melalui komunikasi antar pribadi dan komunikasi memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam tugas atau pekerjaan keseharian seorang guru.¹⁷ Ismaniyah juga mengungkapkan, komunikasi interpersonal pemimpin redaksi terhadap wartawan dalam meningkatkan etos kerjanya yaitu dengan mempublikasikan komunikasi secara kekeluargaan agar dari tugas yang diemban masing-masing berjalan dengan profesional dan saling mengingatkan antara pimpinan dan karyawan. Hambatan seperti tuntutan kerja sempurna dari pimpinan, dianggap sebagai sebuah motivator dan dukungan untuk meningkatkan etos kerja yang lebih baik.¹⁸

Senada dengan Ari Irawan yang mengungkapkan bahwa, dalam meningkatkan profesionalitas guru, kepala sekolah menggunakan komunikasi internal. Komunikasi internal yaitu komunikasi antar pribadi dengan komunikasi langsung kepada bawahannya untuk menyampaikan perintah, pesan atau kebijakan. Kepala sekolah juga menggunakan dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi ke bawah (*Downward communication*) dan komunikasi ke atas (*Upward communication*).

¹⁷ Fatimah, Djailani dan Khairuddin, "Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (4) November 2015: 158.

¹⁸ Ismaniyah, "Optimalisasi Komunikasi Interpersonal Pemimpin Redaksi Malang Post dalam Meningkatkan Etos Kerja", *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1 (2) 2012: 69.

Komunikasi ke bawah yaitu kepala sekolah melakukan komunikasi langsung kepada guru saat menyampaikan aturan atau perintah. Sedangkan komunikasi ke atas yaitu kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkomunikasi melalui rapat atau pertemuan yang lainnya. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru dari segi tanggungjawab dan kedisiplinan.¹⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa kecenderungan fokus penelitian terhadap pelaksanaan komunikasi interpersonal, namun banyak perbedaan dalam fokus penelitian. Oleh sebab itu, peneliti lebih fokus terhadap gaya komunikasi interpersonal yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian skripsi ini dibuat untuk memperjelas dan mempermudah penelitian skripsi. Dimaksudkan dapat memberikan penjelasan secara utuh dan sistematis, yang meliputi:

BAB I, bagian pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan tentang mengapa peneliti melakukan penelitian dengan topik ini dan apa yang melatarbelakanginya, kemudian berisi rumusan masalah dimana peneliti akan terfokus. Tujuan penelitian menjelaskan apa tujuan dari penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu berisi tentang relevansi penelitian terdahulu yang serumpun atau

¹⁹ Ari Irawan, "Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri Langsa", *ITTIHAD*, 1 (1) Januari 2017: 41.

memiliki topik yang sama dengan perbandingan skripsi peneliti dengan hasil penelitian lain yang pernah dilakukan.

BAB II, bagian landasan teori dan metode penelitian. Landasan teori berisi teori yang relevan terkait topik peneliti dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian berisi penjelasan terkait metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB III, bagian gambaran umum objek penelitian yaitu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, yang mencakup profile dan identitas sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, profile kepala sekolah, pembagian tugas tambahan guru, tugas dan kewajiban kepala sekolah, guru, dan guru piket, serta struktur organisasi sekolah.

BAB IV, merupakan inti penelitian dimana bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa data dan analisis masalah yang diteliti yaitu “Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”.

BAB V, bagian penutup yang meliputi kesimpulan sebagai ringkasan keseluruhan pembahasan skripsi serta berisi saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta memiliki tiga gaya, yaitu *the equalitarium style*, *the controlling style* dan *the relinquishing style*. *The equalitarium style* memiliki sifat terbuka, yaitu komunikasi tersebut memberikan kesempatan kepada orang yang diajak berkomunikasi untuk menyampaikan ide dan informasinya secara timbal balik. Kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada setiap pegawai untuk mengungkapkan kekurangan, masalah, atau usulan yang membantu kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya.

The controlling style sebagai gaya komunikasi yang sifatnya mengendalikan. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk memberikan tugas atau perintah kepada bawahannya. Misalnya tugas untuk mengikuti kegiatan atau memenuhi undangan dari dinas. *The relinquishing style* hampir sama dengan *the equalitarium style*, namun gaya ini kepala sekolah memiliki wewenang penuh untuk membuat keputusan tetapi kepala sekolah masih terbuka dan menerima saran dari orang lain. Hal ini biasa dilakukan kepala sekolah saat

mengadakan rapat evaluasi akhir tahun, yaitu memberikan kesempatan kepada semua pegawai untuk mengusulkan masukan terhadap kegiatan di tahun yang akan datang.

2. Dalam meningkatkan kinerja pegawai ada beberapa gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah yang digunakannya, seperti kekeluargaan, mengayomi dan ngemong, senyum, salam dan sapa, *relaxed* atau santai, *friendly*, *attentive*, dan *impression leaving*. Selain itu kepala sekolah juga memiliki upaya-upaya lain untuk meningkatkan kinerja pegawai, seperti pendekatan, memberikan motivasi, memberikan reward, dan pelatihan mandiri.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa antara lain terkait masalah miskomunikasi, terkendala waktu, penerapan sistem di sekolah dan kurangnya pemahaman pihak yang diajak berkomunikasi. Sehingga untuk menghadapi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang ada di SD Taman Muda, kepala sekolah melakukan pengulangan informasi atau pesan dan menjelaskan kembali apa yang belum jelas untuk dipahami dan yang belum tersampaikan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta terkait gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pegawai, maka penulis mempunyai

saran bagi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru, karyawan senantiasa tetap berusaha menjaga komunikasi dan hubungan interpersonal agar tercipta hasil kinerja yang sesuai standar. Karena dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik dan terbuka antara kepala sekolah dan pegawai di sekolah akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugas dan membangun lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Kepala sekolah mempertahankan gaya komunikasi yang selama ini dimilikinya untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan, terutama kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi atau sebagai seorang motivator di sekolah, sehingga memberikan semangat kerja diantara guru dan karyawan.
3. Kepala sekolah dan guru serta karyawan mempertahankan sikap kekeluarga dan toleransi sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Dan mempertahankan sikap senyum, salam dan sapa yang menjadi unggulan sikap di sekolah baik guru maupun murid.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahil'alam, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orangtua yang selalu memberikan motivasi dan

doanya, dan juga dari Dosen pembimbing Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc., yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis maupun bagi pembaca umumnya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- AW, Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- AW, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Chitrawanty, “Gaya Komunikasi Project Officer STIE Mahardika Surabaya”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.2, No.1, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya CV, 1984.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fatimah, Djailani, dkk. “Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol.3, No.4, 2015.
- Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Haryani, Dwi, “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal di SMK Muhammadiyah Karangmojo”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Administrasi UNY, 2014.
- Herfinda, Resti, “Komunikasi Interpersonal Pimpinan dan Bawahan dalam Meningkatkan Kinerja pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kampar”, *Jom FISIP* Vol.2, No.2, 2015.
- Hermiono, Agustinus, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan; Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2013.
- Ismaniyah, “Optimalisasi Komunikasi Interpersonal Pemimpin Redaksi Malang Post dalam Meningkatkan Etos Kerja”, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol.1, No.2, 2012.
- Irawan, Ari, “Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri Langsa”, *ITTIHAD* Vol.1, No.1, 2017.
- Khasanah, Ida Nur, “Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

- Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Poncoh, Widya P, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, *Jurnal Acta Diurna* Vol.1, No.1, 2013.
- Putri, Anisa Hudaningtyas Dwi, “Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas Di Kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ramli, “Gaya Komunikasi Pemimpin dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 4, No.1, 2015.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ruliana, Poppy, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sari, Anditha, “Peran Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Meningkatkan Kepuasan Layanan Anggota Perpustakaan Ganesa”, *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa- Politeknik Indonusa Surakarta* Vol.1, No.2, 2015.
- Sendjaja, Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Banten: Universitas Terbuka, 2013.
- Setiawan, Rio Dwi, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian Edisi 6*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Syahputra, Dasa Syawal, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Siaran dalam Meningkatkan Kinerja Penyiar di Radia Arrisalah FM Tanjung Morawa”, Thesis, Sumatra Utara: Prodi Komunikasi Islam UIN Sumatra Utara, 2016.

Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Wulandari, Putri, “Gaya Komunikasi Pimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT White and Blue di Pekanbaru”, *JOM FISIP* Vol.2, No.1, 2015.

Yimna, “Komunikasi Interpersonal dan Pembentukan Iklim Organisasi di Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya”, *Jurnal Sains Manajemen* Vol.5, No.1, 2016.

Yodiq, Muhammad, “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda”, *eJournal Ilmu Komunikasi* Vol.4, No.2, 2016.

Bhavati, Anugerah, “Bentuk-bentuk Komunikasi.” <http://www.anugerahdino.com/2014/10/bentuk-bentuk-komunikasi.html> [6 Oktober 2017]

Marikxon. “Pengertian Struktur Organisasi dan Penerapannya dalam Bisnis yang Baru Berkembang.” <https://www.maxmanroe.com/pengertian-struktur-organisasi.html> [14 Februari 2018].

Syamsul Hadi. “Tentang Bimbingan dan Konseling.” <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html> [15 Februari 2018]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.380/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 20 September 2017

Kepada Yth. :
Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 September 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Indria Nur Saputri
NIM : 14490042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EFEKTIFITAS KERJA PERSONALIA DI
SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

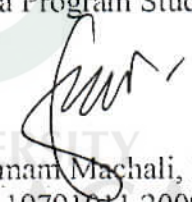
Nama Mahasiswa : Indria Nur Saputri
Nomor Induk : 14490042
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN
MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 23 November 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 November 2017

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 23 November 2017
Waktu : 09.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Indria Nur Saputri
Nomor Induk : 14490042
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN
MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14490090	Isma Nirmala	1.
2.	14490081	Fariha Nurul Pomanyah	2.
3.	14490035	Isnani Muflikhah	3.
4.	14490080	Ummu Aza A.Z.	4.
5.	14490054	Annapita Turikhana	5.
6.	14490039	Sahidah Nur Azizah	6.

7. 13490045

Daryana Ratnasari

7.

Yogyakarta, 23 November 2017

8. 14490044

Dwi Wahyu Anika

Moderator

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
NIP. 19801012 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hari : Kamis		Tanggal : 23 November 2017		Ruang : R. Seminar Lt. 4	
Moderator : Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc		Jam : 09.00		Smt. : VII	
NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Indria Nur Saputri	14490042		Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc	
2					

Yogyakarta, 23 November 2017
Moderator,

Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
NIP. 19801012 201503 2 003

Catatan
Mahasiswa supaya menyerahkan fotocopy
Naskah proposal 1 Exp. Ke Jurusan 2 hari sebelumnya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.520/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2017

Yogyakarta, 17 November 2017

Lamp. : Proposal

H a l : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Kepada
Sdr. Indria Nur Saputri
NIM : 14490042

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :
Judul semula :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN
EFEKTIFITAS KERJA PERSONALIA DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN
TAMANSISWA YOGYAKARTA

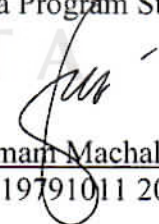
Dirubah menjadi :

GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN
TAMANSISWA YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3624/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 November 2017

Kepada

Yth : Kepala SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMAN SISWA YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Indria Nur Saputri
NIM : 14490042
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sapen GK I 628 Rt 24/ Rw 08, Demangan, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta**.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Desember 2017-Februari 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Isti Iningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3084
8814/34

- Membaca Surat : Dari Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov DIY
Nomor : 074/9807/Kesbangpol/2017 Tanggal : 4 Desember 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : INDRIA NUR SAPUTRI
No. Mhs/ NIM : 14490042
Pekerjaan : Mahasiswa Fak Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA YK
Alamat : Jl.Laksda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 4 Desember 2018 s/d 4 Maret 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

INDRIA NUR SAPUTRI



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986092019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 Desember 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9807/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-3629/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Tanggal : 27 November 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : INDRIA NUR SAPUTRI
NIM : 14490042
No.HP/Identitas : 085729605532/3403114210950001
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta
Waktu Penelitian : 4 Desember 2017 s.d 28 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN!

NOMOR : B. /UIN.02/TT/PP.09/2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Indria Nur Saputri**
NIM : 14490042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak - (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PPL I dan (PPL- KKN Terintegrasi).


Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,57 (Tiga Koma Lima Tujuh)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Bagian Tata Usaha


Drs. Ahmadi, MM
NIP. : 19621112 198703 1 002








Yogyakarta, 27 Februari 2018

Petugas Pengecek Nilai
Program Studi MPI


Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indria Nur Saputri
 NIM : 14490042
 Pembimbing : Siti Nur Hidayah, S.Th.I, M.Sc
 Mulai Bimbingan : 24 Oktober 2017
 Judul skripsi : "Gaya Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Personalia Di SD Taman Muda Ibupawiyatan Taman Siswa Yogyakarta"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1.	24 oktober 2017	Pertama	Perbaikan proposal & ganti judul	
2.	8 november 2017	- 2	Revisi telaah pustaka & penulisan	
3.	17 NOV 2017	Ketiga	Perbaikan proposal	
4.	26 Januari 2018	Ke-4	Penyusunan Bab 3, 4 dan 5	
5.			Revisi Bab 3	
6.	31 Januari 2018	Ke-5	Revisi Bab 4	
7.	20 Feb 2018	Ke-6	Accc Munasosyus	
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				

Yogyakarta, 8 November 2017

Pembimbing



Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc
 NIP.19801001 201503 2 003

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
“GAYA KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DI SD TAMAN MUDA IBU
PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

A. INSTRUMEN PERTANYAAN:

1. Gambaran umum sekolah
 - a. Profile sekolah
 - b. Sejarah sekolah
 - c. Letak geografis
 - d. Visi dan misi sekolah
 - e. Program sekolah
 - f. Sumber daya manusia
 1. Struktur kepegawaian
 2. Kompetensi pegawai
 3. Background pegawai (Pendidikan, jenis kelamin, agama dan pengalaman)
 - g. Sarana dan prasarana sekolah
2. Komunikasi interpersonal
 - a. Pelaksanaan
 - b. Model komunikasi
 - c. Ciri khas
 - d. Perbedaan Komunikasi
3. Gaya komunikasi
 - a. Bentuk-bentuk gaya komunikasi interpersonal
 - b. Peningkatan kinerja pegawai
4. Hambatan-hambatan
 - a. Hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal
 - b. Hambatan gaya komunikasi interpersonal yang digunakan kepala sekolah

5. Dampak pelaksanaan komunikasi interpersonal terhadap warga sekolah

B. PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah inklusi ini?
2. Sejak kapan sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?
3. Apa saja visi dan misi yang diterapkan di sekolah ini?
4. Apa saja program yang ada di sekolah ini?
5. Apa program unggulan yang dimiliki sekolah ini?
6. Bagaimana sumber daya manusia yang meliputi struktur pegawai, kompetensi pegawai, pendidikan, jenis kelamin dan agama di sekolah ini?
7. Apa saja yang dimiliki dan kondisi sarana prasarana di sekolah ini?
8. Bagaimana cara berkomunikasi serta media apa yang digunakan dalam berkomunikasi antar pegawai di sekolah ini?
9. Bagaimana kepala sekolah saat memberikan tugas atau informasi atau saat bertanya kepada karyawannya?
10. Bagaimana komunikasi kepala sekolah saat berinteraksi secara formal dan non formal? Apakah ada perbedaannya?
11. Bagaimana kepala sekolah saat menjelaskan informasi kepada bawahannya?
12. Apa yang dilakukan ketika bawahannya tidak memahami perintah atau tugas yang dimaksud?
13. Bagaimana respons pegawai setelah mendapatkan perintah dari kepala sekolah?
14. Apakah ciri khas komunikasi yang biasa digunakan kepala sekolah dalam memimpin?
15. Apakah ada perbedaan dalam berkomunikasi kepala sekolah saat memberi perintah resmi dan bertugas di sekolah?
16. Apakah ada gaya khusus yang dimiliki kepala sekolah saat berkomunikasi?
17. Bagaimana kata-kata atau contoh yang digunakan kepala sekolah dalam memotivasi pegawainya?

18. Bagaimana respons pegawai terhadap kata-kata atau contoh motivasi yang diberikan kepala sekolah?
19. Apakah pernah ada hambatan ketika berkomunikasi dengan pegawai?
20. Jika ada, apa hambatannya? Lalu bagaimana cara mengatasinya?
21. Apakah ada pegawai yang membangkang perintah kepala sekolah? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
22. Apakah ada sarana atau moment khusus untuk mempertemukan pegawai dengan kepala sekolah untuk sekedar diskusi?
23. Apakah ada perbedaan komunikasi kepala sekolah sekarang dengan kepala sekolah yang pernah menjabat di sekolah ini?
24. Apa saja keberhasilan kepala sekolah saat ini terkait dengan komunikasi interpersonal?
25. Bagaimana hubungan antar kepala sekolah dengan pegawainya?
26. Dengan gaya kepala sekolah saat ini, apakah yang dirasakan oleh pegawai?

Transcript Hasil Wawancara

Nama : Anastasia Riatriasih, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Ruang : Ruang Pamong SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa
Yogyakarta
Waktu : 19 Desember 2017 Pukul 09:34 WIB

Bagian I

Mhs : Mungkin dari beberapa gambaran umum nggeh bu, soalnya njenengan kepala sekolah, jadi lebih tahu. Eee...untuk e program paling unggul di sekolahan ini *nopo nggeh* bu?

Bu Anas : Untuk program yang paling unggul di sekolah itu karawitannya sama tembangnya.

Mhs : Oh...yang *dolanan bocah*?

Bu Anas : Oh yang *dolanan* anak itu kan masuk dalam kesenian itu karawitan masuk juga *dolanan* anaknya. Karena itu bergabung jadi satu. Terus *tembang* itu kan akan mengacu pada *dolanan* anak. Karna *tembang* itu kan e di *dolanan* anak semua ada *tembangnya*. Jadi itu, *dolanan* anak sama *tembang* sama karawitan *include* jadi satu.

Mhs : Itu yang ikut bermain itu ee semua anak-anak bu? Maksudnya maaf, yang berkebutuhan juga ikut?

Bu Anas : Semua...kami tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya mbak. Karena itu wajib harus kita laksanakan yang sudah kita masukkan ke dalam KTSP atau kurikulumnya itu.

Mhs : Berarti yang paling unggul disini ini yaa bu, karawitan?

Bu Anas : He'em...karawitan, *dolanan* anak.

Mhs : Kalau untuk kedepannya, sekolah ini mau bagaimana sih bu?

Bu Anas : Kalau kami itu mbak, karena satu kita sudah masuk ke dunia inklusi, kami itu e...menginginkan anak-anak yang inklusi setara

dengan anak yang reguler. Eee...kedepannya dari anak-anak yang reguler kami bisa melebihi dari e IQ nya budi pekertinya yang paling menonjol. Jadi kalau IQ kita tinggi dilampiri dengan budi pekerti, otomatis anak tersebut akan menjadi manusia yang sejati. Gitu...

Mhs : *Nggeh...* jadi untuk bisa menjadi tetep menjaga ini ya buk keberagaman.

Bu Anas : Dari...hee

Mhs : Kalau untuk pegawainya, disini ada berapa sih bu jumlahnya?

Bu Anas : Ada pegawainya plus *caraka* itu ada dua puluh tiga. Dua puluh tiga itu dikurangi satu diangkat menjadi yayasan yang ka TU menjadi bendahara yayasan jadi ada sembilan belas.

Mhs : Itu yang paling lama disini udah berapa tahun buk?

Bu Anas : Yang paling lamaa ituuu...kalau enggak salah saya dan bu Eni ya. Bu Eni itu tahun 2004, kalau saya 2005.

Mhs : Ohh...ibuk 2005.

Bu Anas : Hee...yang paling lama. Sampai sekarang.

Mhs : Hehehe...kalau untuk pendidikannya gimana bu? Maksudnya S1 semua atau ada yang...?

Bu Anas : Oh...semua S1, S1 semua termasuk TU yang sekarang S1.

Mhs : Jadi pendidikan sudah S1...

Bu Anas : He'e...udah...udah S1. Uдах sesuai dengan peraturan SNP yaa...

Mhs : He'e SNP. Kalau untuk kompetensi pegawainya gimana buk disini?

Bu Anas : Kalau kompetensi itu sesuai dengan talenta masing-masing. Tetapi sehubungan dengan ilmu dia yang e dari SPG dan dari sekolah keguruan, dia pedagogiknya yaa 50%, terus untuk keterampilan karena ada beberapa aja guru yang belum mau eehh, carane HP uptude yaa mbak? Hahahahahaha...

Mhs : Iyaa.

- Bu Anas : Iyaa itu...ada, ada beberapa. Tapi yang lain mengikuti dari pelatihan, sosial, diklat dan sebagainya. Itu...jadi kompetensinya semakin bertambah.
- Mhs : Berarti sering diikuti dalam seminar?
- Bu Anas : Seminar iya, apa simposium iyaa, sosialisasi juga iyaa, pelatihan, diklat, serta apa aja yaa pemerintah punya dari swasta-swasta yang itu...kami ikutkan. Ataupun ada KKG, ada gugus, ada yang seluruh UPT itu yaa kami ikutkan semua. Kalau ada pelatihan dan sosialisasi gitu...
- Mhs : Kalau untuk kondisi...itu kan dari pegawai yaa bu, kalau untuk sarana dan prasarana ini kan sekolah inklusi *nggeh*, itu gimana ketersediaannya?
- Bu Anas : Kalau untuk sarana prasarannya itu memang pemerintah sudah membantu yaa, tetapi tidak, e hanya sebagian. Karna memang kita harus mempunyai ruang khusus, ruang untuk keterampilan atau ruang untuk eee membuat anak itu bebas berkarya itu belum ada. Eee...kan anak inklusi itu kan tidak harus akademisnya, jadi dia harus sama keterampilan. Kalau untuk kesenian kami memang sedang mencoba untuk melengkapi. Contohnya karawitan sudah ada, terus sudah nanti kolaborasi dengan drumband, ada angklung. Itu kan sudah dicoba untuk melengkapi yaa mbak, tetapi eee masih kurang. *Umpama* anak yang masih eee suka apa suka yang lainnya, kami masih belum bisaa, apa eee melengkapinya itu.
- Mhs : Itu kan dalam fasilitas pembelajaran *nggeh* buk, kan kalo untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus itu sudah ini belum buk, sarananya fasilitasnya untuk mereka ?
- Bu Anas : Kami sama kok. Hanya aja bedanya, umpamanya eee..., Untuk *pullout*. Untuk kekurangan anak tersebut yang masih ketinggalan dikelas, nah itu baru sarananya kita keluarkan , tetapi belum memadai juga. Belum sesuai dengan, yaa kita yayasan belum bisa

mbantu. Kita hanya cadong di negeri di dinas. Di dinas, padahal dia lebih mementingkan yang sekolah-sekolah negeri.

Mhs : Sekolah negeri...

Bu Anas : Nahh...yaitu. Kita mau meminta komputer aja nunggu negeri baru dapat. Gitu jawabanya itu.

Mhs : Ituu...

Bu Anas : Itu...prosesnya lama banget. Kalau untuk, sebetulnya untuk kita siap menjadi sekolah inklusi, belum siap bener.

Mhs : *Nggeh*...tapi berusaha untuk...

Bu Anas : ohh,,,yaa. Tetep berusaha. Berusaha untuk kita bisa melayani sekemampuan kita.

Mhs : *Nggeh*...

Bu Anas : Dengan berbagai cara, dengan berbagai alat, berbagai sarana, yang kita bisa untuk melengkapi. Kalau untuk umpamanya anak-anak butuh mainan, kita sudah kasihkan. Kaya bola...kaya apa segala macem permainan untuk anak-anak itu. Ada yang diatas itu, terus mungkin untuk permainan pake kartu itu...kita juga sudah itu hanya sekedar, yaa kan lama-lama makin meningkat gitu loh...gitu.itu...saya yang paling sedih itu apa? Anak yang inklusi itu kan yang cenderung visual yaa.

Mhs : Ohhh...*nggeh*...

Bu Anas : Jadi seneng melihat sesuatu di dalam gambar. Memang kita sudah berusaha, walau udah punya LCD satu, kita putar mbak. Kadang kita kumpulkan nahh kita *stell*. Sebetulnya tidak efektif, tapi yaa apa boleh buat, yaa kita punyanya itu, kalau bisa memang per kelas, hee atau mungkin anak-anak yang itu kita, ee...sukanya apa kita sendirikan, nonton disitu. Nahh..itu kan visualnya sendiri. Maksudnya gitu. Tapi yaahh... yaa seadanya dulu.hahhaa...keterbatasan. Pelan-pelan, tapi tetep kami usahakan dengan berbagai cara mbak. Kita dengan ee selalu minta dengan negara, selalu minta dengan bantuan-bantuan dari swasta-swasta.

- Mhs : Kalau untuk dari wali sendiri, maksudnya ada iuran dana gitu enggak buk? Untuk sekolah.
- Bu Anas : Untuk...kami kan swasta, otomatis tiap bulan kami menarik dari wali siswa *njeh*, nahh..yaitu.
- Mhs : Kalau untuk khusus apasihh bu, istilahnya pembangunan atau uang gedung kaya gitu ada enggak bu?
- Bu Anas : Wahhh...itu urusan yayasan mbak. Jangan tanya saya yaaa...
- Mhs : Hehehehe...
- Bu Anas : Hehe...*njeh*. Karna kami menjalankan tugas, kalo untuk urusan itu yayasan yang sudah menentukan dan sebagainya itu...
- Mhs : Ohh...berarti langsung ke yayasan yaa?
- Bu Anas : Iyaa, memang lewatnya kita. Tapi yayasan yang langsung mengelola dan sebagainya. Kalo kami umpamanya, kami mempunyai rencana. Kalau memang rencana itu sudah direncanakan dikurikulum, kami tidak menarik dari siswa tersebut. Tetapi kalo rencana itu berbeda, misal bu, *mbok* kita outbond lagi dan sebagainya, nahh kita baru minta dari wali siswa. Umpamanya anak kok belum pernah melihat sawah to buk? *Hayoo iyoo*, mari kita melihat sawah. Umpamanya anak belum melihat bagaimana cara pembuatan apa dan sebagainya, nahh itu baru loh gimana, kami ajukan lagi ke para wali murid. Terus wali murid, buk, ini..ini...ini rencana kita, saya tinggal menyetujui aja. *Wong* dia yang punya rencana dia yang ee yang iuran dan sebagainya, itu dan itu selalu *guyub* sekali, dan begitu diminta bantuannya itu langsung beliaunya langsung eee tu. Memberikan respons gitu...
- Mhs : Jadi untuk bantuannya ...
- Bu Anas : Untuk wali siswa itu.

Bagian II

Mhs : Tentang komunikasi, nahh untuk komunikasi antar pegawai disini itu bagaimana buk?

Bu Anas : Yah...baik-baik saja. Hahahahaha....

Mhs : Komunikasi antarpribadinya?

Bu Anas : Hahahahaha...eee...mbak, kami itu ada program sebelum tahun ajaran baru itu kami evaluasi. Evaluasi itu adalah kita untuk mengevaluasi diri dan mengevaluasi teman sebaya. Jadi teman sebaya itu mengevaluasi para temen dan mengevaluasi saya. Nanti saya balik mengevaluasi temen, dan teman-teman mengevaluasi teman-teman yang lain. Dengan catatan kami sudah kasih tahu, bahwa kami adalah keluarga. Keluarga itu adalah sakitnya, adalah semua akan kena. Kalau kita tidak tidur semua tidak tidur. Kita tidak makan, semua tidak makan semua. Nah..dari teman-teman itu e saling membantu. Saling membantu itu kalo memang ada yang kurang, ada yang tidak bisa itu saatnya membantu. Nah kedepannya kita punya rencana apa. Jangan sampai dari yang kita utarakan saat evaluasi itu ada yang sakit hati, ada dendam, ada risau, ada galau. Nah...kita kupas semuanya itu, saat itu juga kita lepaskan, e saat itu juga buat hati kita bahwa kita ini satu keluarga, kalo setelah itu baru kita bisa bekerja mbak. Kalo enggak kita ngak ada ini ini itu, nahh ee satu satu dari kita adalah keterbukaan dari hati ke hati. Itu...jadi kalo sudah terbuka itu, apapun kita kesalahan, kekurangan, kelebihan dan sebagainya bisa kita ungkapkan disitu. Itu pada awal tahun. Nah..setelah awal tahun setelah evaluasi dengan kita catat semuanya, setuju tidaknya, baru kita membuat program selanjutnya. Membuat program selanjutnya itu kita sudah punya tugas masing-masing, tugas masing-masing itu sesuai dengan yang dari SNP itu, kita buat standar dari delapan standar itu kita buat raker dari temen-temen itu. Nahh..setelah dibuatkan nanti apa yang kurang dan sebagainya ada yang

membantu. Nah..itu saling komunikasi satu antara lain. Jadi e kalo ada sesuatu jangan sampai diambil hati dan sebagainya itu. Nah...itu awal tahun, sambil kita memaafkan kalo awal tahun, nah selain itu ada silaturahmi tertentu mbak, kita itu kalo hari raya kumpul jadi satu keluarga untuk saling memaafkan dan saling mengungkapkan juga. Awal e dari tahun ini kita gini..gini..nahh itu kita ungkapkan juga. Nah itulah kebersamaan kita, kekeluargaan kita supaya kita bisa berjalan maju. Itupun kadang kalo kita ada permasalahan dan sebagainya kalo memang tidak sanggup diungkapkan di umum kita bisa menerima, saya bisa menerima saat beliaunya tidak bisa mengungkapkan didepan umum gitu. Jadi kita saling e saling percaya diri untuk memberikan sesuatu, jangan sampai gara-gara ada permasalahan bekerjanya tidak maksimal.

Mhs : Itu kan...disini sangat kerasa kekeluargaannya sekali *nggeh* buk? Eee...kalo misalnya ada permasalahan di lapangan gitu yaa buk, disini pastikan mesti ada yaa buk, ibuk sendiri sebagai kepala sekolah yang istilahnya disini jadi *panutan* disini gimana buk? Cara ibuk menyelesaikannya?

Bu Anas : Ooo..tergantung dari permasalahannya yaa mbak. Andai itu permasalahan yang biasa yang sering itu antara wali murid siswa dengan guru. Biasa e ssaya tidak nanya dulu, kalo orang itu tidak cerita. Tapi setelah ada wali murid bilang ke saya, ada siswa bilang ke saya, nahh baru saya *gandeng* terus saya, “*Yukk dek kita omong-omongan dulu atau yukk nok yukk le dan sebagainya gitu..*” Bu Anas pasti ada apa-apa? Enggak...bu Anas pengen, pengen, sini lah kita duduk-duduk bersama. Terus saya ajak ke ruangan saya dan baru dia mengungkapkan permasalahannya. Nahh terus saya kasih solusi dan sebagainya gini...gini..gini...sebelumnya ini dan sebagainya dan ohh iyaa buk. Nah itu salah satu contoh ada permasalahan itu tidak pandang bulu siapa pun, itu senior itu junior, atau siapapun itu saya panggil. Kalo pertama, kalo

kesalahan umum itu umpamanya e kesalahan terlambat, ada dua atau tiga orang itu saya umum. Umum itu berarti saat *brifing*, saat pertemuan kita rapat, atau saat kita ada sesuatu yang paling *crusial* atau yang paling harus segera di *urgent*, nah gitu yaa. Nah itu saya langsung disitu. Temen-temen gimana? Eee...membantu saya tidak? Gitu. Ada apa buk? Eee..gini..gini...ohh yaa buk, maaf gini...gini. nah terus dia nanti pada cerita sendiri. Untuk... boleh lahh sekali dua kali ada alasannya. Saya tidak pernah, kamu terlambat gini..gini...enggak. kalo ada yang terlambat dan sebagainya saya mesti ada satu koordinator untuk e daftar hadir. Jadi, e kalo terlambat dan sebagainya, kalo kita ngak tega untuk di group boleh *japri* ke koordinator kalo saya ngak ada. Saya bilang gitu. Kalo bisa saya koordinator sampaikan ke koordinatornya. Karna apa kan nanti ditanya, saya bilang gitu. Saya masuk dulu ke kelas. Ke kelas kan saya ngak bawa HP. Disitu nanti, buk saya terlambat, ngak papa mbak, ini sudah saya sudah siapkan, sudah nyanyi-nyanyi, sudah cerita, *monggo* lanjut yaa untuk pelajaran hari ini. Saya bilang gitu, saya udah ada, saya langsung keluar, itu saya supaya mengikutin apa saran saya. Kalo terlambat gini..saya ngak pernah nuduhnya yaa. Kalo umpamanya masalah baju, baju kan udah ada aturan dari dinas dan dari yayasan. Saya cuman, wahh kasihan sekali yaa mbak,? Lohh ibuk itu kenapa? Kok tahu-tahu pagi-pagi udah kasihan. Tapi saya udah senyum. Enggak, semalem membuat garis nya semalem yaa? Bu..maaf ini bajunya...nahh itu udah langsung sendiri gitu. Jadi kalo enggak dia langsung maaf, kalo saya kan, umpamanya mau rapat. Dan kebetulan saya pakai seragam *ks* atau seragam dari luar. Maaf saya, temen-temen hari ini saya mau rapat keluar, jadi bajunya beda. Gitu. Terus dia belum ngomong pun dia sudah...ee sudah, karna saya sering bicara begitu. Kalo enggak yoo, maaf yaa tolong hari ini dikondisikan sekolah, karna saya mau siang. Saya siang karna

langsung keluar. Saya bilang gitu. Itu sudah begitu. Jadi temen-temen sebelumnya, terus dia ngikutin gitu...caranya. salah satunya begitu. Banyak banget hal yang diceritakan, nanti kalo diceritakan HP nya penuh.hahahahahahhahah.....

Mhs : Kalau untuk ini buk, *njenengan* sendiri menyampaikan misalnya informasi atau menyampaikan sebatas perintah itu, itu bedakan tidak? Misalnya perintah resmi, informasi resmi, dan yang non resmi kayak gitu buk?

Bu Anas : Ohhh iyaa...kami bedakan mbak. Nanti kalau ada perintahnya umpamanya dari dinas atau dari yayasan. Kalau yang begitu dia penting sekali, hari ini juga harus terlaksana saya langsung, penting yaa mohon maaf ini dari yayasan. Saya gitu. Terus...saya *share* yang dari yayasan tersebut. Dari dinas juga, umpamanya liburanya ini..ini..nahh langsung saya *share* yang dari dinas itu. E...ini pengumuman yang dari dinas, terus langsung saya *share* dari temen-temen. Tetapi kalo misalnya ada e kita, kita akan ada apa di hari berikutnya, saya rapat, berarti saya sampaikan saat rapat aja. Supaya apa? Penjelasannya bisa ee mengetahui semua, kan dari temen-temen kan ada yang *jlingg* langsung mengerti tentang pengertian-pengertian itu, ada juga yang lambat satu langkah gitu loh mbak. Lambat satu langkah itu harus dijelaskan. Dari a aja mendetail, ada yang belum a aja sudah mengetahui. Nah..itu,itu kalo itu pengumannya yang kira-kira masih ada tenggang waktu. Gitu...itu kalo ditulis disitu kadangpun dia mencernanya e belum tentu sama. Belum tentu sama, nah nah kalo begitu kami, kalo masih ada *longgaran*, kita bisa menjelaskan setelah boleh rapat *anu* temen-temen? Boleh buk. Kapan? Ini..ini...nah, saya kalau rapat gitu. Ohh..yaa buk. Bisa. Bisa. Nahh baru ini oleh-oleh dari dinas, ini oleh-oleh dari yayasan gitu. Tapi kalau penting saya pakai WA. Pakai WA dan nanti pakai yang belum jelas, saya jelaskan langsung.

- Mhs : Lalu cara ibuk sendiri e mengatasi, misalnya bawahan yang kurang paham banget kayak gitu, yang tidak paham atas perintah ibuk bagaimana buk?
- Bu Anas : Sabar...hehehehe...
- Mhs : Untuk ininya sendiri buk, maksudnya kan sudah mengasih perintah tapi haduh kok apa sihh ini, masih ini?
- Bu Anas : Masih ini...yaa kita ulangin aja. Kalo sudah dicontoh...kita tuntun, kita lihatkan, masih lihat ini, biasanya gitu. Eh mas, ini bisa engak? Saya bilang gitu. Mbak, Mas..kalo enggak bisa yaa saya tunjukkan lagi. Kalo nanti ngak bisa lagi saya tunjukkan lagi. Gimana mas? Kalo gini baik loo...saya bilang gitu. Saya bilang gitu, terus nanti saya tunjukkan lagi, tunjukkan lagi. Jadi...ehh berkali dan berkali...pengulangan.
- Mhs : Pengulangan... terus respons nya bagaimana buk? Seperti apa respons mereka?
- Bu Anas : Yaa...itu tadi mbak. Apalagi saya sudah di inklusi, inklusi itu kan beda-beda, untuk penerimaannya. Yaa..., kita anggap itu ajalah...kalo *saking* lamanya kita enggak bisa, ya memang dia biasanya begitu, saat itu juga yaa, jadi kalo dibebani lagi tambah dia enggak bisa lagi. Nahh..., itu. Jadi a seseorang..., seseorang penerimaan dari seseorang itu atau keterampilan ataupun IQ ataupun dari fisiknya, itu kalau memang dia sudah kita sudah dicontohin, sudah pakai kata-kata, sudah ditunjukkan, atau sudah dituntut, memang dia, memang sekemampuannya segitu yaa kita harus harap maklum. Atau mungkin dibuang? kan tidak mungkin. Yaa..., kalau dibuang, kalau pemerintah, *seng orang iso dibinasakan*. Itu kan biasanya kan bicaranya kayak gitu. Kita enggak mungkin mbak, kita kan semuanya itu sebetulnya dia hanya selangkahnya e...*koncone ki wes numpak jet, dekke iseh mlaku. Lha nek mlaku kudu karo didampingi. Nek ora iso mlaku yo ditumpakne pit. Nek pit ora iso yo ditumpakne motor. Aahh kan*

gitu. Semakin lama semakin ke situ. Semua pasti bisa, apalagi sudah dewasa. Sudah sarjana sudah dia mengecam ilmu sampai mana, adalah pengalaman, walau yaa ada yang acuh to dengan pengalaman itu, nah nanti tetep bisa berjalan pelan-pelan. Yaa...tetep sabar.

Mhs : Sabar nggeh buk *nggeh*...hehehehheeh....

Bu Anas : Kita tepuk dada kita mbak, sabar.... hehehehe... sabar... sabar...*gitu*...

Mhs : Ee...untuk...ee..ibuk sendiri kan, kepala sekolah kan sebagai motivator *nggeh* buk *nggeh* dalam ininya, ibu sering, paling sering ngasih motivasi kepada para bawahan...contohnya apa?

Bu Anas : Hehehehe...kok tahu? Hehe...

Mhs : Hahaha...yauh kan kepala sekolah harus itu yaa buk? Yang paling sering ibuk tekankan kepada pamong, kepada para karyawan, itu apa sih buk?

Bu Anas : Yaa...motivator itu kan hadiah aja yaa mbak. Kata-kata juga anugerah serta ee kata-kata yang untuk penyejuk iman, walau saya kadang imannya beda, tapi karna saya menyelami juga untuk yang agama muslim juga, apapun itu juga kan yang penting pahalanya. Kalo hari ini ngak dapat, pasti besok akan dapat, Tuhan itu akan memberikan orang yang selalu berdoa dan orang yang rajin bekerja. Kalo orang itu tidak rajin bekerja, *laa wog dekne wee ora njaluk kok. Arep dinehi.*

Mhs : Iyaa...

Bu Anas : Itu contoh kita. Nahh..itu Tuhan itu pasti. Hanya aja Tuhan itu akan memberikan yang terbaik. Bukan hari ini, mungkin hari esok, dan yang palingg...kita e didunia hanya kita sebentar. Nah...pasti kita akan diberikan yang terbaik, apalagi kita adalah membantu orang-orang yang disia-siakan oleh orang. Itu kan kita akan mendapatkan pahala, disisi Tuhan yang palinng terbaik. Itu yang

paling membuat kita maju dan terus maju. Kalo untuk uang? Seberapa to uang itu?

Mhs : Habis *nggeh* buk *nggeh*...

Bu Anas : Dan habis juga tidak memadai untuk yang di yayasan sini mbak. Tidak sesuai UMR to?...nah..hanya itu dan untuk ee, tadi semangat. Yang kedua adalah saya sering memberikan, dek misal kita besok bisa menilai ini, kita pergi kemana? Saya gitu ke temen-temen, buk..ini sudah ini sudah, yaa mau kemana lagi. Ini sudah, beres. Besok e dengan catatan, saya tabung uang saya, nanti e untuk pergi kesini. Iya buk. Dan kami itu yang kepala sekolah biasanya kan dapat *fee* dari mana dari mana dan sebagainya. Nah..itu kami tabung mbak. Untuk eee penyemangat dari temen-temen.

Mhs : Salah satu *punishment* dari ibu untuk para ee temen-temen..

Bu Anas : Iya...*punishment*, e dan juga hadiah kami juga tidak memakai uang dari sekolah juga. Kami sering memberikan ini yang rajin ini yang sebagainya, yang banyak senyum, nahh itu salah satunya akhir tahun dan sebagainya. Itu hanya untuk penyemangat aja. Iyaa...hoo disamping dari kata-kata juga dari kertas, juga itu..itu...salah satunya. Ehh..., saya cuman bisanya yaa itu mbak. Untuk mnyemangati dari temen-temen. Itu...

Mhs : Lalu untuk respons para temen-temen sendiri bagaimana buk?

Bu Anas : Bagus sekali dan senang sekali, begitu kita..., kita kan kalo evaluasi itu kan mengevaluasi tentang keuangan juga yaa mbak. Intinya uang kita ada segini, ini uang ini, itu udah, buk ini mau dibagikan atau? Begitu. Kalau enggak, gimana? Yang ini...ini kan uang yang khusus dari kita bersama. Kalau ini...ini...buk, yang ini bagikan *aishh monggo*. Saya bilang begitu. Terus...temen-temen, nahh itu bagian dari kita. Itu yang temen-temen setiap kali kita mengadakan sesuatu, untuk penyemangat dan inovatif. Dan kalau itu yang pribadi yaa. Kalau yang untuk temen-temen yang, buk *anu* e buk, saya butuh ini..ini..terus saya nanti nanya, aa ini ni bisa

enggak kira-kira diambil dari dana BOS atau BOSDA? Nahh itu untuk, untuk eee kebutuhan dari sekolah tersebut. Itu mbak. Yaa itu semangat juga. Nek apa-apa tidak, yaa semangat itu kan darri berbagai hal dan berbagai cara. Itu kira-kira....

Mhs : Itu dari...salah satu cara ibuk untuk?

Bu Anas : Iyaa..., memberi semangat itu mbak.

Mhs : E..., untuk disini kan pasti yaa buk, salah satu kan ada yang kinerjanya kurang mencapai maksimal, kurang sesuai dengan yang ditentukan. Bagaimana cara ibuk meningkatkan kinerja mereka buk?

Bu Anas : Mbak, besok gantian yang dapat hadiah njenengan. Dengan catatan, nahh...kan dengan catatan. Nah..., dengan catatannya, minta tolong...saya bilang gitu. Apa buk? Yaa temennya itu kalo datang biasanya jam tujuh kurang sepuluh, *njenengan* kurang lima menit ajalah...paling enggak pass jam tujuh sudah sampai. Salah satunya itu. Terus kalau tentang proses pembelajaran, nah..., dek *anu*, saya saya *tak* duduk disitu yaa, boleh yaa? Boleh buk. Saya bilang, cuman sama temen-temen aja, sama anak-anak semua. Saya bilang gitu, ohh yaa. Terus saya lihat too. Aaa...kalau, seandainya, ada peristiwa gini..., gini gimana jawabnya? Saya tanya ke pamong tersebut. Ohh yaa, yaa bu Anas, maaf. Saya yang..., dan sebagainya..., sebagainya..., itu ahh kalo salah satu yang kurang, gimana? *Mumpung* saya *nganggur*, biar bisa IT? Saya bilang gitu. *Njenengen ki* muda, paling muda *sak* anakku. Saya yang sudah tua saja berusaha saya itu bisa IT. Saya bilang kayak gitu. Karna apa? Setiap kali rapat itu pasti yang dipake itu. Ayoo *nok*, *pumpung selo* ayoo duduk disampingnya. Nggak mau, belum bisa. Terus saya ke temen-temen. Temen-temen, tolong ibuk si ini e karna dia mau membuat nilai, a didampingi yaa? Saya bilang begitu. Ohh...yaa, terus saya bilang ke TU nya juga. Tolong, yaa buk siap. Temen-temen juga siap. Kalo enggak yoo pas pulang sekolah ajalah. Kalo

nggak ada, itu temennya sudah ngasih itu. Kalo enggak, *saiki* pelajaran apa e *nok*? Olahraga. Wahhh...*wes kene lingguh ro aku*. Nahh..., ahh ibu nanti, ini...,ini..*ahh wes ora kene lingguh*. Paksaan, tapi dengan aa...

Mhs : Pendekatan secara ini *nggeh* buk,

Bu Anas : Nahh itu...

Mhs : Pendekatan secara individu....hehehe...

Bu Anas : Iya...hehehe

Mhs : Itu pendekatan dari pribadi *nggeh* buk. Lalu ada enggak hambatan saat ibuk memberikan perintah atau hambatan dalam berkomunikasi?

Bu Anas : Ahh...banyak mbak. Banyak. Namanya hambatan itu tadi itu, kita memberikan pengertian aja salah satu komunikasi nya belum tentu dia paham.

Mhs : Kayak miss komunikasi *ngoten nggeh* buk?

Bu Anas : Nah...he'e. Miss komunikasi. Sudah dikasih kode, sudah dikasih WA atau itu pun belum tentu dia paham. Itu satu hambatan atau waktu. Kalau waktu memberikan kadang pengen ketemu dari si a, si a mengajar kan ngak boleh mengajar langsung saya cabut terus saya bicara kan nggak bisa. Dan waktu dia datang *ngepas* langsung masuk. Umpamanya gitu, saya kan mau bicara kan ngak bisa, eh...tau-tau saya rapat...rapat..rapat...waktunya otomatis sudah terkendala, sudah habis saat itu. Nah...terus umpamanya pake, pake akomodasi alat itu. Dengan kata-kata itu kan saya paling nggak suka kan mbak, WA itu yaa silahkan, hari apa. Jadi saya singkat. Karna namanya WA kan juga harus singkat, namanya *massage*, disitu nahh...disitu, karna saya apa a komunikasi itu bisa dia membuat senang bisa juga membuat a nggak enak. Karena kata-kata atau tulisan yang kita nggak kadang belum tentu bisa memberi spasi, memberi koma, memberi..nahh itu. Juga kendalanya itu. Jadi a dan belum tentu juga saat dia kita ajak bicara dan sebagainya, a

dia menerima apa yang kita berikan. Nahh saya kadang, saya tu sebelum apa-apa saya kadang wawancara dengan siswa, wawancara dengan wali murid, wawancara dan sebagainya. Nahh..ada, ohh ini..., ohh iya buk ohh boleh tandatangan, saya bilang gitu. Nah... baru kita bicara dan sebagainya. Karna apa, bukti nanti kita kalau memang benar itu kita potret. Itu salah satu supaya ahh permasalahan itu bisa clear di hadapan kita. Gitu mbak...

Mhs : Pernah enggak buk, ada beberapa orang yang maksudnya ibu kasih perintah, ibuk kasih informasi, maksudnya kaya ahhh apasih, maksudnya kaya istilahnya kasarnya membangkang kaya gitu buk? Kaya *leno* gitu buk kalo bahasa jawane.

Bu Anas : Kalo bukan membangkang, tapi belum menjalankan...

Mhs : Nahh..itu...bahasa halusnya...hehehe

Bu Anas : Hahahha...he'e. Belum menjalankan. Yaa.. itu ada juga. Eee pertama dengan kata-kata tadi, pendekatan, diajak dan sebagainya. Kedua buktinya tadi, betul tidak. Terus buktinya, kalau belum betul dikembalikan lagi. Nanti, sekali dibilangin, nanti jangan gini...gini...kalau masih, kita kembalikan lagi. Masih juga begitu, dikembalikan lagi. Jadi e dengan cara supaya kalo udah selesai baru saya tandatangan. Saya gitu, biasanya gitu. Jadi...ohh yaa...yaa..., udah diambil aja dulu, kalau memang belum, selesaikan. Ngakpapa, ini untuk ngajar boleh. Tetapi untuk selanjutnya diperbaiki. Gitu...*njehh*. Tetapi yaa itu tadi, dengan berulang-berulang dan berulang.

Mhs : Berarti ibuk selalu mengulang, selalu rutin juga *nggeh* buk...

Bu Anas : Rutin mengingatkan.

Mhs : Evaluai juga yaa...

Bu Anas : Evalausi...yaa gitu mbak.

Mhs : Sangat banyak *nggeh* buk?

Bu Anas : Hahahahha... yaa begitulah, memang harus. Harusnya tidak begitu, karna memang sudah komitmen berkerja kan memang mengerti segala aturan yaa..

Mhs : He'em...

Bu Anas : Aturan..., kita banyak aturan. Karna aturan dari dinas, aturan dari yayasan, aturan dari sekolah tersebut. Dan aturan itu selalu saya musyawarahkan. Eee dari akhir tahun dan awal tahun itu, saya musyawarahkan. Dek, untuk piketmau siapa? Nah...itu kan sudah aturan. Dek, untuk ini...nahh..itu. jadi saya gitu, jadi gimana temen-temen? Buk, ini...ini..nahh...dia yang saya catat saja. Saya catat, gimana penemuanya ini..ini..ini, nah..itu banyak aturan yang sudah di komunikasikan. Ada juga aturan yang tidak tertulis. Nah...dari aturan yang tidak tertulis itu, disitu unggah-ungguh kayak, kita unggah-ungguh itu, kaloo masuk...*totok-totok* itu kan tidak tertulis. Nah...itu. jadi aaa kita, aturan-aturan sudah kita musyawarahkan dan sudah kita setuju saat eee rapat disitu. Gitu...tapi karna, yaa itu tadi ee, mungkin dia juga banyak kendala, banyak hal yang harus dia apa masalahkan, permasalahan pribadi lah yaa, itu mungkin aa tidak *sangkut paut* dengan pekerjaan.

Mhs : Dibawa ke pekerjaan *nggeh* buk?

Bu Anas : He'ee..gitu.

Mhs : Jadi disini ee sistem komunikasinya kekeluargaan, pendekatan secara individu,

Bu Anas : Individu dan kelompok juga loh mbak

Mhs : Hehhehe..

Bu Anas : Lahh...kalo rapat?

Mhs :Ohh..iyaa...

Bu Anas : Hehehe...

Mhs : Hehehe...itu tadi yang resmi.

Bu Anas : Hahahhha....

Mhs : Kalau cara ibu meningkatkan kinerja melalui komunikasi itu gimana buk?

Bu Anas : Yaa eee, andai kita ee, dek, kita sekarang ikut visi misi tidak yaa kira-kira? Pas evalausi. Ohh..iya buk. Kalau salah satunya adalah aa untuk kebudayaan. Nah..itu berarti kita budaya, nahh...langsung dia meningkatkan dari ee visi yang budaya itu. Terus...apalagi yang sering kami lupa didepan itu, ee bermutu. Hahahahaha...

Mhs : Ohh..yang itu, *nggeh...nggeh...*

Bu Anas : Bermutu itu kan proses pembelajaran. Nahh proses pembelajaran itu kan harus kesiapan dari guru. Kalo guru tidak siap, berarti kan otomatis kita belajar. "*Kui nek cah sekolah nganggo pulpen, nek pak tani ki nganggo cangkul, nek guru ki berarti sinau sakdurunge diwenehake murid e*". Nah..., supaya murid-murid kita bisa meningkat dengan ini, kita sini kan orangnya majemuk tadi yaa mbak, jadi buk saya sudah begini...saya sudah begini... nah...itu kan sudah meningkatkan mutu dari anak tersebut. Nah..., itu dengan meningkatkan mutu, yang anak-anak dari yang reguler itu yang ini saya *genjot*, supaya ini besok untuk mendapatkan olimpiade. Olimpiade ini...ini....ohh bagus. Terus yang ini saya *genjot*, supaya untuk ini. Nah..., itu kan dia sudah pemetaan masing-masing dari e guru-guru tersebut. Aa...untuk peningkatan mutunya berarti dia sudah dari awal dia observasi dengan masuk kelas tersebut. Untuk diapakan? Supaya anak ini bisa, sesuai dengan apa yang diharapkan dari siswa-siswa tersebut. Begitu...

Mhs : Dari segi komunikasi kan disini yang paling penting yaa buk?

Bu Anas : He'em...

Transcript Hasil Wawancara

Nama : Anastasia Riatriasih, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Ruang : Ruang tamu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa
Waktu : 6 Februari 2018 pukul 09.00-09.15 WIB.

Bagian ketiga:

Mhs : Cara menghadapi hambatannya itu bagaimana bu?

Bu Anas : Kalau miss komunikasi kita, kita ajak bicara lagi, kepada teman-teman kepada orangtua atau kepada siswa. Diajak bicara lagi, tadi yang kesalahannya itu. Sebelumnya saya meminta maaf karna kesalahan-kesalahan. Untuk melakukan komunikasi sama juga mbak, komunikasi secara langsung. Tapi kalau untuk WA dan untuk WA ataupun SMS, itu ya kita ulangin lagi.

Mhs : Berarti pengulangan *nggeh* bu? Kalau untuk yang waktu?

Bu Anas : Kalau untuk yang waktu ya sudah habis, mau gimana lagi? Paling yaa kita minta maaf. Kalau mau diulangin lagi, untuk acara yang sudah berlalu nga bisa lagi. Tapi kalau acaranya belum, belum kelewatan ya kita ulangi lagi, bicarakan lagi. Masih bisa ada waktu.

Mhs : Kalau misalkan, ibu dulu kan pernah mengatakan, nga sempat ketemu, karena terbatas ibunya rapat, mbak pamongnya mengajar, nahn itu bagaimana bu?

Bu Anas : Lohh...kita jadwalkan lagi. Kita agendakan lagi. Untuk supaya bisa fiks dari acara-acara tersebut, sebelum waktunya sudah lewat.

Mhs : Kalau untuk yang tingkat pemahaman yang agak kurang itu, ibu melakukan pengulangan kembali?

Bu Anas : Ohh..iya. kita ulang, kita ulang dan kita ulang. Sampai dia mengerti.

Mhs : Kalau pemahaman diulangi yaa?

Bu Anas : Yaa...diulangi sampai dia mengerti yaa.

- Mhs : Kalau yang sistem bu? Kan dulu pernah bilang sini sistem yang rumah, sekolah, masyarakat itu pengaruh menjadi hambatan tidak bu?
- Bu Anas : Saya tidak hambatan untuk itu. Kalau umpamanya kita pake WA tidak bisa, pakai komunikasi anak, kalau komunikasi anak tidak bisa ada surat penghubung ada buku penghubung kalau buku penghubung tidak bisa, ya saat dia komunikasikan pas dia datang dan sebagainya. Untuk ke orang tua, ke guru juga gitu. Sama kami memperlakukannya. Kalau sama pamong, kalo umpamanya pamong tersebut e tidak bisa dihubungi, yaa kita pake WA. WA tidak bisa sms, sms tidak bisa, yaa kita langsung datangi aja kerumahnya. Satu kita kunjungan ke rumah pamong, kedua kita tahu kondisi keluarganya.
- Mhs : Berarti untuk menangani hambatan komunikasi dari segi waktu, miss komunikasi, dilakukan pengulangan, penjadwalan ulang yaa? Lalu untuk hambatan lainnya ada engga bu?
- Bu Anas : Hambatan lainnya apa yaa? E...ngga ada e. Miss komunikasi.
- Mhs : Yang paling banyak miss komunikasi yaa...
- Bu Anas : Iyaa...
- Mhs : Lalu ini bu, untuk menambahi. Dulu kan ibu bilang dari gaya komunikasinya terbuka yaa bu. Untuk ilustrasinya itu seperti apa bu? Kan menerima gagasan, kritik, nah dulu kan ibu pernah bilang, “mengupas semua, dilepaskan, keterbukaan dari hati ke hati, itu yang gimana bu? Misal masalah dalam hal apa kaya gitu?
- Bu Anas : Ya semua hal mbak. Semua hal. Dari hal pribadi, dari hal pekerjaan, dari hal komunitas kita keseluruhan ini, semua hal semua masalah, kita kupas semuanya, kita yang kira-kira tidak bisa, belum bisa ya kita carikan solusinya yang lain. Bagaimana cara penerapan kita yaa...
- Mhs : Termasuk misal ada masalah antara pamong dan wali siswa?

Bu Anas : Kita kupas dulu masalahnya, satu persatu kita tanyain, terus setelah itu kita jadikan satu supaya clear masalahnya. Kita cari solusinya yang terbaik.

Mhs : Berarti e menerima apapun keadaannya yaa?

Bu Anas : Menerima apapun keadaannya.



Transcript Hasil Wawancara

Nama : Onesimus Donny Putrantto

Jabatan : Kepala Tata Usaha

Ruang : Ruang pamong

Waktu : 9 Desember 2017 Pukul 08:31 WIB

Mhs : Selamat pagi sebelumnya yaa pak, saya Indria Nur Saputri, jurusan MPI. Ee..., dalam observasi kali ini, disini kan saya ingin membahas tentang lebih dalam tentang komunikasi interpersonal ibu kepala sekolah. Eee..., lebih spesifik ke gayanya. Bagaimana sih gayanya? Komunikasi interpersonal e pegawai di SD Taman Muda itu sendiri. Nah...yang pertama tu, bagaimana sih pak, komunikasi interpersonal disini? Kepala sekolah dengan pegawai, pegawai dengan pegawainya gimana?

Pak Donny : Yaa..., selamat pagi juga yaa mbak. Terimakasih untuk waktunya. Untuk gaya komunikasi ibu kepala dengan pegawai itu..., sangat santai sekali gitu yaa. Karna mungkin bawaannya ibu kepala sekolah, bu Anas itu, santai gitu untuk memberikan tugas lebih santai, karna apa, karna ibu Anas itu orangnya kadang serius kadang santai. Jadi kayak *sesan* lah...serius santai, kayak gitu. Terus..., kalau memberi tugas atau tanggung jawab itu mungkin ada waktunya. Ada dua hari sebelumnya, tiga hari sebelumnya, jadi tidak pernah *ndadak*. Habis itu kalo antar pegawai, itu yaa santai sih, yang pertama sih nyapa, sapa dulu..., baru ke topiknya apa. Misal kalo ada acara atau ada undangan atau ada diklat, atau apa, ohh buk, ini ada undangan diklat. Ohh iya...terimakasih. kalau enggak pas waktu pas rapat. Kalo pas rapat lebih santai sih...aa misalnya apa, kalau rapat kayak tegang, kaya gitu malah enggak apa yaa enggak kondusif malahan...nggak kondusif enggak ada titik terangnya gitu.

Mhs : Lalu medianya apa pak yang digunakan? Cara komunikasinya?

Pak Donny : Medianya?

Mhs : Disini?

Pak Donny : Untuk medianya yang pertama pasti kan komunikasi interpersonal. Maksudnya menggunakan?

Mhs : Nahh..., ini kan komunikasi antar pribadi, nah itu gimana pak disini?

Pak Donny : Yaa..., disini yaa santai itu tadi. Yaa kita mungkin kayak apa yaa bertemu sapa, terus ngumpul, ngumpul itu kita ngomongin apa yukk...atau apa nanti yang diomongin mesti mengalir aja. Nggak ada hambatan, itu yang pertama. Yang kedua pasti ada komunikasi elektronik yaa?

Mhs : He'em...

Pak Donny : Itu HP. Penggunaan HP, itu ada...itu kalau kita udah pulang, misalnya udah pulang sekolah, habis itu kita, ohh ada apa ini, misalnya besok ada acara apa ini? Besok baru dibahas di apa? Di media elektronik itu, kaya di group WA, kami kan ada. Disitu dibahas semuanya sampai habis.

Mhs : Ada group WA?

Pak Donny : He'em. Ada group WA-nya khusus sekolah.

Mhs : Group WA itu selalu yang mbahas informasi, mbahas pekerjaan atau kan ada *guyunan*, atau apa gitu ada enggak pak?

Pak Donny : Gini yaa mbak, untuk di group WA itu, yaa kan..., kami ya bercanda yaa. Bercanda..., habis itu ada informasinya juga. Ada kadang nanti *mo* ada acara ini, dapet undangan dari UPT atau undangan dari dinas. Nah..., langsung kita *share*. Atau nanti ada kegiatan, misalnya ada lomba, atau ada pramuka, kan kegiatan dekat kita kan besok tu kan ada kemah yaa... ada kemah, nahh itu kita *selingi* membahas itu, sambil *guyunan* jika ada..., terus sambil nanti apa yaa, informasi lain dimasukkan. Kayak rapat apa yaa, rapat kecil gitu loo mbak. Rapat kecil tapi semua tau gitu loo...semua tau informasinya bagaimana. Perkembangannya.

Mhs : Nah..., itu kan di group WA. Terus tadi kan udah dibahas santai yaa, ibu kepalanya santai, serius? Nah..., ada engga sih perbedaan khusus saat ibu memberikan informasi formal di sekolah sama yang sekedar sama pak Donny sendiri? Misalnya, berdua kaya gitu, sama yang bener-bener sebagai kepala sekolah sama yang sebagai bawahannya, gimana itu?

Pak Donny : Ohh..., yaa perbedaan pasti ada yaa. Perbedaan pasti ada, kaya kemarin, mau supervisi kan. Mau supervisi pasti yang dikomunikasikan apa, TU nya dulu. Tata usahanya dulu. "Mas, kita butuh komponen satu sampai tujuh." Gitu kan, komponen ini...ini..ini...nanti tolong dibagi. Itu. Itu formalnya. Nah..., informalnya, itu dari bu kepala sekolah kan, saya kan sudah menyampaikan komponennya satu sampai tujuh dulu ke para guru, para guru, buk ini bagian ini bagian ini bagian ini, komponen satu sampai tujuh. Nah..., baru habis itu saya ke bu kepala sekolah lagi. Bu kepala sekolah menindaklanjuti lagi, dengan cara, cara yang apa yaa..., informal itu tadi, pake kaya menyapa dulu, ohh...komponennya udah dibagikan? Yuuk...dikerjakan yuuk bareng-bareng, komponen satu sama siapa, komponen dua sama siapa sampai komponen tujuh.

Mhs : Ohh..., gitu. Jadi kaya lebih ke penguatan informasi?

Pak Donny : Iyaa, penguatan.

Mhs : Jadi cara menjelaskan informasi ibu kepala sekolah, dari yang resmi formal dulu, ini..ini...baru ditambahkan secara santai?

Pak Donny : Informal..., santai.

Mhs : Lalu ada nga pak? Ciri khas yang dimiliki ibu sendiri? Ibu kepala sekolah. Ciri khas berbeda dari yang lain. Meski kan ada? Ciri kasnya.

Pak Donny : Ada. Ciri khas bu Anas itu, apa yaa? Kalau komunikasi beliau pasti tersenyum. Jadi beliau itu kayak apa yaa? Berwibawa sihh berwibawa. Tapi pembawaan beliau itu kayak *ngemong*. Sistemnya

ngemong. “Mas Dony, yuuk ngerjain ini yuuk bareng.” Itu kan..., *nggeh* buk. Gitu... kayak *ngemong*. Ciri khasnya bu Anas itu *ngemong*. *Ngemong* sekali. Jadi kalau dari bawahannya, maksude saya sendiri yaa. Saya sendiri, buk ini caranya gimana? Ini filenya dimana? Ohh...ini disini lohh mas, di file D terus apa...apa...apa...itu. ciri khasnya bu Anas itu *ngemong*. *Ngemong* bawahannya.

Mhs : Nah..., itu kan ciri khas komunikasinya *ngemong* bawahannya. Berarti lebih ke keluargaan yaa?

Pak Donny : He'em..., iyaa.

Mhs : Nah..., kalau gayanya. Gaya beliau memimpin itu gimana pak?

Pak Donny : Gayanya beliau memimpin itu...,yaa santai sihh mbak. Jadi santai, penuh dengan canda tawa...jadi itu beliau memimpin itu nggak, nggak *ketat* gitu lohh. Maksude dalam hal *ketat* ini itu nggak tegang gitu lohh. Jadi mengalir saja. Jadi mengalir, tapi berjalan gitu. Walaupun itu kadang ada yang *slow* jalannya, ada yang cepet jalannya gitu.

Mhs : Berarti beliau mengkondisikan, bagaimana sih situasinya? Kalau situasinya kaya gini beliau santai,

Pak Donny : He'em...iya.

Mhs : Berarti gitu..., pernah nggak ibu memberi kata-kata atau motivasi, atau perbuatan yang bisa dicontoh oleh guru-guru?

Pak Donny : Kalau perbuatan sihh pasti yaa, perbuatan pasti. Bagaimana, apa sihh *ngemong* itu tadi? Memanusiakan manusia tadi bagaimana? Itu yang diajarkan beliau. Terus kayak, terus beliau itu mengajarkan apa itu? Kasih. Kasih gitu yaa..., mengajarkan kekeluargaan, itu lah sifat beliau. Maksude beliau ajarkan. Terus kata-kata motivasi sihh banyak gitu yaa dari beliau. Jadi kayak, bekerja lah tepat waktu atau apa yaa? Kemaren itu beliau itu memberi saya kata-kata motivasi itu, bekerjalah dengan ikhlas.

Itu..., kalau bekerja dengan ikhlas, pasti segala sesuatunya akan berjalan dengan baik, gitu.

Mhs : Contoh kata-kata motivasi yang lainnya ?

Pak Donny : Aduhhh..., *saking* banyaknya yaa...

Mhs : *Saking* banyaknya?

Pak Donny : *Saking* banyaknya. Soalnya tiap hari itu sering...

Mhs : Sering memotivasi?

Pak Donny : Sering kali memotivasi, beliau itu. Yaa biar apa yaa? Sepemahamnya saya beliau memotivasi agar bawahannya itu bekerja dengan baik.

Mhs : Mencapai kinerja yang baik?

Pak Donny : Mencapai kinerja yang bagus.

Mhs : Ada nggak pak, sarana atau *moment* khusus yang di apa yaa? Yang diadakan untuk pertemuan ibu sama pegawai-pegawainya, selain rapat resmi loo, selain rapat yang rapat-rapat. Sarana khusus?

Pak Donny : Sarana khususnya kaya *study banding*, itu kan. Terus kaya *outing*, *outing* itu, walaupun bersama anak-anak, tapi kan untuk anak-anak, untuk apa yaa untuk komunikasi kepala sekolah kan pasti ada. Habis itu, nanti ngumpul dulu pamong-pamongnya kalo istirahat, guru-gurunya gitu kan, terus kepala sekolah disitu. Mungkin yuuk sekedar menyapa disitu, atau *games* lahh. *Games* sendiri dari kepala sekolah seperti itu. Itu kalo *study banding*. *Study banding* itu kita besok bulan Januari itu ada, jadi itu kayak sarana apa yaa? Rekreasi pamong dan kepala sekolah gitu.

Mhs : Berarti khusus?

Pak Donny : Khusus. Itu khusus untuk kami, terus mungkin acara-acara pamong. Nanti kan biasanya ada acara apa, seperti itu...itu lah khusus.

Mhs : Khusus buat kepala sekolah dan?

Pak Donny : Buat kepala sekolah dan jajarannya.

Mhs : Berarti e bu kepala sekolah ini bener-bener pemimpin yang mengayomi gitu yaa, yang berkeluarga, pasti kan ada yang pemimpin kepala sekolah yang ada kan yang jaraknya itu meski ada kan ya pak? Pasti nggak bisa dibohongin?

Pak Donny : Hahhahahha....

Mhs : dan dengan senyum, dengan keramahtamahan?

Pak Donny : Senyum, salam, sapa.

Mhs : Senyum, sapa salam? Eee..., bapak lagi baru yaa disini? Nggak bisa lihat kepala sekolah yang lama yaa?

Pak Donny : Kalo kepala sekolah yang lama itu kan pak Gunawan. Saya tahu itu. Tahu saya...

Mhs : Ada enggak perbedaan ciri komunikasinya?

Pak Donny : Yaa..., perbedaan mesti ada yaa. Yang pertama laki-laki sama perempuan, pasti ada perbedaan. Terus yang kedua itu perbedaannya lebih santai bu Anas, lebih santai bu Anas daripada yang dahulu. Soalnya kalau yang dahulu kan, kebijakan-kebijakan juga masih kaku kan. Masih kaku. Kalau sekarang kan kebijakan sekarang, apalagi tahun-tahun sekarang kan sudah mulai santai gitu kan kebijakan. Pelajaran dengan kurikulumnya juga berbeda kan. Kalau dulu masih kurikulum 2006 sekarang K13. Ada perbedaannya.

Mhs : Emmm..., berarti yang dulu lebih tegas gitu yaa?

Pak Donny : He'em..., kalau sekarang lebih santai, kalau dulu lebih tegas.

Mhs : Kalau untuk capain keberhasilan kinerja dari kepala sekolah sekarang gimana pak?

Pak Donny : Kepala sekolah yang sekarang itu lebih apa yaa, lebih maju. Kinerjanya lebih baiklah. Soalnya untuk sekarang itu lebih tertata, lebih terarah gitu loo. Apalagi ini dengan banyaknya prestasi siswa juga kan...? Prestasi siswa juga semakin meningkat, apalagi ini juga mau ada lomba lagi. Apa yaa? Kepala sekolah itu pasti

mendukung sekali, kalau keberhasilan siswanya itu baik atau prestasi siswa.

Mhs : Iyaa. Disini kan saya lihat kaya mainan anak-anak, *dolanan* anak, ini ya prestasinya di SD ini?

Pak Donny : Iyaa..., soalnya kan, yang menjadi ciri khas SD ini kan *dolanan* anak. Jadi kan *dolanan* tapi di dalamnya disisipi pembelajaran. Pembelajaran untuk anak tu bagaimana? Seperti itu.

Mhs : Lebih ke yang seni ya pak? Sebenarnya? Kayak nyanyi, saya lihat prestasinya nyanyi? *Dolanan* kayak gitu?

Pak Donny : Iyaa..., itu kebanyakan itu. Tapi yang lain juga ada. Kemarin menang MTQ.

Mhs : MTQ juga?

Pak Donny : Iyaa..., MTQ, terus kayak apa? Cerdas cermat itu juga. Terus juara cerita bersejarah, terus juara olahraga juga...kemarin. ada pialanya, banyak.

Mhs : Itu kan yang MTQ. Padahal kan disini tidak semua muslim. Bagaimana itu pak? Mengkondisikan seperti itu. Soalnya kan itu mesti susah yaa?

Pak Donny : Iyaa..., pertama sih susah, tapi kalau sudah ada niat, dari bu kepala sekolah, kalau udah ada niat kenapa nggak maju? Gitu. Kalau kita maju nggak usah mikir menang dan kalah, yang penting kita maju, kita tunjukkan kalau kita bisa. Walaupun kita, kita apa yaa? Sekolah swasta seperti itu.

Mhs : Terus yang dirasakan dari pamong dari misalnya para TU itu, apa sih yang dirasakan? Secara pribadi bapak sendiri, yang dirasakan atas kepemimpinannya bu Anas?

Pak Donny : Yaa..., yang saya rasakan apa yaa? Kayak dipimpin seorang ibuk. Kayak punya ibuk gitu loh...ibuk. walaupun saya juga punya ibuk yaa, kaya *dimong* sekali gitu yaa, kaya seneng, kaya apa yaa? Kaya penuh bimbingan. Jadi kalau misalnya anaknya ada yang salah, ohh...ini lo mas kesalahannya seperti itu. Misalnya seperti itu

dibenarkan lagi. Gitu...terus, yahh seneng lahh...intinya seneng, intinya bahagia, ndak ada pro-kontra sama sekali, terus yaa berjalan terus aja.

Mhs : Berjalan terus..., padahal disini ini yaa pak? Dulu itu saya pernah observasi sama bu Anis, atau bu siapa? Anis yaa? Itu disini kayaknya ngak cuman dua e kepercayaan yaa? Maksudnya, Budha ada engah sih pak?

Pak Donny : Ada. Disini itu yang muslim ada, Katholik ada, Kristen ada, Hindu ada, Budha ada.

Mhs :Ohh..., berarti lengkap yaa? Itu dari pegawai, pamong?

Pak Donny : Ho'o..., pegawai, pamong ada.

Mhs : Siswa nya ada?

Pak Donny : Siswanya ada.

Mhs : Bagaimana itu pak? Apa yaa istilahnya, membangun hubungan yang sangat baik, yang sangat apik, disini? Sedangkan kan mesti yaa, memang masalah sensitif sih, cuman yaa...apa yaa? Bagus lahh untuk diketahui? Untuk membangun hubungan interpersonal?

Pak Donny : Interpersonal? Gini. Yang pertama kan, dari siswa dulu yaa. Kan dari siswa itu kan guru kelas mengajarkan tentang toleransi, terus tentang bagaimana sih cara menghargai teman yang berbeda suku ras dan agama, seperti itu, nah...apa yaa? Itu dari siswanya yaa, jadi siswanya itu sudah, ohh...nggak milih-milih. Jadi semuanya *dirangkul* jadi satu, terus yang untuk bapak ibu pamong yaa, bapak ibu pamong juga ada yang berbeda keyakinan, kami itu juga apa yaa? Kayak diayomi ibu kepala sekolah. Jadi ibu kepala sekolah juga sebetulnya menyisipkan apa, pembelajaran toleransi bagi kami sihh. Bagi kami untuk, yuuk bersatu membangun Taman Muda lebih baik lagi, gitu. Jangan memikirkan yang lain, seperti itu. Jadi toleransi nomor satu, menghargai, sama tidak membeda-bedakan satu sama yang lain. Jadi disini Bhineka Tunggal Ika sekali.

- Mhs : Bhineka Tunggal Ika? Makanya saya lebih tertarik disini, karna lebih banyak perbedaan disini kan? Ho'oo, jadi kan banyak hal yang bisa dipelajari.
- Pak Donny : Banyak yang dipelajari.
- Mhs : Berarti disini bener-bener sangat kekeluargaanya kental?
- Pak Donny : Kekeluargaan sekali, toleransi sekali...
- Mhs : Nah..., kalo apa sih pak namanya? E, kan tadi sudah komunikasi, kekeluargaan, santai, kayak gitu. Motivasi khususnya bapak sendiri disini, bekerja tertarik disini itu, apa sih pak?
- Pak Donny : Tertarik disini karna saya, yang pertama itu sudah mengetahui. Sudah mengetahui bagaimana kondisi disini. Sudah tahu sifat-sifat dari kepala sekolah dan jajarannya, terus apa yaa? Mungkin disini itu, saya kan tertarik sama sukak sama anak kecil yaa? Itu yang membuat saya bertahan disini tu itu. Apa yaa suasananya. Suasananya disini, terus kalo saya tuh untuk masuk sini ngak ada motivasi sih mbak, tapi Cuma apa yaa? Yaa kalo ketertarikan ada yaa, tapi kalo motivasi apa yaa? Yaa tahu sendiri lahh..., suasananya enak daripada yang lain. Karna saya pernah ke SD lain yaa? SD lain untuk bekerja itu, sangat berbanding terbalik.
- Mhs : Perbandingannya gimana?
- Pak Donny : Kayak di SD lain yaa? Di SD lain itu, disusu-susu. Kalau ada tugas itu harus sekarang, harus apa yaa? Saya nggak ngejelek-jelekin, emang..
- Mhs : Iyaa..., pasti kan ada...
- Pak Donny : Ho'o..., perbedaan gitu. Dari suasananya sudah berbeda. Kalau SD lain kan, ada pro ada kontra. Pasti...kalo disini tu pro-kontra itu kayak ngak ada gitu loo. Jadi tu walaupun ada masalah sekecil apapun itu pasti ngak ada pro-kontra. Jadi kalo ada masalah yaudah selesai gitu, hari itu juga selesai. Gitu, nggak berlanjut, gitu. nggak dibawa ke ibu, ibu kepala sekolah. Yaudah selesai selesai. Kalo yang di SD lain, di sekolah lain pasti ada sampai kepala sekolah,

samapi dirapatin juga, ini selesainya gimana gitu. Itu yang saya rasakan.

Mhs : Berarti kalo di sekolah ini, kalo misalnya ada masalah sedikit, misalnya bapak gitu, diselesaikan secara hubungan pribadi dulu yaa pak?

Pak Donny : Pribadi dulu. Ohh..., udah selesai, selesai. Soalnya pribadi, apa pribadi beliau-beliau disini itu ngak ada dendam, ngak ada apa? Tapi langsung *clear* di hari itu juga gitu. Jadi ngak berkelanjutan seperti itu. Yahhh..., senengnya disini seperti itu..

Mhs : Kekeluargaan..., yang bikin nyaman bekerja yaa

Pak Donny : Kekeluargaan, yang bikin nyaman bekerja. Jadi kami itu ngak, apa yaa? Ngak ada tekanan. Seperti itu loo, ngak ada tekanan sama sekali, dikerjakan juga santai.

Mhs : Jadi lebih..., apa sih? Bekerjanya lebih nyaman yaa?

Pak Donny : Nyaman...

Mhs : Soalnya kan kalau banyak tuntutan, banyak tekanan, banyak kerjaan kan bikin...

Pak Donny : Pasti ngak bakalan selesai, hancur semua. Jadi kerjakanlah satu per satu terlebih dahulu, daripada dikerjakan bersamaan tapi ngak jadi.

Mhs : Ohh..., gitu yaa. Berarti bener-bener e hubungan interpersonal nya disini bener-bener sangat dekat yaa?

Pak Donny : Sangat dekat.

Mhs : Antar pegawai, apalagi dengan ibu kepala sekolah.

Pak Donny : Disini keluarga kedua lahh istilahnya. Jadi kalo misalnya ada yang keluar atau ada yang udah purna, gitu kan pasti kan ada sesuatu yang kurang gitu loo. Ohh yang dulu masih ada kok sekarang udah ngak ada? Seperti itu. Yaa banyak kenangan lahh disini.

Mhs : Oke...terimakasih atas kesempatan dan waktunya. Mungkin cukup sampai disini dulu.

Transcript Hasil Wawancara

Nama : Dwi Indah Prasetyowati, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
Ruang : Ruang kelas satu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa
Waktu : 15 Desember 2017 Pukul 11.28 WIB

Bagian I

Mhs : Nah...kalo disini sendiri gimana bu, komunikasinya?
Bu Indah : Komunikasinya sangat baik, karena di Tamansiswa menggunakan sistem *among* dan sistem kekeluargaan. Jadi dimana seorang kepala menganggap kita sebagai saudaranya ataupun anaknya dan *momong* juga. Jadi tidak semata-mata ditempat yang lain kan sifat kepala kan *leader*. Kalo disini selain *leader* dia *among*, atau kita menggunakan sistemnya Ki Hajar Dewantara, “*Ing Madya Mangun Karsa ing ehh kebalik Ing Karsa Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*”. Itu tetap kita terapkan bukan hanya pada murid, tapi juga dari atasan ke bawahan.

Mhs : Kalau untuk antar ini... pamong bagaimana?
Bu Indah : Sama. Jadi kita sistemnya kekeluargaan sekali. Bahkan *saking* seperti keluarganya kita kalau mau negur bingung.

Mhs : Bingungnya bagaimana bu?
Bu Indah : Bingungnya gini...misalnya dia ngerjain apa kok ngak selesai-selesai, kita nyindirnya pelan aja. “Selesai belum? Butuh bantuan enggak?”...cuman gitu kan. Karena *saking* kekeluargaannya kita juga takut untuk apa yaa...nyakitin juga kan yaa. *Saking* kekeluargaannya, “Ohh...belum,bantuin.” Yaudah kita bantuin. Beda saat rapotan ini kemarin juga, kebelutan murid saya yang paling banyak kan, tujuh siswa. Tujuh anak itu paling banyak. Jadi saya sudah selesai duluan, “Udah selesai bu? Udah,

kenapa? Ada yang mau dibantu?" Paling yaa gitu. Iya akhirnya bantu, "Yang saya bisa yaa" Yaa...

Itu juga dengan bu Anas, "bu Indah tolong saya dibantu yaa", karna beliau hari ini tidak bisa menjelaskan pada wali siswa karna kita mengikuti kurikulum baru dengan sistem penilaian yang seperti itu, "Ini tolong ya bu Indah dijelaskan". Karna takutnya, *jenengan* wali baru, siswanya siswa baru, kalo muridnya baru kan belum tau.

Mhs : Kelas satu ya bu?

Bu Indah : Iya..., kalo yang kemaren-kemaren kan udah tau, tapi kalo yang kemaren mereka kan tau tapi tidak secara global. Tapi kalo ini kan sangat baru sekali. "Nanti tolong yaa, seharusnya memang saya bu Indah, tapi minta tolong yaa", Emang ibuk kemarin udah ada agenda. " bu Indah nanti lima belas menit saya yang njelasin, lima belas menit kemudian yaa, " siap yaa, ohh ya bu siap. Beliau ujian juga ternyata, PPKB atau apa dia ujiannya.

Mhs : Ohh iyaa, kemarin saya komunikasi dengan bu Anas katanya diklat sampai Jum'at.

Bu Indah : Jum'at itu iya. Terus ini ujian, ujian dari jam 8 pagi sampai jam berapa saya ndak tau. Orang saya sendiri kemarin ujian dari jam 11 sampai jam 1 mbak. Kan pakai komupter mbak.

Mhs : Berarti disini tidak ada istilah batasan bagian anda ya bagian kamu, bagian saya ya bagian saya. Kaya gitu gak ada ya bu?

Bu Indah : Sebernarnya ada, tapi kami saling melengkapi, membantu. Tetep porsinya ada. Saya guru kelas satu, saya menghendel kelas satu. Tapi disini saya meminta bantuan ke bu Anas pun juga boleh. Boleh disini boleh, jadi saling apa yaa, karna disini kekeluargaan tadi.

Mhs : Saling *mensupport* yaa?

Bu Indah : Iya. *Mensupport*, terus melengkapi. Dari yang kurang menjadi lebih baik. Gitu...

Mhs : Tapi dari cara bu kepala sekolah sendiri menyampaikan informasi dalam hal formal dan hal non formal ada perbedaan tidak buk?

Bu Indah : Jelas ada. Kalau formal kan kita dengan kalimat-kalimat yang gitulah. Tapi kalo dengan kekeluargaan lebih enak. Jadi saya melihat keseharian bu Anas beliau lebih nyaman menyampaikan sesuatu itu dengan non formal, karna lebih masuk. Dibanding ketemu di ruangan bu Anas, itu orang perasaannya aja sudah ngeri. Beda dengan saya, bu Indah dipanggil bu Anas. “Ada apa?” Yaa dipanggil bentar. “Ohh...”. Tapi saya lihat kok diruang guru tidak ada, di tempat TU nga ada?, “Di ruangan bu Anas”. “Waduwhh...” . “Ada apa?”, Saya mesti tanya ada apa. Sininya *imaganya* sudah macam-macam padahal belum tentu menanyakan hal yang *urgent* sekali atau sangat mengerikan. Ohh yaa...jadi selama ini yang saya teliti, yang saya amati juga memang gitu. Jadi saat kita diberitahu tidak formal sekali, itu malah kita langsung, “Ohh...ya bu”. Jadi kan ngerti maksudnya. Jadi bertanya juga enak. “Terus...saya harus gimana bu? Kalo nga bisa gimana bu?’ Jadi dengan bermain-main, bercanda itu malah akhirnya kita mengerjakan pekerjaan lebih enak. Yang saya amati sekarang begini, kalo bu Anas orangnya enak sihh. Selama ini yang saya tau enak gituloo...apa karna saya sudah yaa sepuluh tahunan bersama bu Anas itu.

Mhs : Udah sepuluh tahun? Ibu disini masa kerjanya berapa tahun bu?

Bu Indah : Saya disini?

Mhs : He’e...

Bu Indah : Udah sepuluh tahun.

Mhs : Berarti sama bu Anas terus atau sempet sama kepala sekolah yang lain?

- Bu indah : Sebelumnya ada kepala sekolah lain. tapi kan saya sudah sama bu Anas, dari pertama sekali masuk kan...jadi bu Anas itu lebih lama daripada saya disini.
- Mhs : Tapi ibu sendiri mengamati ada perbedaan engga bu? Dari kepala sekolah yang lama dengan bu Anas dengan yang sebelumnya?
- Bu Indah : Jelas..., jelas ada. Karena yang satu yang kemarin, itu kan laki-laki. Mungkin kita komunikasinya agak berbeda dengan antara laki-laki dan perempuan. Terus ketegasan seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Kan bedaa...itu ada, ada bedanya. Tapi dari tahun ke tahun bu Anas punya banyak perbedaan.
- Mhs : Perbedaannya seperti apa bu?
- Bu indah : Kalo dulu bu Anas itu masih *leader* banget. Saat masih *leader* banget itu kita merasakan yang namanya kantor itu sesuatu yang agak ngak nyaman. Tapi mungkin bu Anas semakin sering mengikuti pelatihan, semakin sering bertemu dengan kepala sekolah yang lain, mungkin bu Anas, juga mulai mengambil positif-positif dari teman-teman beliau, akhirnya jadi enak. Lima tahun kesini enak. Saya nyaman sekali.
- Mhs : Sepuluh tahun ya bu rentangnya, yang paling mencolok sekali komunikasi antara bu Anas pertama kali disini dengan yang sekarang, komunikasi beliau dalam hal kepemimpinan nya?
- Bu Indah : Kalau dulu sering ini emosi. Eee...apa yaa, emosi. Dulu...sering emosi. Tapi sekarang enggak, saya merasa bahwa sekarang lebih *welcome*, terus lebih mau mengerti kami gitu. Terus lebih mau, “Ohh ya udah, kalo ngak bisa nanti kita kerjain bareng-bareng, gitu”.
- Mhs : Berarti sekarang sifatnya lebih terbuka untuk?
- Bu Indah : Betul. Selain terbuka lebih apa yaa, ngayomi juga yaa, kalo dulu enggak. Kalo misalnya ada yang salah, “Ohh yaa, ini kamu gini, harus gini, ini ngak seperti ini”. Mungkin dengan adanya kaya begitu kan, mungkin bu Anas sendiri juga merasa bahwa,

“Yahh..., kalo kaya gini nanti temen-temenku jadi kaya gini?”, mungkin jadi instropeksi. Banyak sekali. Sekarang lebih asyik. Makanya saat eee kita, bu Anas sering bercanda, “Udah nanti semuanya kalian tak tinggal loo, saya mau pensiun dini.” Lahh jangan lah buu, kita malah narik jangan, dimana-mana kalo ada orang lain yang mau keluar kan malah *happy* yaa, kalo ini engak. “jangan..bu. Terus siapa lagi?” gitu kan...

Mhs : Berarti sekarang, bu Anas yang sekarannng itu benar-benar yang mengayomi?

Bu Indah : Yaa..., Alhamdulillah..., yang saya lihat begitu.

Mhs : Yang ibu rasakan sendiri, ibu kan sudah lama bersama beliau itu, apa yang paling ibu rasakan dari segi komunikasi dengan beliau?

Bu Indah : Yaa kayak ibu saya yaa, walaupun umurnya kami itu tidak selisih jauh sih. Selisihnya saya dengan bu Anas itu selisihnya sekitar sepuluh tahunan, ya nggak jauh lahh...maksudnya kan nggak jauh banget. Sepuluh tahunan itu. Saya rasa lebih nyaman, lebih bisa mengerti, lebih bisa e membantu. Kalo dulu kita nggak bisa, kita suruh mikir sendiri. Kalo sekarang enggak. “Nggak bisa bunda.” “Mari kita cari” kan gitu aa. Misalnya ada apa, “Bu ini kok kaya gini yaa susah, anaknya bu”. “Bu indah sudah kerumahnya belum?” belum. “belum bu? Yukk bersama saya kerumahnya”. Biasanya gitu dia. Jadi lebih apa yaa, yaa kayak sama ibunya gitu, bu in kok kaya gini sih buu, ?...

BAGIAN II

Mhs : Tadi kan komunikasinya keluarga kaya gitu, kalo untuk e ibu kepala sekolah sendiri pernah enga bu ngasih motivasi atau perbuatan yang dapat dicontoh oleh pamong atau karyawan yang lain? Pernah enggak buk?

Bu Indah : Hehe..., tiap hari mbak.

Mhs : Tiap hari?

Bu indah : Tiap hari.

Mhs : Misal contoh kata-kata yang paling sering ibu...

Bu Indah : Semangatt! Bu Anas itu pasti bilang semangat. Yang semangat. Karena Tamansiswa ini..., Mbaknya dari mana?

Mhs : UIN Sunan Kalijaga.

Bu indah : UIN?

Mhs : Iya..

Bu Indah : Tamansiswa itu begini mbak, jadi dari yayasan pun sepertinya sama kami itu agak tidak begitu, ngayomin sih iya tapi kayanya enggak begitu peduli. Jadi kami itu kadang disini ngajar ya udah suruh ngajar. Jadi kita suruh mikir sendiri baik dari manajemennya dan macem-macemnya suruh mikir sendiri. Makanya saat kita *pentok* pada sebuah permasalahan, kita naik ke atas, atas ngak bisa memberi *qiuckout*, kita berfikir sendiri. Makanya bu Anas selalu bilang, "Ayok..., kita bikin begini, semangat". Tidak beda dengan saat kami menerima anak-anak berkebutuhan khusus. Aslinya dari yayasan tidak mengizinkan.

Mhs : Ohh..., tidak mengizinkan?

Bu indah : Yakk..., mereka mengizinkan, tapi dengan kategori *slowrepons*. Tapi kan kita masa mau ngebedain gitu mbak? Bu Anas selalu bilang, "Eee..bu Indah kalau *njenengan* tidak menerima anak-anak itu, anak-anak itu harus bagaimana?" Pernah dulu pernah menjawab: "Yahh..., ke SLB lah bu. Kan ada SLB, negara punya

SLB.” “Itu kalo bu Indah. Orang tua? Beda. Orang tua mereka berbeda bu Indah. Kalau bu Indah bu guru, ngerti anak harus bagaimana, kalau mereka bukan bu Indah, terus mereka mau kemana bu Indah? Mereka malu loh bu Indah anak-anaknya disana. Sekarang bu Indah harus gimana? Kalo malu apa bu Indah mau anak-anak itu tidak sekolah? Padahal bu Indah udah tau dalam hukum Indonesia bahwa anak seusia sekian adalah tanggung jawab negara dan harus sekolah kan..., gitu”. “Iya bun”. “Nah, mau anaknya ngak sekolah? Anak Indonesia?” “ Yaa ngak maulah bun.” “sekarang semangat bu Indah”. Gitu. Terus saat saya bertemu dengan anak-anak berkebutuhan khusus dan saya tidak bisa menghendel mereka, dan saya sampai harus menangis, “Bu..., saya harus bagaimana?” Dia tidak bisa bu, tidak bisa bu. “Dia tidak bisa, tapi bu Indah bisa. Bu Indah pasti bisa. Semangat bu Indah”. Gitu saran saya...”Itu anak kecil bu Indah, bu Indah orang dewasa, pasti bu Indah bisa” Saya selalu dibegitukan. “Apa sih yang di dunia ini tidak bisa bu Indah? Semuanya bisa di dunia ini, kalo bu Indah mau.” Pasti digituin. Itu terjadi juga pada temen-temen digituin. “*Lahh ra ana seng ra iso neng ndonya, hayoo semangat, pokoke ra iso bareng-bareng.*” Selalu begitu bu Anas.

Mhs : Berarti beliau selalu memberikan *support* kepada pamong-pamongnya?

Bu Indah : Iyaa..., bahkan enggak beda saat kita pergi mbak. Pergi jalan-jalan, “Bu, ngak ada duitnya?”, “*Halah duit nanti mikirnya*” Bu Anas keluar duit sendiri dan bahkan, kalau saya kan bagian piknik ya mbak, “Bu Indah, ini e saya ada duit dimasukin situ nanti buat pergi sama temen-temen.” “Ini duit apaan bu?” “Duit pribadi, saya kemarin habis dapet, kan ada *insentif* dan macem-macem kan yaa? Ini tak sisihin buat temen-temen.” Gitu mbak. “Ihhh..., ibu baik sekali...” Itu begitu, tapi kadang beliauapun mengatakan

kepada saya kalau untuk, “Bu Indah ngak usah bilang sama temennya, ini ada uang dari saya.” “Ohh yaa...tapi kan kadang temen tanya.” Dari mana duit segitu?” Ini jujur apa boong nihh?? Pasti gitu kan? Eee ya jujur *no wong arep dipake mosok kita ngak tau uang kaya gitu*, ini uangnya bu Anas, gitu...

Mhs : Berarti hubungan ibu kepala sekolah dengan para pamong bener-bener sangat ini yaa buu...

Bu Indah : Sangat...yaa ibu banget gitu loo...

Mhs : Nga ada ini, batasan yang aku kepala sekolah yang batasan kerja itu nga ada yaa samapai keluar juga?

Bu Indah : Ohh gitu...

Mhs : Ho'o...

Bu Indah : Justru kalo keluar malah huuu, beda. Kalo disini malah masih ada figur-figur e *masternya* itu masih ada, tapi kan tidak terlihat kotak banget gitu yaa. Gitu..., tapi ya kadang-kadang ya temen-temen ada yang sebagian menggunakan figur bu Anas yang *lowprofile*, terus dia *care* dengan siapa aja, itu kadang-kadang juga dimanfaatin.

Mhs : Manfaatin?

Bu Indah : Misalnya disuruh apa sama bu Anas gitu kan?

Mhs : He'em...

Bu Indah : Dia..., ahh nanti aja deh. Gitu kan, karena orangnya *saking* enakya, itu kan...

Mhs : Ohh..., jadi paling nanti yaa

Bu Indah : Ho'o..., ada yang begitu, tapi kalau sebagian teman itu termasuk saya karna saya *saking* deketnya, kalau saya ngak selesai saya bingung. Kalau saya. Karena deket, bingung nanti takutnya negur, kalo negurnya tiap hari kan, *saking* deketnya kan negurnya tiap hari. Itu kadang saya mikirnya disitu, kadnag kalau saya dengan beberapa temen gitu. “*Ayoo ndang digarap. Ra penak.*” Tapi kalo ada juga yang “Bu Anas entar aja deh..., huu gampang bu Anas”. Kann gitu. Jadi ada segi positifnya dan negatifnya.

Mhs : Pasti...

Bu Indah : Iyaa..., *saking enaknyanya terus pada sak senenge dewe.*

Mhs : Kalo *moment* atau sarana khusus bu, yang diadakan untuk sekedar *sharing* dan ngobrol dengan kepala sekolah dan pamong itu ada enggak bu, selain rapat loo?

Bu Indah : Ada...

Mhs : Apa aja itu bu?

Bu Indah : Ada. Itu kayanya kita kalo *outbond* itu anak-anak *outbond*, nanti kita duduk bersama. Kaya ini nanti kita mau kemah, bu Anas sudah bilang; “Bu Indah malem nanti kita ada acara apa yaa? Udah tau engendanya?” “Tau bu, kayanya api unggun.” “Kalau pamongnya nggak ikut api unggun bisa enggak?” Yaa ikutlah bu..., iyahhh ngakpapa. “Habis itu apa? Anaknyanya ngapain? Anaknyanya ada kegiatan. Kita ngobrol-ngobrol yaa untuk membicarakan semester depan. “*Ngobrol wae ngak usah dicatet dulu dengan notulen, itu ngak usah.* Kita ngobrol kita mau ngapain, nanti kita rapat udah jadi, gitu.” Ohh...yaa..., itu sering. Kalau enggak pas duduk-duduk gini, bu Anas langsung duduk di ruang kantor sambil *dahar* apa gitu, biasanya ngobrol, *sharing* cerita-cerita. Terus kadang dari ngobrol gitu, timbul ide-ide lain. Ohh iyaa, dicatet lohh. Ini bagian-bagiannya dicatet lohh..., jadi e ide-ide itu kadang malah justru muncul saat kita berbicara sekedar *intermeso* aja.

Mhs : Ohh...iya...

Bu Indah : Nah nanti dirapat baru, kemarin ada ide begini bagaimana? Rapat pun juga tidak terlalu *stagnen* kok mbak...gitu...kaya gitu.

Mhs : Sante yaa bu sepertinya pas rapat. Ngak terlalu..

Bu Indah : Sante...

Mhs : Ngak yang formal banget.

Bu Indah : Iyaa...

Mhs : Kalo untuk keberhasilan yang ibu amati dari seorang bu Anas itu, saat ini gimana bu? Jadi beliau membina komunikasinya, dari gaya kepemimpinan beliau, bahwa itu seperti apa buk?

Bu Indah : Kalau saya lihat, beliau lebih menjadi seorang pemimpin yang benar kalau menurut saya. Yang benar itu maksudnya bisa memang benar-benar mengayomi maksudnya bukan benar kemarin salah itu enggak yaa. Benar-benar mengayomi, karena kita ada beliau gitu yaa. “Ihh aku nga bisa, aku tak tanya gitu aja deh...” Gitu kan. Jadi benar-benar mengayomi, dan kita aman merasa aman, nyaman gitu. Kalo bagaimanapun kita kalo berada di satu tempat dimana atasan kita nggak nyaman pastikan kita, kok aku sendiri? Nantinya takut disalahin, ini benar-benar kita nyaman. Bahkan kalo beliau *tindak*, ini kan kaya udah hampir beberapa hari kan, pagi memang kesini mbak, pagi memang kesini nanti langsung *tindak* gitu kan. “Ibu pergi lagi enggak bu?” “Suruh pergi lagi ni?” “Enggak yoo bu cuman nanya”. Kenapa? Mau ngobrol bu. Yaa ngobrol aja disini. Akhirnya ngobrol..., oh yaa...yaa...gitu. jadi yaa itu, nyenengin sih sebenarnya.

Mhs : Lalu ada nggak sih bu, apa yaa hambatan atau apa masalah apa terkait dengan komunikasi pamong, komunikasi dengan kepala sekolah kaya gitu?

Bu Indah : Yaa..., itu yang banyak adalah miss komunikasi mbak. Miss komunikasi itu terjadi e karena sebuah perintah yang tidak jelas waktunya. Jadi belum pastilah tapi tanggapan teman-teman hal yang belum terjadi. Jadi misalnya rapat, bu Anas bilang: “Ehh, nanti mau rapat nih, jam ini yaa” Yaa. Tapi harinya kan sudah jelas kan mbak, tiba-tiba jammnya berubah. Kadang saya juga bertanya, “Bunda kok jammnya berubah, kita udah pesen snacknya jam sekian lo bunda.” Permasalahannya gini bu Indah, gini...gini...gini...saya lupa ngasih tau. Jadi beliau permasalahannya lupa. Saya lupa ngasih tau orangnya jam sekian pindah jam. Ohh

gitu yaa, baiklahh, saya ngak papa. “*Ohh raiso.*” *Yoo rasah atos kaya gitulah...*, yang jelas kan tanggalnya hari ini, cuman jamnya mundur kan ngak papa, orang *jenengan* juga sering lupa. Tak bilangin begitu. *Yoo wess...* njuk snack e piye? Snack e mengko, saya bilang begitu. Yaa akhirnya yaa, kendalanya paling Cuma kaya-kaya gitu, karna lupa.

Mhs : Terus *respons* orang-orang yang menanggapi gimana bu?

Bu Indah : Yaa paling cuman, karena kita saling dekatnya yahhh...wuuu...saya sering kadang, hee karo pimpinan haa hhee hhaa heee....hhaaaaa

Mhs : Hahaaa...

Bu Indah : Tapi ekspresi bu Anas tidak marah mbak, saat kita yahh huu bunda nihh. Kita kan kadang kan saking dekatnya kan lepas kontrol. Yaahhh bunda nnihh, sampai ada yang wuuu..., tapi beliau tidak marah cukup beliau ketawa, hhaa *lawong lali kok*.haaaa....ya sudah. Kadang beliau pun cukup instropeksi diri, bahwa beliau juga suka lupa. “Tolong saya diingatkan.” Gitu yaa. Saya juga ngak pungkiri, kepala sekolah pekerjaannya juga banyak mbak. Mungkin dia mikirin e bagian yang a tapi bagian b akhirnya kelupaan gitu kan bisa. Jadi selama ini instropeksinya baik selalu bilang “Saya tolong diingatkan”. *Wong* kadang udah dicatet lupa kok, catet di papan. “Bu, jam berapa bu?” ohh iyahh.

Mhs : Karena *saking* banyaknya tugas yaa?

Bu Indah : Betul. Saya tidak mempungkiri itu. Jadi beliau jadi pelupa. Tapi dulunya juga engak sih, engak pelupa.

Mhs : Eee..., itu kan untuk *respons* kalau pas lagi miss komunikasi. Tadi kan disebutkan banyak motivasi, banyak dukungan dari ibu kepala sekolah itu *respons* pamong, *respons* karyawan itu bagaimana kalau dikasih motivasi, kasih contoh, ini loo harus gini..., itu *responsnya* bagaimana bu?

Bu Indah : *Responsnya* sangat baik, bahkan menerima. Gitu...bahkan mereka kadang e *cekak-cekiki* sendiri dengan kelakuan mereka yang tadinya aneh, setelah dikasih tau kan “ohh..., iya yaa” Gitu. Itu juga sering, itu juga karna sering terjadi kepada saya, iyaa yaa, kenapa tadi ngak kaya gini yaa, itu adapun juga mereka ada yang tidak suka. Ngak suka itu karna mereka mikir, ibu yang banyak ngomong, atau ibuk banyak merintah gitu. Ada sih... Tapi kalo... mungkin itu anak-anak muda yaa, ada juga yang, *wong* kerjaan belum selesai kok udah dikasih lagi. Kadang kan anak-anak yang masih muda kan begitu. Ohh kok gini buk. Dek, oke..., kamu bener kamu dikasih pekerjaan kemungkinan memang penuh, sama aku juga dikasih penuh. Tapi kan aku bikin skala prioritas. Jangan nyalahin pimpinan terus dong. Saya bilang gitu. Memang kan bu Anas sudah bilang kepada kita, bu Anas kan pelupa. Aslinya kan pekerjaan tidak harus diselsaikan hari itu juga kan, biar ngak lupa terus di sampaikan ke *jengengan* . Iyaa yaa. Terus kadang bu Anas saya ngomong gitu, ada apa ada apa? Ini loh bu keberatan pekerjaan . Lohh itu kan buat besok laa ibu si ngak bilang. Kadang-kadang juga gitu yaa. Jadi, kan saya takut lupa. Jadi dengan keterbatasan bu Anas, itu bu Anas juga apa yaa agak keburu-buru ada juga yang *responsnya* kaya gitu. Tapi rata-rata yang disini saya lihat bukan karna saya dekat sama bu Anas terus saya gini ya mbak, mereka saya lihat sangat *welcome*, sangat menyenangkan kalau diberi nasihat, saya tahu.

Mhs : Untuk tugas dan pembagian tugas pekerjaan pasti kan tiap ini beda kan yaa bu, ada ngak sih ibu melihat atau pernah mengalami sendiri beberapa yang kinerjanya itu kurang maksimal atau kurang mencapai titik yang diharapkan, bagaimana sih kepala sekolah meningkatkan kinerja pamong yang kurang maksimal itu?

Bu Indah : Biasanya dipanggil. Kalau dipanggil dikasih tahu sudah, nanti kalo misalnya dia ngak bisa apa, ada *workshop* nanti diikutin.

Kalau enggak mendelegasikan siapa untuk mengajari. Ada satu guru yang tidak bisa IT mau belajar enggak? Kadang beliau sendiri yang turun. Ayookk sini. Biasanya gitu, kalau enggak nanti mendelegasikan kepada siapa gitu, bu ini tolong dibantu, itu misalnya.

Mhs : Berarti begitu cara beliau meningkatkan kemampuan?

Bu Indah : Iyaa. Kaya kemarin kan saya belum begitu mengetahui inklusi kan mbaa..."Bu Indah ada diklat inklusi, jadikan berangkat yaa?" Mau enggak? Tetep ditawarkan mau enggak? Itu asalkan tidak undangan *by name*. Kalo undangan *by name* mau enggak, misalnya saya mengatakan tidak mau, beliau tidak langsung bilang ohh ya sudah. Beliau memberikan gambaran dulu mbak. Diklat ini akhirnya gini, jadi kasih motivasi dulu, sampai...jadi kaya selesai gitu mbak, bu Anas. Jadi kayak dia menjual produk sampai kita tertarik gitu. Sampai kalo kita benat-benar tidak tertarik kan berarti kita memang tidak mau. Ya sudah nanti, kira-kira siapa yang bisa berangkat itu. Kalau dengan saya begitu sama dnegan teman-teman yang lain juga seperti itu yang saya lihat, karna pernah temen juga bilang ngak mau, kira-kira siapa yang bisa, coba bu indah. Ohh iya bbu ngak papa. Asal itu nati tidak mengganggu jam pelajaran. Enggak kok bu indah itu sesudah jam 11. Sudah selesai ngajar. Ohh ya udah.

Mhs : Jadi bu kepala sekolah ini lebih ke motivasi pada pamong *nggeh* bu?

Bu Indah : Iyaa. Takutnya kalo disuruh-suruh, yang tadinya ngak mau tetap menerima apapun.

Mhs : Jadi beliau istilahnya membujuk dulu kayak gitu ya bu, misalnya bu indah, ini besok ini njenengan harus ikut. Engak yang gitu yaa bu?

Bu Indah : Enggak...enggak...kecuali itu tadi *by name* itu, saat saya bilang tidak mau, dipaksa. Ini nama *njenengan*, ngak bisa bu Indah.

Gitu..., kayak kemarin ujian, ujian saya sudah nggak mau. Ujian PKB itu, saya udah nggak mau bu saya nggak butuh sertifikasi. Bu Indah bukan masalah sertifikasinya bu Indah, ini *njenengan* udah atas nama...gini-gini...prosedur negara. Karna saya swasta kan saya cuek aja, nggak ikut-ikut ya biarin aja. Paling kan saya nggak dapet uang gitu kan mbak, terus saya. Bu Indah sekarang gini aja, bu Indah tetep berangkat aja, dicoba dulu siapa tahu nanti beruntung. Beliau selalu begitu, siapa tahu nanti beruntung. Nggak usah belajar sana dicoba dulu. Gitu kann...saya males belajar, saya nggak mau belajar buk. Kenapa bu indah nggak mau belajar? Gituu kan...capek buk. Saya nggak butuh itu, saya nggak butuh sertifikasi. Saya, yang penting bu Indah berangkat. Nanti bu Indah disana mau ngapain terserah. Hheee...karna ini *by name* bu Indah kalo nggak *by name* menyarankan kita harus berangkat. Menghormati yang mengundang juga kan, istilahnya dia gitu.

Mhs : Jadi disini beliau selain sisi santai dengan gaya kekeluargaannya itu tetep beliau *pakem* pada aturan yaa.

Bu Indah : Tetep. *By name* yaa *by name*. Saat dikelas jam 7 gitu saya sudah harus dateng, eee belum masuk dikelas, beliau seorang kepala sekolah yang sangat apa yaa dia mau masuk kelas saya, dia *hendel* anak saya. Jadi kadang kalo kita telat malu mbak, karena beliau sudah di dalam sini. Hehehe...

Mhs : Berarti contoh langsung dari beliaunya sendiri.

Bu Indah : Ho'o mbakk. Kadang gini, nahh itu bu Indah sudah datang, hehehe, yaaa...enak banget.

Mhs : Langsung kitanya ngukur kinerjanya yaa, ohh iya yaa.

Bu Indah : Jadi beliau kaya gitu.

Mhs : Dari motivasi juga langsung terjun memberi contoh.

Bu Indah : *Nanem* taneman itu langsung lo mbak. Kotor-kotor gitu, langsung lo mbak. Smaa anak-anak gitu, ayoo sini mari ... yoo bu Indah di sebelah sana saya disebelah sini sama anak-anak, gitu..., langsung

gitu. Beliau itu kalo memberi contoh ngak hanya ngomong, yang saya tau lo mbak..

Mhs : Iyaa...yaa...

Bu Indah : Kadang yaa itu, ada jeleknya bu Anas. Kadang kalo udah mau minta tolong orang kan, kadang ngak enakan bunda. Itu kadang-kadang udah ngerjain sendiri. Itu pernah pagi-pagi karna ngak ada tukang kebun, bu Anas nyapu. Nyapu sendiri nyapu latar mbak. Bukan nyapu kantor loo mbak nyapu halaman.

Mhs : Nyapu halaman...ya Allah..

Bu Indah : Iyaa, nyapu. Saya turun dari motor saya potret. Saya potret saya taruh tas, terus saya ikut nyapu. Saya *share* gitu. "Nahh..., ini kepala sekolah keren nihh", Terus bu Anas sendiri njawabnya ngak marah. "Iyaa belajar jadi tukang kebun", katanya. Yaa gitu...yaa aslinya kalo kita yang tanggap malu yaa..

Mhs : Berarti untuk meningkatkan, mencapai kinerja yaa, udah dini ibuk, ibaratnya kaya menyindir yaa..

Bu Indah : Iyaa..., tapi ngak ngomong langsung. Dia melakukan.

Mhs : Langsung ke perbuatan?

Bu Indah : Iyaa, kayak gitu. Kadang yang marah saya. Ahh ada orang kerja pada gak bantuin gini...gini. "Bu Indah, biarin". Saya yang dimarahin malahan. Biarin mereka begitu. Wong saya juga pengen nyapu kok. Bu Anas bilang gitu, *wong* kotor dipake sendiri dilihat mata sendiri gitu mesti bu Anas gitu.

Mhs : Emmm...gitu yaa.

Bu Indah : Iyaa begitu bu Anas itu.

Mhs : Disini kan sangat ini sekali yaa bu, dari yang anak-anaknya inklusi ada, terus kan dari segi pamongnya juga saya lihat ngak hanya non muslim sama muslim membaur, itu titik kuncinya, gimana buk agar para pamong dan ini juga bekerja sama mencapai tujuan sekolahan ini gitu looh buk. Kan pasti sulit ya bu yaa?

Bu Indah : Iyaa. Otomatis. Itu otomatis sulit, tapi ternyata, bu Anas sendiri kan non muslim kan yaa...nah ini juga, saya sendiri juga ngak tau. Kok bisa gitu yaa?

Mhs : Iyaa, makanya saya juga tertarik buk. Soalnya kan e kata pak Deka ehh kata pak Donny juga disini juga disini ada yang Kristen ada yang Islam ada yang Budha, wahh ini bagaimana ini, soalnya kan menurut saya sendiri perlu??

Bu Indah : Iyaa. Saya sendiri juga ngak tahu kenapa bisa begitu, tapi yang jelas kita memiliki visi misi yang sama tanpa menggunakan *tedeng* saya itu siapa, kita sama-sama disini adalah seorang pendidik, seorang yang akan memajukan anak. Yang akan bersedia bekerja sama untuk anak itu aja. Kita kayaknya kalo saya melihatnya seperti itu. Jadi kita saling menghormati sebernarnya. Jadi saat guru Katolik ngak ada pun saya ngajar mbak. Walaupun saya ngak tahu kan. Saya kan Alhamdulillah saya muslim, saya juga ngak tau gitu kan tetap mbuka, kadang saya mbuka kok gini seperti ini yaa, kan tidak sama dengan ajaran kita yaa, ini kok gini yaa, tapi saya juga udalah *forgetet of about this* yaa, itu urusan mereka. Ya udah saya tetep ngajar.

Mhs : Sesuai dengan panduan yaa?

Bu Indah : Iyaa sesuai dengan panduan itu. Jadi kami pun saat kita *sharing* apa menurut kita Islam, ehh pas itu loo mbak kita korban itu kan ada *pakem-pakem* kita untuk kurban, untuk siapa saja. Tapi kan akhirnya disini kita membuat sebuah aturan, bahwa itu bukan kurban murni. Tetapi kita latihan berkorban. Jadi tidak menggunakan syariat Islam yang sesungguhnya, tapi hanya kita belajar kan mbak. Jadi semua dapat. Yang non muslim pun dapat. Itu bu Anas pun masih bertanya kepada kami yang Islam, ini kalo mislanya tidak seperti ini gimana bu Indah? Coba bertanya pada guru agama buk, kalo saya sih ngak masalah kan...guru agama bagaimana menurut syariat Islami. Terus akhirnya ya sudah ngak

papa kok buk kalo cuman latihan ngakpapa. Karna ini kan , misal kita mbeleh kambing kan dua, itu kan dipake semua. Harusnya kan kalo kambing satu orang satu kan, tapi ini untuk semua. Jadi ngakpapa bu In latihan, tapi itu anak-anak memang nabung untuk beli itu. Jadi kita bilangya ini, nanti saat kita pun menyebelih bilangya belajar kurban buk bukan, karna kan kalo menurut standarnya kalo kambing kan ngak boleh untuk banyak orang, saya bilang gitu. Ohh yaa..yaa...akhirnya dari situ kita bersama. Terus saat natalan pun yaa sama. Saling mensupport...

- Mhs : Kadang kan dalam memimpin kan, terbawa-bawa gitu loo bu...
- Bu Indah : Yaa...
- Mhs : Terbawa-bawa kayak kita...
- Bu Indah : Yang dulu memang masih begitu,
- Mhs : Pasti kan terbawa-bawa kaya memotivasi, kalo yang dulu gitu buk?
- Bu Indah : Dulu masih gitu. Tapi lama-lama tidak. Sekarang sudah *universal* banget yaa, kaya dulu masih mikir-mikir karna dia non muslim, jadi dia sesuai dengan aturannya mereka. Mereka kan e cenderung ke cinta kasih kan yaa,
- Mhs : He'e iyaa, cinta kasih.
- Bu Indah : Jadi semuanya sama. Padahal kan kalau tempat kita kan ada yang disamakan ada yang tidak sesuai dengan kodratnya kan kalau gitu,
- Mhs : Iyaa...
- Bu Indah : Terus akhirnya beliau banyak belajar, dan Tamansiswa pun menggunakan sistem kodrat alam. Jadi kan beliau mungkin sudah ohh ya udah nanti disesuaikan. Karna kita pake sistem kodrat alam itu, semua jadi menyesuaikan jadi nyaman.
- Mhs : Jadi disini komunikasinya harus tidak sembarang yaa buk yaa, harus hati-hati...
- Bu Indah : Iyaa. Saat ini dimana pernah ditegur sama SD mana, cuma gara-gara saya ngak pake jilbab. Waktu itu kan dikirain saya non

muslim, setelah mereka tahu saya muslim baru bu Anas ditegur. Kok anak buah e *jenengan* yang satu kan yang bu Indah itu kan muslim kenapa ngak pakai kerudung? Beliau njawabnya itu kok menurut saya *universal* banget. Dia menjawab, yaa bu Indah kan mungkin belum siap, nanti kalo udah siap dia akan make. Udah tak kasih tau, nanti kalo udah siap make gitu yaa. Nanti kan itu kan urusan pribadi, saya ngak bisa mencampuri urusan pribadi yang seperti itu. Loo tapi itu kan anak buah e ibuk? Gitu kann...ngak papa. Yang penting dia bisa ditempat saya baik gitu saja. Kan kalo di negeri yang muslim kan harus pake kerudung. Itu yang bu Anas cerita sama saya. Terus ibu jawab apa buk? Saya ngomongnya bu Indah belum siap, nanti pasti pake yaa..., tidak tidak disitu yang dari lima agama yang istilahnya bu Anas menerima sebuah kekurangan itu kan kalo misalnya beliau keras, mesti kan saya udah ditegur. Bu Indah pake kerudung. Ini enggak, sampe itu pun nyeritain nya udah lama mbak..., udah lama. Sebenarnya bukan ditegur tapi ditanyain sama temennya. Ditanyain sama temennya yang kepala sekolah, enggak ditegur sih, cuma ditanyain. Ohh itu bu Indah itu muslim too? *Kok ra kudungan* bu? *Kok ra dikon kudungan?* Gitu..., hehehehe...gitu. Sebenarnya ngomongnya lamaa banget...baru cerita. Ohh iya, kemarin itu saya, sambil gojek gitu loh mbak. Saya itu ditanyain, bu *anu* ternyata Islam too. Bu *anu* siapa buk? Yang ditanya? Bu ini, ohhh...yaa. terus ibu jawab apa? Yaa saya jawabnya bu Indah belum siap, nanti juga pake. Keren bukk...hhheeee saya gitu juga sih..., jadi dari situ pun saya juga merasa nyaman, bahwa beliau juga ngak *ngejust* saya tao gimana?

Mhs : Banyak ini yaa beliau?

Bu Indah : Iyaa..., terus disini kan biasanya di orang muslim orang non muslim kan biasanya pake rok pendek-pendek, dan disini kan akhirnya bu Anas membuat sebuah aturan, tidak boleh pake rok.

Boleh pake rok tapi rok panjang. Yang non muslim. Kalo enggak celana gitu malah. Akhirnya kami semua pake celana panjang semua. Jadi untuk kesannya tetep opo yaa sopan.

Mhs : He'em..., sopan yaa buk disekolah.

Bu Indah : Yang non juga diusahankan berlengan panjang. Walaupun bukan muslim.

Mhs : Ohh...gitu.

Bu Indah : Iyaa, lengan panjang. Menutupi, pokoknya jangan sampai kelihatan, bentuk tubuhnya...hhhehehe...

Mhs : Jangan kelihatan yang seksi-seksi.

Bu Indah : Iyaa, jangan yang seksi-seksi...

Mhs : Karna disekolah.

Bu Indah : Iyaa betul. Itu kan, jadi menurut saya itu kan juga sebuah terobosan baru yang beliau sangat dekat dengan kita. Yang muslim kan, jadi non muslim mengikuti akhirnya pola pake baju kan...

Mhs : Berarti disini eee..., keberhasilan kinerja beliau sebagai kepala sekolah itu saat ini baik?

Bu Indah : Sangat baik

Mhs : Tiap tahun beliau mengejar.

Bu Indah : Mengejar buat kemajuan. Itulah bu Anas.

Mhs : Disini meski anak-anaknya inklusi kaya lomba dolanan anak, kaya karawitan itu bagus sekali yaa?

Bu Indah : Yaa begitulah. Hhehehehehhe...

Mhs : Unik disini itu. Hehehehe...karna dulu saya juga pernah observasi disini, tentang anak inklusi, jadi bener-benr kenapa saya kembali lagi kesini karena saya sangat tertarik disini...

Bu Indah : Saking uniknya?...hhhaa

Mhs : Saking unik, karna berbeda gitu... kalo saya meneliti di yang sama? Saya ngak dapet di yang berbeda? Gitu...

Bu Indah : Betull..., jadi kan dari tahun ke tahun berbeda.

- Mhs : He'em..., kalo saya meneliti gaya komunikasi di tempat yang lain ngak ada perbedaan, gitu..., kalo disini kan jelas perbedaanya. Hhaaa...kelihatan, makanya saya tertarik sekali.
- Bu Indah : Yang jelas disini ngak dikotak-kotak kan mbak. Kita kotaknya sama. Dan visi misinya insyaallah sama semuanya.
- Mhs : Karna tidak bisa dibohongin yaa buk, karna di sekolah kan kadang kepala sekolah wataknya bener-bener kepala sekolah kayak gitu loo ya buk yaa, ada jarak gitu yaa buk, karna saya pernah observasi ke beberapa sekolah kan memang...
- Bu Indah : Iyaa gitu..., kadang mau ngomong sama kepala sekolah takut kan yaa...
- Mhs : Iyaa, mesti takut...ada...
- Bu Indah : Kalo sini takut ngomong sama kepala sekolah ngak jadi urusannya. Jadi kalo misalnya kita mo pake kalimat sungkan-sungkan sekali, itu semua ngak jalan. Karna disini tiap hari hampir ada masalah. Kalo kita sungkan, masa tiap hari laporan ngomong sama kepala sekolah terus kan ngak enak,
- Mhs : Nah..., bagaimana penyelesaiannya buk? Kalo masalah contoh masalah yang sangat, ibu anggap sering terjadi dan anggap ibu sangaatt besar itu apa buk?
- Bu Indah : Sering terjadi. Itu tiap hari yaa saya laporkan kami laporkan, bukan hanya saya semua temen-temen. Karna kalo kita memakai hukun sungkan itu tadi, enggak selesai permasalahannya. Karna disini kan kompleks itu tadi.
- Mhs : Iyaa sangat komplek...
- Bu Indah : Kalo ngak langsung diomongin, besok-besok tiba-tiba permasalahan itu sudah meruncing, baru kita laporkan itu kita salah juga sihh..., nanti kan tiba-tiba bu anas engak tahu, kok tiba-tiba kayak gini? Jadi kita biasanya melaporkan dari awal kejadian. Tiap hari cerita gitu beliau malah ngak marah. Kok tiba-tiba langsung bless gitu kan, ini yang mana gitu kan..., yang kemarin itu buk.

Loohhh tak pikir udah ngak cerita itu udah selesai urusannya, *wong adem-adem wae. Opooo....*, belum buk. Jadi ceritain, kalo enggak pake narasi tulisan gitu,

Mhs : Ohhh..., jadi selain bentuk lisan langsung ada pakai apa aja bu contohnya?

Bu Indah : Contohnya

Mhs : Media komunikasi disini buk?

Bu Indah : Kami kan disini punya kayak buku penghubung gitu. Jadi saya kalo buku penghubung itu wali murid gitu, tapi buku penghubung ngak bisa nunjukin, karena selalu dibawa pulang anak kan? Itu sebelum saya tuliskan, ohh bu Anas saya berikan ke kepala sekolah saya nanti saya di acc tidak? Jadi selalu ada accnya.

Mhs : Jadi sebelum dibawa pulang oleh anak di acc ibu kepala sekolah dulu?

Bu Indah : Kalo saya ngak ketemu kaya gini, saya WA. Bun, ini saya tegur kaya gini...gini...gini...jadi saya takutnya gini mbak, kenapa terus kami tidak, tidak eee urusan kami gitu ya mbak, tapi kita tetep komunikasi kepala sekolah karena saat terjadi permasalahan, kepala sekolah tahu dari awal. Itu yang kami pelajari dari beberapa tahun yang lalau begitu. Kalau tidak begitu, tiba-tiba orang tua itu ada yang langsung ke kepala sekolah. Ini anak saya begini-begini kok dikasih dikatain begini-begini, kan bingung beliau, ndak tahu. Jadi dari situ kami langsung ada apa cerita, tulis. Ini yaa buk, penegurannya seperti ini. Ohh yaa ngak papa bu Indah. Acc. Bawahnya ada parafnya kok. Saya berikan, jadi kan orang tua lebih memperhatikan, *wehh* kepala sekolah *e we* tanda tangan kan ini... gitu yaa. Tagihan spp ditagih ngak bayar-bayar kan juga kadang sama bu bendahara itu kan, ini baru. Ngak tahu yang sekarang kan baru, saya bilang bu ini bukunya tak kasih ini, tulis disini nanti suratnya lampirin disitu acc bu Anas. Nanti baru dikasih ke orang tua. *Lahh kok nganggo ngono, yoo nganggo ngono* buk, biar nanti

kita menang ngak kalah sama wali murid. Saya bilang gitu. Yaa bahasa-bahasa kita kan gitu aja, yang penting kita lebih menang satu tingkat lebih dari mereka biar kita nggak disalahin. Ohhh yaaa...akhirnya oke..

Mhs : Jadi lewat itu, lewat...jadi biar nggak terjadi miss komunikasi diantara tiga pihak ya?

Bu Indah : Betull...tiga pihak itu kan berbahaya mbak, kita kan kadang juga ngak tahu yaa mbak, wali murid berkata apa ke kepala sekolah, kita menyampaikan apa kan itu beda yaa mbak, gitu... jadi lebih baik komuniaksi dari awal..

Mhs : Biar *linear* gitu yaa bu, sama..

Bu Indah : Iyaa...sama...biar bisa ada saran apa, biar kepala sekolah langsung disampaikan ke yang bersangkutan kan lebih enak dibanding kita walinya. Gitu kan yaa...

Mhs : Berarti disini penekanan pada komunikasi nya sangat penting yaa bu, apalagi komuniaksi antar pribadi?

Bu Indah : Sangat...itu sangat *urgent*. Sangat penting sekali kalo itu. Yang sangat harus gitu...hehehehe...

Mhs : Harus...

Bu Indah : Harus itu..., ini antar kelas gini aja harus komuniaksi loohh...antar guru kelas.

Mhs : Antar wali kelas?

Bu Indah : Iyaa..., kalau enggak susah.

Mhs : Walaupun beda mata pelajaran. karna mungkin kaya misal anak inklusi dari kelas satu, dua kan jadi bisa belajar gitu yaa bu..

Bu Indah : Iyaa itu. Yang kedua tentang sistem disini. Sistem disini kan selalu ada hubugannya dengan banyak orang. Karena ada tiga pusat pendidikannya Ki Hajar kan ada rumah, sekolah dan masyarakat. Nahh kita anggep aja dari kelas satu, kelas dua kelas tiga adalah masyarakat. Jadi kita saling. Jadi sebelah itu buat peraturan apa,

paling enggak sini ikutin. Jadi saat anak saya masuk ke zonanya sana tidak melakukan itu.

Mhs : Tidak kaget.

Bu Indah : Dan tidak melakukan itu. Seperti saya kemarin zona saya itu, ruang saya kan aslinya sebelah kelas saya, disitu kan ada zona damai, anak saya itu kan ada dua yang dia apa yaa kaya *hiper*. Terus hampir tiap hari berantem. Akhirnya sama buat zona aman. Itu kan harus saya komunikasikan dengan teman-teman guru saya, supaya diberitahukan anak-anaknya ketika masuk kesana adalah zona aman. Mereka jadi ngerti, ohh zona aman. Jadi ngak boleh berantem disana, ngak boleh ngomong jorok disana.

Mhs : Berarti kaya membuat miniatur masyarakat ya buk yaa?

Bu Indah : Masyarakat..., jadi di kampung itu yaa kayak gitu.

Mhs : Apalagi kan ini pendidikan dasar yaa buk yaa,

Bu Indah : Betul...

Mhs : Berarti komunikasi enggak hanya ini yaa buk yaa...

Bu Indah : Dengan orang tua pun sama.

Mhs : Harus dikomunikasikan permasalahan anak didik.

Bu Indah : Harus itu. Kann anaknya mereka. Harus menyampaikan gitu..

Transcript Hasil Wawancara

Nama : Eni Setyo Rahayu, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan
Ruang : Ruang Tamu
Waktu : 13 Desember 2017 Pukul 09:05 WIB

Mhs : Ibu, nama lengkapnya siapa?
Bu Eni : Nama saya bu Eny Setya Rahayu.
Mhs : Sudah disini berapa tahun buk?
Bu Eni : Sejak tahun..., baru berapa tahun, 2003. Baru 14 tahun mbak.
Mhs : Hehehhehe...14 tahun baru?
Bu Eni : Hehehe...iya.
Mhs : Itu kepala sekolahnya sudah bu Anas?
Bu Eni : Eee...tidak. Dari pertama udah berapa kali pergantian yaa? Satu, dua, tiga kali.
Mhs : Eee...untuk komunikasinya disini gimana buk?
Bu Eni : Ohh...sangat baik. Antara kepala sekolah dan pamongnya itu tidak ada batasan, beliau sebagai kepala sekolah, tapi yaa kita sebagai rekan kerja saja. Yaa kita tetep ada menghormati, cara kita menyampaikan tetep berbeda yaa dengan ketua bagian. Tapi untuk batasan-batasan yaa kita sebagai teman kerja, rekan kerja saja, tidak seperti atasan yang gimana...gimana.
Mhs : Ohh..., berarti komunikasinya sangat dekat yaa?
Bu Eni : Iya...sangat baik, sangat dekat.
Mhs : Lalu ada nggak buk, gaya tersendiri dari ibuk kepala sekolah? Gaya komunikasi tersendiri yang beda dari yang lain. Ibu sendiri kan sudah mengalami berbagai pergantian?
Bu Eni : Eee..., kalau yang sekarang ini jelas beda yaa. Mungkin yang dulu sudah sepuh juga, kalo yang sekarang seperti teman, seperti

ibu, seperti yaa semuanya bisa kita apa yaa, kita berikan label itu kepada ibu kepala bagian yang sekarang itu beliau menganggap anak buahnya itu tidak menganggap anak buah. Tapi seperti rekan kerja. Jadi beda kalo dengan yang dulu kan, apa yaa...istilahnya, kalo orang tua yaa biasa yaa mbak, gini..gini...beliau tidak banyak *sharing*. Gimana kalo gini, gimana sepeeti ini, ee ada usulan, eee ada saran, ada eee rencana seperti ini dari ketua bagian, eee baik nya seperti apa? Jadi banyak apa yaa, banyak mengajak *sharing* kepada kami.

Mhs : Itu ada perbedaan nga buk? Saat kepala sekolah menyampaikan informasi resmi, dan tidak resmi kayak gitu?

Bu Eni : Yaa..., ada perbedaan. Kalau yang harus dari dinas itu, ini..ini...harus selesai. Itu yaa memang harus. Ini pokoknya tanggal sekian harus kumpul. Yaa..., itu memang dari dinas yang memang harus segera. Untuk rencana-rencana apa, kedepannya seperti ini, bagaimana, kemudian, saya lihat berbeda mbak. Kalo yang *urgent*, yang harus memang tegas mbak.

Mhs : Eee...terus gaya kepemimpinannya gimana buk? Terkait dengan komunikasinya.

Bu Eni : Yaa baik. Tegas, ada tegasnya tapi yaa tidak *mendekte*. Tegasnya tegas hal yang harus segera dikumpulkan itu harus. Karna itu kan permintaan dari dinas. Itu yaa hal-hal yang dari dinas gitu yaa, memang e menunjukkan ketegasan. Kemudian yaa apa yaa, merangkul semua apa pamong-pamong disini. Kalau ada masalah, juga eee pendekatannya kekeluargaan seperti itu.

Mhs : Lalu media apa buk yang digunakan? Komunikasi disini? Medianya sarananya. Kan ada komunikasi verbal, komunikasi non verbal,

Bu Eni : Kalau medianya yaa lisan aja. Ngak ada pake apa-apa, yaa langsung aja.

Mhs : Selain lisan?

- Bu Eni : Ohh..., *whatsapp*. *Whatsapp* ada. Ya udah itu aja. Yaa HP, eee email juga ada. Kadang suruh ngirim email iyaa. Email, tapi kan kalau email ngumpul apa-apa. Tapi kalau dalam penyampaiannya tetep lisan. Kirimkan lewat email gitu, itu hanya untuk sarana pembantunya saja. Lewat *whatsapp* ada, sms, telpon, email gitu.
- Mhs : Kalau di group WA sendiri, apakah serius terus apakah ada guyon, suasananya gimana buk?
- Bu Eni : Engga..., yaa santai saja. Kalau lagi bercanda yaa bercanda. Tapi kalau yang, mohon kedatangannya, mohon segera dikumpulkan, itu yaa langsung gitu.
- Mhs : Eee..., pernah engga ibu kepala sekolah memberikan motivasi, atau contoh perbuatan kepada para guru-guru, kepada pamong kaya gitu?
- Bu Eni : Iyaa..., sering setiap kita *brifing*. Itu selalu memberi motivasi. Karna sekolahan kita kan berbeda dari sekolahan yang lain. Karna sekolahan kita inklusi, jadi terutama itu yang ibu eee berikan ke kita, motivasi untuk kita selalu apa yaa? Selalu eee memandang apa tugas kita itu tugas yang istilahe, satu ibadah. Yang kedua istilahnya ya tugas kita ya menyenangkan, walaupun memang keragaman anak-anak kita jangan dijadikan sebagai beban. Yaa ya memberikan motivasi.
- Mhs : Memberikan motivasi?
- Bu Eni : Iyaa. Yaa setiap ada *brifing*, setiap ada rapat.
- Mhs : Karna perbedaan disini sangat banyak yaa buk?
- Bu Eni : Iyaa jelas.
- Mhs : Banyak perbedaan dari segi anak-anak nya?
- Bu Eni : Iya. Yaa itu tidak menjadi penghalang bagi kami. Itu semuanya sama .
- Mhs : Tipsnya apa sih buk? Khususnya disini agar jadi satu yang kekompakan gitu?

Bu Eni : Apa yaa? Yaa saling mendukung aja, saling bekerjasama, saling pokoknya kita tetep memegang akal, kuncinya kita tetep memegang apa yaa satu Taman Muda. Tidak..., walaupun kita disini banyak perbedaan, tapi kalau bisa kita kepada orang tua itu tetep kita harus satu Taman Muda. Jadi tidak membela diri, e untuk pribadi. Misalnya untuk eee ada permasalahan dengan orang tua mungkin, kita tidak boleh, pokoknya itu sudah kesepakatan, tidak boleh sifat tidak adil, yaa pokoknya kita menjawabnya pokoknya kalo bisa kita harus sama. Dan tidak menyalahkan satu atau lain pihak. Harus kitaanggapi sama-sama.

Mhs : Berarti keadaan disini hubungan interpersonalnya sangat ini yaa bu? Hubungan antar pegawai? Ibu sendiri apa yang dirasakan dengan kepala sekolah yang sekarang?

Bu Eni : Kalau saya kan tidak hanya, karna saya itu ada hubungannya dengan dinas, juga tahu. Kalau yang dulu kan kelihatannya hubungan dengan dinas kan tidak begitu lancar gitu yaa, jadi kalo ada informasi apa-apa dari dinas, kurang cepet sampai disini kalau dulu. Kalau yang bu Anas itu langsung tanggap, cepet. Karna kan ibu kepemimpinan nya yang sekarang ini beliau juga ikut kepanitiaan kepala-kepala sekolah di dinas. Kalau yang dulu kan tidak mbak. Dulu itu tidak ikut jadi panitia, tidak ikut apa-apa yaa cukup ada undangan yaa datang aja udah gitu. Kalau yang sekarang cepet.

Mhs : Jadi kaya lambat gitu yaa bu, informasinya?

Bu Eni : Iyaa..., yaa...kalau yang sekarang kan apa-apa tahu. Terlibat dengan dinas.

Mhs : Keberhasilan yang ibu sendiri rasakan dari efek komunikasinya kepala sekolah?

Bu Eni : Kalau saya sih, kalau untuk apa yaa? Kita merasa e nyaman disini, kemudian eee apa yaa komunikasi dengan yang lain itu sudah sudah sangat, nanti akan menunjang yang lainnya. Yang

penting itu. Kalau kita disini sudah tidak baik, tidak bakal berhasil yang lainnya. Kalau saya itu aja.

Mhs : Kalau menurut ibu sendiri, dari komunikasi mempengaruhi engga buk, kinerja?

Bu Eni : Iyaa. Itu tadi kan. Kalau sudah komunikasinya baik, nanti akan semuanya berjalan dengan lancar. Baik itu masalah pengajaran, baik itu masalah kegiatan, apa-apa , asalkan kuncinya itu, sudah semua akan berjalan dengan baik. Kalau sudah sekolahan tidak apa yaa permasalahan itu, pasti akan menghambat segala macam. Kuncinya itu.

Mhs : Berarti berkomunikasi sangat penting untuk . Ada ngga sih buk, *moment* atau sarana khusus selain rapat disini antar kepala sekolah dnegan pegawai-pegawai, untuk mendekatkan, untuk saling *sharing* itu ada engga buk?

Bu Eni : Yaa eee *outbond*, atau yaa kita kunjungan keluarga setiap apa lebaran?

Mhs : Kunjungan kerumah gitu?

Bu Eni : Iyaa. Gantian, mungkin tahun..., setiap tahun. Tapi kan kalo kunjungan kerumah teman menjenguk itu otomatis kan yaa. Kita istilahnya ada kumpul keluarga e setiap lebaran itu ada. Tahun ini kerumah siapa, kerumah siapa gitu.

Mhs : Keliling semuanya, ikut berpartisipasi gitu buk?

Bu Eni : Iyaa, iyaa. Eee..., anak suami semua ikut.

Mhs : Luar biasa sekali yaa buk, kadang kan ada sekolah yang benar-benar kepala sekolah pimpinan, guru bawahan,?

Bu Eni : Alhamdulillah..., kalau disini tidak seperti itu. Walaupun kita berbeda agama. Tetep memikirkan acara-acara yang muslim tetep diingatkan.

Mhs : Berarti terpadu jadi satu gitu yaa buk?

Bu Eni : Iyaa. Tidak ada. Kita tidak nampak kalau kita berbeda-beda.

- Mhs : Kekompakannya disini sangat baik yaa buk? Apalagi disini inklusi, menangani anak-anak kan harus ini ya buk?
- Bu Eni : Macam-macam berkebutuhannya.
- Mhs : Ibuk kan dari tahun 2003. Ada engga sih buk perbedaanya tiap tahun di sekolahan ini, atau semakin meningkat atau semakin gimana sih buk disini?
- Bu Eni : Kalau semakin meningkat yaa mbak. Jelas harapan kita. Kepala sekolah selalu ingin membuat program eee. Ibu kepala sekolahnya selalu meningkat. Ada peningkatan ada yaa banyak hal lah yaa mbak. Kalau..., ya itu tadi hubungan dengan dinas banyak sekali berubah. Kalau yang saya rasakan, kalau yang saya inginkan hubungan dengan dinas nya itu. Terus kalau untuk jumlah siswa yaa itu apa yaa, naik turunlah mbak. Kadang naik, kadang itu biasa. Sarana juga iyaa.
- Mhs : Nahh..., untuk sarana bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus itu gimana buk? Ada sarana tersendiri engga sih buk?
- Bu Eni : Ada. Ruang khusus, hari khusus untuk penanganan mereka juga ada. Anak-anak yang sekiranya perlu penanganan diluar kelas juga.
- Mhs : Berarti udah lama yaa bu pendidikan inklusinya diterapkan?
- Bu Eni : Pendidikan inklusi itu sudah tahun berapa yaa? Sekarang siswanya sudah kelas 3 SMP. Jadi sudah 9 tahun. Kurang lebih sudah 9 atau sepuluh tahun. Itu tidak langsung inklusi, ada tahapnya too mbak, istilahnya ya akita inklusi tapi yaa kita belum sepenuhnya. Tapi yang bener-bener udah diakui oleh dinas udah tahu kalo disini inklusi itu antara 9 atau sepuluh tahunan.
- Mhs : Berarti disini terus berkembang meningkatkan mutu sekolahnya yaa buk?
- Bu Eni : Iyaa jelas. Kalau kita itu beda dengan sekolah-sekolah yang favorite yaa mbak. Kalau negeri mungkin tujuannya lebih ke akademik. Ada peringkat 1 di UPT peringkat sati di kota. Mereka itu yang dicari. Tapi kalau kami tidak. Anak yang tadinya tidak

mau duduk dikelas, yang tadinya tidak mau dikelas, sudah bisa diam dikelas sudah bisa berkonsentrasi, itulah keberhasilan kami itu seperti itu. Berbedanya dengan sekolah-sekolah yang favorite itu. Anak yang tadinya emosi tinggi, mungkin ada yang *tunalaras*, yang tadinya seperti itu ngatain-ngatain gurunya, yang sampai sekarang lulus smp, katanya dia tidak betah di smp lebih pingin kembali ke sd, itu keberhasilan kami itu seperti itu. Dia sudah lulus smp tapi tetep datang kesini. Katanya, “*Bu aku pengen bali neng kene wae, lhaa ngopo? La nek bali neng kene koe SD loo? Koe bali SD. Nga papa bu, neng kono ra penak e buk, penak e neng SD.*” Nahh. Itu sudah keberhasilan. Itu tadinya *tunalaras* loh.

Transcript Hasil Wawancara

Nama : Yayuk Sudihastuti
Jabatan : Bendahara Sekolah
Ruang : Ruang tamu
Waktu : 5 Desember 2017 Pukul 09:32 WIB

Mhs : Tema penelitiannya terkait komunikasi interpersonal *nggeh* bu, nahh jadi komunikasinya ibuk dengan pegawai lain terutama komunikasi ibuk dengan kepala sekolah. Nah..., disini gimana sih bu komunikasinya?

Bu Yayuk : Ohh..., komunikasinya baik, lancar, ngak ada apa-apa. Seperti itu. Yaa kondusif lahh...

Mhs : o..., kondusif? Hahaha..., a kalo untuk ibu kepala sekolah sendiri dengan..., kan ibunya sendiri bendahara *nggeh*, berarti kan sering dikasih perintah, gitu..., gimana bu?

Bu Yayuk : Terus terang, kalo saya hubungannya sama yayasan. Jadi uang itu disetorkan ke BPD, dan itu dari yayasan ada petugasnya kesini yang ngambil dan untuk laporannya ya laporan ke yayasan. Kalo hubungan sama kepala sekolah cuma laporan, kondisi keuangan udah beres, gitu loo. Dalam artian memang prosesnya kan ngak melalui kepala sekolah. Jadi langsung yayasan, BPD, petugas e dari yayasan dan saya lapor ke yayasan. Untuk melaporkan ee siswa-siswa yang mbayar saat itu. Istilahnya kan harian, jadi nanti setiap hari rabu saya buat laporan, dan penyetoran uangnya.

Mhs : Berarti ngak ada hubungan langsung dengan kepala sekolah?

Bu Yayuk : Kepala sekolah? Engga ada. Jadi kalo izin-izin, dalam artian atau e saya membuat edaran, edaran tagihan atau pemberitahuan dari siswa, baru saya minta e tandatangannya untuk diketahui, sebagai kepala sekolah. Iyaa..., jadi untuk hal keuangannya nga ada

hubungan kepala sekolah, tapi hubungannya dengan bendahara yayasan. He'em...

Mhs : Eee..., untuk terkait bendahara. Lalu kalau untuk pegawai disini gimana sih bu, komunikasinya?

Bu Yayuk : Eee..., masalah opo?

Mhs : Komunikasinya.

Bu Yayuk : Kalau komunikasinya baik-baik saja. Dan untuk e dengan pamong dan ketua bagian, sini istilah nya ketua bagian yaa mbak. Kalau taman siswa kan...

Mhs : Itu bagaimana sih bu? Nama-namanya? Soalnya kan ada nyi, ada ki, he'e..gitu...

Bu Yayuk : Kalo..., di Tamansiswa itu sebutan kepala sekolah itu ketua bagian. Jadi nga ada kepala sekolah. Kepala sekolah itu biasanya yang negeri atau yang sekolah lain. Kalau Tamansiswa memang kepala sekolah disebut ketua bagian. Karna ada bagian-bagian dari TK, SD, SMP, SMA. Sebutannya bukan SD, tapi dari Taman Indria itu, Taman Indria, Taman Muda itu SD, kalo SMP Taman Dewasa, dan SMA Taman Madya, dan SMK nya Taman Karya.

Mhs :Ohh..., ada smk nya juga yaa bu?

Bu Yayuk : Ada SMKnya. Dan itu semua di e disebut semua bukan kepala, tapi ketua semua. Dan untuk sebutan pamong, sini sebagai guru. Jadi sebutane pamong, artinya *momong* anak-anak, siswanya. *Dadi...*, sebutannya bukan bapak atau ibu guru, tapi ki kalo bapak, kalo ibu ya nyi, kalo belum nikah namanya ni. Jadi sebutannya beda-beda, a tergantung kondisinya, sebutan ibuk bapak.

Mhs : Berarti anak-anak nyebutnya juga nyi, ki ni gitu *nggeh?*

Bu Yayuk : Iyaa, nyi Yayuk..., itu sebetulnya. Dan setiap e siswa sama pamong itu kalo ketemu harus menyapa, dengan sebutan salam. Salam e..., nyi atai ki gitu. Karna kadang-kadang yaa lupa too, jadi sok nyebutnya bu, sebetulnya kan gitu. Dianjurkan nyi atau ki.

Mhs : Berarti komunikasi disini sangat ini yaa bu? Apa yaa...

- Bu Yayuk : Karna kan prinsipnya kekeluargaan yaa. Iyaa..., jadi disini itu diutamakan kebersamaan, kekeluargaan, yoo e dan diajarkan sopan santun, budi pekertinya. Jadi antara siswa sama pamongnya itu dekat sekali. Karna kita nyebutnya bukan siswa, tapi anak kita.
- Mhs : Kalau untuk e sama ibuk kepala sekolah itu ada ciri komunikasinya engga buk? Misalnya pas lagi memberi nasihat? Atau memberi perintah kayak gitu ada ciri tersendiri engga dari ibu kepala sekolah?
- Bu Yayuk : Kepala sekolah nya itu, sebenarnya kalo memberikan tugas kan masing-masing sudah punya tanggungjawabnya sendiri-sendiri kan. Dan itu kan kita adakan rapat rutin setiap bulannya sekali dan itu untuk mengevaluasi keadaan. Pamongnya, dan pamong kepada siswa, dan ada masalah apa-apa kita sampaikan di rapat itu.
- Mhs : Lalu kalo pas misal ada masalah *nggeh* buk? Itu gimana cara ibu kepala sekolah ini menyelesaikannya?
- Bu Yayuk : Apakah mungkin itu, disini saya sendiri juga baru, saya pindahan dari yayasan, baru dua tahun.
- Mhs : Baru dua tahun...
- Bu Yayuk : Itu kalo misalnya saya ada masalah saya menghadap, saya sampaikan saya ungkapkan, gitu.
- Mhs : Terus responsnya ibu kepala sekolah gimana buk?
- Bu Yayuk : Yaa..., nanti kalo memang ada masalah ya diselesaikan. Begitu...
- Mhs : Beliau, tegas atau seperti apa buk?
- Bu Yayuk : Beliau yaa..., hehehe..., gimana yaa? Saya sendiri karna merasa deket yaa dalam penyampaian yaa bisa saya terima gitu aja. Kalo untuk ketegasannya yoo bisa dikatakan tegas, karna kita menyelesaikan masalah itu, dengan kekeluargaan yaa mbak. Jadinya kita sendiri merasa apapun masalahnya bisa kita selesaikan bersama dengan komunikasi.
- Mhs : Komunikasi kekeluargaan itu sendiri ...

Bu Yayuk : Komunikasi kekeluargaan. Jadi ngga ada perintah, itu ngga ada. Istilah perintah itu ngak ada disini. Karna sebetulnya kalau disini itu, setahu saya sejak dulu itu kaya gelar itu tidak tercantum sebetulnya.

Mhs : Ooo..., jadi kalaupun kuliah S2?

Bu Yayuk : Nahh..., itu sebetulnya tidak tercantum. Jadi disebut cuma ki, atau nyi siapa gitu. Setahu saya. Tapi kalau kemajuan zaman, atau gimana karna merasa karna pendidikannya mungkin yaa *anu* mahal, atau itu memang harus tercantum yaa *monggo*. Saya sendiri ngga tahu perubahan kapan, itu juga ngak tahu kejadiannya. Tapi setahu saya sejak saya disini 30 tahun itu, yang gelar itu sebetulnya ngga ada. He'em..., ngak dicantumkan. Saya di SMA tahun 83 sampai 97 itu ketua bagian ngga pernah menyantumkan gelarnya. Jadi saya setelah 97 pindah ke yayasan, juga yaa ngga tercantum gelar itu disini. Tapi untuk sekarang, mungkin karena sudah apa yaa? Yaa kemajuan jaman, atau memang ngak tahu, saya perubahannya yaa ada kebanyakan yang tercantum. Dicantumkan gitu loo... atau beliau-beliau itu ndak tahu atau gimana,

Mhs : Berarti paling utama disini sifatnya kekeluargaan yaa buk? Antar pamong, antar pamong dengan ketua bagian,

Bu Yayuk : He'e..., semuanya e dengan kekeluargaan, pendekatan, jadi disini itu ngga ada istilahnya manager dan bawahan itu ngga ada. Jadi sama semuanya. Kita itu sebagai e karyawan, pamong itu sama kedudukannya. Jadi tidak ada ohhh aku merasa ketua, ketua harus gini..gini..itu sebetulnya ngga ada. Yaa..., jadi semuanya sama seperti itu.

Mhs : Nahh..., untuk kinerjanya para pamong disini *pripun* buk? Gimana?

Bu Yayuk : Kalau untuk itu, saya rasa lebih baik tanya ke kepala sekolah, ketuanya yaa yang tahu. Saya sendiri kan merasa e disini cuma

menjalankan apa tugas dan kewajiban saya, dan saya kerjakan. Dan untuk yang lainnya, kok saya ngga pernah...hahaha...yaa itu...

Mhs : Fokus sama keuangan *nggeh*?

Bu Yayuk : Iyaa..., kalo saya urusan keuangan, yaa saya selesaikan bidang keuangan. Kalau untuk nafkah, nah itu saya untuk pamong sini.

Mhs : Berarti itu hubungan langsung dengan yayasan *nggeh*?

Bu Yayuk : Saya hubungannya dengan yayasan.

Mhs : Udah urusan yayasan tersendiri *nggeh* buk?

Bu Yayuk : Iyaa. Jadi semua laporan ke yayasan. Seperti itu...

Mhs : Itu sejak kapan *nggeh* buk? Berdirinya yayasan Tamansiswa?

Bu Yayuk : Yaa sejak awal dulu.

Mhs : Tahun?

Bu Yayuk : Berdirinya Tamansiswa itu, tahun berapa yaa? Aku juga ngga begitu *anu*, tahun 1922 atau berapa *yoo*, pokoknya itu lama..

Mhs : Lama banget *nggeh* bu?

Bu Yayuk : Lohhh memang Tamansiswa itu, awal dasar *anu* Jogja itu kan Tamansiswa? Berdiri itu kan udah lama. Yaa istilahnya yaa sekolahan kuno. Hehehhee..., udah lamaa. Memang udah lama.

Mhs : Tapi kalau untuk pendidikan inklusinya baru-baru?

Bu Yayuk : Inklusinya itu tahun berapa yaa? Yaa pastinya mungkin kepala sekolahnya...

Mhs : Berarti ibu kepala sekolah udah lama *nggeh* buk?

Bu Yayuk : Disini..., dari tahun berapa yaa? 2008 delapan atau berapa, saya sendiri nggak tahu. Coba nanti tanyakan saja yaa...

Mhs : Berarti kalau rapat-rapat kaya gitu, ikut semua atau gimana buk?

Bu Yayuk : Ikut. Ikut semua.

Mhs : Itu sifatnya terbuka *nggeh* buk? Maksudnya kalau ada masalah di *share* kan di rapat gitu?

Bu Yayuk : Yaa, kalau tergantung masalahnya mbak. Itu pribadi atau umum. Kalau pribadi saya kira yaa langsung sama ketua bagian. Kalau umum misalkan ya disampaikan di rapat.

Mhs : Kaya masalah kerja?
Bu Yayuk : Iyaa gitu. Semua bisa membantu untuk menyelesaikan.
Mhs : Pernah ngga buk sih, disini kan ibuk 2 tahun *nggeh*?
Bu Yayuk : Iyaa...
Mhs : Selama dua tahun itu, e ada hambatan terkait komunikasi,
Bu Yayuk : Kalau menurut saya itu ngga ada.
Mhs : Baik, terimakasih atas waktu dan kesempatannya ibu, selamat
bertugas kembali. Maaf mengganggu waktunya.
Bu Yayuk : Iyaa, sama-sama.

Transcript Hasil Wawancara

- Nama : Larah, S.Pd
Jabatan : Guru Inklusi
Ruang : Depan ruang pamong
Waktu : 31 Desember 2017 pukul 10:00 WIB.
- Mhs : Mengetahui tentang komunikasi. Jadi saya ingin lebih dalam mengupas tentang gaya komunikasi interpersonal disini.
- Bu larah : He'e...
- Mhs : Untuk pelaksanaan, e bukan pelaksanaan sih bu, tapi komunikasi disini itu seperti apa bu?
- Bu larah : Komunikasi antarpribadi?
- Mhs : Iya. Komunikasi interpersonal kan antarpribadi.
- Bu larah : E...guru dengan guru atau?
- Mhs : Guru dengan guru iya, guru dengan kepala sekolah juga iya.
- Bu larah : Kalau guru dengan kepala sekolah, ya komunikasinya seperti biasa. Apapun...disini itu, intinya seperti keluarga. Jadi..., dari segi bahasa?
- Mhs : Iya...
- Bu larah : Kalau dari segi bahasa yaa, tahu atasan gimana. Tetapi disini, masih tetap kaya ibu. Kita anaknya, terus murid itu cucu-cucunya, seperti itu. Jadi, seperti itu dekat. Kalau bagi saya beda di SD lainnya. Hanya menemukan disini saja. Jadi seperti anak saya, saya kalau disekolahan ya tetep gurunya. Tapi nanti diluar jam, siang gitu ya sudah seperti anaknya mereka. Gitu.
- Mhs : Jadi yang pimpinan, bawahan itu ngak berlaku disini?
- Bu larah : Engak. Engak terlalu gini, gini enggak. Tetapi kalau di formal kita rapat diluar ya kita harus menjaga nama baik. Seperti itu juga, kondisikan ajalah. Hehehehe...
- Mhs : Lalu para pamongnya sendiri gimana bu komunikasinya?

Bu larah : Pamongnya sendiri, kalau untuk keseharian ya biasa, seperti usia biasanya. Kalau sama orang tua ya pake unggah-ungguh yang bener. Kalau sama yang bawahan kita ya pake ngokonya alus, boleh pake ngoko tapi alus seperti kita ngajarin kakak ke adik. Saya seperti itu, kalau ada yang salah, kita saling memperbaiki. Misalkan mau belajar bahasa indonesia atau IPS, atau IPA yang ahlinya kan, kalau seperti saya kan bukan PGSD, dari matematika. Biasanya nyedak dulu gitu. Jadi lebih apa ya, ya saling terhadap, guru kan pintarnya hanya satu hari. Sebelum muridnya kan, jadi guru dulu. Makanya hati-hati dengan murid sekarang kan ada anak-anak satu kelas kan ada yang spesial. Yaa to? Jadi harus tanya ke teman sebaya terlebih dahulu. Hehehhe...

Mhs : Nah, disini kan memang sangat kompleks sekali ya bu. Dari segi keyakinan juga berbeda-beda, pengajarannya berbeda, ras nya berbeda, dari anaknya inklusi ada reguler ada, gimana bu komunikasi agar disini tercipta?

Bu larah : He'em, lima agama. Rasnya juga berbeda, inklusi ada, reguler ada... Karna kita kan satu tahun itu kan ada event hanya anak inklusi tok. Ada, ada anak reguler tok, ada yang campuran semuanya. Jadi, kita kayaknya sudah ke pos nya masing-masing, misalnya di inklusi ada namanya *outbound* inklusi, kita harus paham. Jadi satu hari itu kita merangkul anak-anak yang spesial macem-macem itu. Terus suatu saat kita akan mengantarkan anak untuk anak yang reguler tok, khusus anak yang reguler. Kita juga bahasanya kan beda. Kalau yang ABK tadi kan lebih halus, lebih ke personalnya. Misalnya ini *tunarungu*, berarti kan harus keras terus lafalnya harus tepat. Terus ada e apa, *hiperaktif* gitu. Kalau yang anak-anak reguler itu hanya mendisiplinkan saja. Seperti itu. Tapi kalau untuk semuanya e kita tetep kaya nasionalnya gitu. Kita gunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.

Mhs : O...gitu bu. Lalu untuk media yang digunakan disini itu apa buk? Media komunikasi?

Bu larah : Kalau disini medianya banyak sih. Guru-guru juga, kita baru belajar, saya kemarin belajar *brailer*. Terus bahasa isyarat, kaya gitu kita juga harus belajar. Apalagi untuk yang anak-anak *tuna rungu parsial*. Kelas saya ada, huu capek. Hahaha...

Mhs : Ada?

Bu larah : Untung suara saya itu, waahhh... kabeh guru-guru disini, kelas enem apalagi saya *wes kaya wong ndeso*. Biar jelas kan, kadang sampai tiga kali. Apalagi mengajari nyanyi. Nyanyi itu, disuruh hafalin syairnya dulu. Baru nanti pake ketukan. Kalau kita kan, biasanya kalau sekolah kurang media kan, ya kita kreatif gurunya aja sih menurutku. Misalkan media elektronik gitu untuk njelasin yang apa itu, kaya metamorfosis. Tapi kan itu yang *lowfision*? Apakah bisa? Kan kita harus pakai gambar. Yaa itu, tergantung personalnya guru masing-masing. Makanya disini itu dituntut kreatif. Gunakan barang bekas, gunakan e ya sederhana aja mbak. Kan sekolahnya tidak level satu, sini termasuk level tiga menurut saya. Level satu itu ya kaya ungaran, kalau level dua mungkin yang kaya soso tapi yang udah tertata. Kalau disini jelas yang level terakhir. Kalau bagi saya. Hehehe...

Mhs : Tapi kan disini kompleks sekali?

Bu larah : Iyaa...Saya beruntung disini, karena kalau suatu saat ketika saya pindah, saya jadi kaya akan pengalaman. Gurunya juga ada yang tua, ada yang sedengan, ada yang muda banget.

Mhs : Hee'e, iya.

Bu larah : Ada yang aslinya dari sana, sini. Agamanya juga berbeda.

Mhs : Saya melihat disini itu unik, karen berdeda.

Bu larah : Iya, aku juga baru kali ini kok dapet, maksudnya pandangan, saya membandingkan sekolah yang lain-lain itu, ah beruntung. Kalau dari segi materi kan tergantung orangnya, *njeh to?*

Mhs : Iya...

Bu larah : Tapi kalau untuk tempat, ah saya bersedia disini. Hanya, menertibkan orang tua. Biasanya kan seperti itu. Orang tua yang sekarang kan lebih sensitif daripada yang dulu. Jadi kita kaya harus, punya saya ada yang cacat kaki, pakai kursi roda itu ada. Ada yang *tuna rungu* ada. Jadi komunikasi dengan orang tua itu kudu hati-hati. Biasanya *sharing* dulu saya ke temen dekatnya ibunya itu. Bagaimana kalau ngomongin seperti ini. Saya selalu kaya gitu. Saya selalu takut e *dinengke* orang.

Mhs : Itu kan e dari segi kompleks sekali. Berarti komunikasinya disini harus gimana buk?

Bu larah : E..., ya mendekatkan diri aja sih kalo aku. Kalau saya sih, idealnya itu kalau ada permasalahan apa atau biasanya kalo saya ada jam olahraga kosong, boleh *sharing* ke saya masuk personal. Kalau malu, satu lawan satu biasanya. Dari dulu saya...

Mhs : Pribadi ya?

Bu larah : *Enjeh...* Misalkan anaknya, saya biasanya disuruh nasehatin, anak dirumah ngak mau belajar, maen *gadget*, terus sukanya merintah orang tua biasanya seperti itu. Salah satu orang tua harus ada yang ditakutin dirumah. Pokoknya itu. Terserah mau nanti dibelakangnya kaya apa, yang penting apa-apa *ojo diturutin* gitu. Kan orang tua sekarang kan modelnya anaknya *meneng*, dia bisa berkeliaran. Nah..itu salahnya orangtua. *Opo-opo* kalau misalkan, ada yang ngasih les pribadi ke saya, saya ngak mau kalau saya ngak ditakokkan. "Anak saya sampainya mana, kurangnya apa?" Setiap bulan, kalau ambil gaji, orang tua itu kurangnya apa ngomong ke saya. Saya ngak mau cuma, buk saya transfer. Ngak mau saya ditransfer, kalo disini lo. Kalau di SMP, SMA, biasanya ditransfer.

Mhs : Karena masih pendidikan dasar *nggeh* bu?

Bu larah : Ho'o... Saya ngak mau nanti kurangnya ini, ini, ini...

- Mhs : Lalu kepala sekolah sendiri dalam menyampaikan informasi formal dan non formal itu ada perbedaan enggak bu?
- Bu larah : Ya ada biasanya. Dari suasana kan beda juga. Jadi kalau misalkan nanti kumpul, kan sini sering kumpul, misalkan di pantai kegiatan.
- Mhs : Ibu disini sudah berapa tahun sih?
- Bu larah : 2011 atau 2010 yaa?
- Mhs : Berarti sudah lama ya bu?
- Bu larah : Begitu lulus UST. Saya dari UST. Dari UST 2006, saya langsung kesini.
- Mhs : Langsung bu?
- Bu larah : Iya.
- Mhs : Kalau disini itu ciri khusus ibu kepala sekolah dalam hal komunikasi?
- Bu larah : Kalau disini ngak kaku ya. Saya senengnya disini itu engak kaku. Nek misalkan ada hal apa itu, selalu dilemparkan ke temennya. A ini baiknya gimana? Jadi ndak kudu ini engak. Tetapi ada kalau peraturan dari dinas, tes langsung tegas. Kalo *misale* harus ngumpul ini, ya ngak boleh, *nek misale* selesainya harus dikumpulin tanggal segini ya harus dikumpulkan. Nek berurusan dengan dinas ya tegas, tetapi kalau yang baiknya gimana, macemnya gimana ya selalu meminta pendapat satu-satu. Kalau rapat lama banget. Karena kan pendapat ini...ini...
- Mhs : Berarti ini bu, terbuka ya?
- Bu larah : He'e...jadi mengajari kita untuk apa menyuarakan. *Dadi ora ngrundel* dibelakang.
- Mhs : Lalu dari bu kepala sekolah membangun komunikasi diatas perbedaan itu gimana bu?
- Bu larah : Saling *ngelingke* aja sih. Kalau saya, saling *mengilingke* aja. Kalau pas puasa, itu beliaunya juga makan di ruangnya sendiri sama temennya. Terus kalo yang agama Budha, yang kemarin itu ada acara apa ya *monggo...njeh*. Terus kalau doa bersama lima

agama ada, nanti doa bareng. Rencananya ini besok malah keren, mau *kembul*. Jadi pake daun pisang yang melingkar, nanti kan ada anaknya didepan, terus orang tuanya terus guru.

Mhs : Jadi membangun hubungan pribadi yang kekeluargaan ya bu?

Bu larah : He'em...Guru dengan anak-anak, dengan wali murid. Kaya gitu, yaa yang *rewel* pasti ada, ya namanya juga sifat manusia. Misalkan kita ngajar 25, ya jadi 75. La ana bapak karo ibuke, la ana mbahe barang. Kan gitu. Makanya saya selalu, kalau saya ngajar, 25 berarti saya harus mengerti pola pikirnya orang 75. Karena suami istri pun berbeda kan? *Hahh...yo ngono, ana seng hakim, polisi, ada yang dokter. Saya paham. Makanya guru itu harus setiap hari membaca-baca, makanya kalo ngak baca itu rugi. La kan kita tertindas akhire. Hahaha.., guru kan satu hari kan. Ohh, nek sifate hakim itu kaya gini, sifat polisi kaya gini, mempelajari orang berbohong.*

Mhs : Berarti kaya mempelajari psikologinya anak ya bu?

Bu larah : He'em. Makanya kan saya kadang-kadang gini, sama orang psikologi aja kok paham saya ya? Karena kan mereka teori, sedangkan saya praktek. Makanya guru itu ya dikatakan hebat, ya sekarang seperti ini. Kompleks kan masalahnya. Dan kui apa? RPP, Silabus dan apaalah itu...Hahahaha...

Mhs : Hahaha...iya,ya. Kalau dari segi komunikasi sendiri, pernah engak bu kepala sekolah ngasih motivasi atau contoh?

Bu Larah : Sering. Saya itu termasuk orang yang, kalau dulu itu meremehkan IT. Sering dimarahin juga, tapi akhir-akhir ini sudah mahir, karena kan sring ditungguin. Diomongin sih enga, tapi ditungguin. Ayo ngeprint sendiri. Ayo bikin power point sendiri, belajar sendiri *ora gur* nonton film *wae*. Hhahha...

Mhs : Jadi kepala sekolahnya terjun langsung memberi contoh gitu ya?

Bu larah : He'em...

- Mhs : Untuk motivasi yang paling ditekankan disini apa bu? Dalam hal komunikasi?
- Bu larah : E...ya itu. Harus sopan. Sama anak didiknya ngak boleh membentak. Itu yang selalu ditekankan, hati-hati dengan bahasa. Karena kan mengajar anak dengan dewasa kan sudah beda. “Ilmu itu guru itu, setiap hari harus bertambah. Apalagi IPA itu, wong ada petanian, jadi lebih, lebih”
- Mhs : Berarti harus selalu belajar ya bu?
- Bu larah : Ho’o... Pertamakan belajar bahasa dulu, pertama bahasa jawa, baru bahasa indonesia baru bahasa inggris. Karena tigas bahasa itu guru itu harus fasih. Sekarang kan ada yang *bilingual* buku.
- Mhs : Lalu apa yang paling ibu ketahui cara kepala sekolah meningkatkan kinerja?
- Bu larah : Workshop selalu didaftarin, untuk diklat. Dirapatkan, kalau sudah diimbaskan ke teman-teman.
- Mhs : Kalau yang ibu ketahui tentang keberhasilan ibu kepalas sekolah sendiri?
- Bu larah : Yaa...ya jarang terjadi perselisihan. Kan bisa juga itu kan indikatornya, kita rukun kan termasuk indikator beliaunya sukses. Terus tambah maju, kan ada lomba-lomba guru juga antar kecamatan atau antar apa. Kan bisa sebagai indikator keberhasilan.
- Mhs : Lalu yang ibu sendiri rasakan selama 10 tahun beliau, kepemimpinan beliau itu gimana sih bu?
- Bu larah : Yaa, ilmunya tambah kalau saya. Jadi bisa baca brailer. Kan mungkin hanya saya tok, yang lainnya kan belum. Bisa komputer, itu termasuk juga prestasi saya. Yaa macem-macem sih, kenal dengan banyak ahli. Karena kan sering diajak lah. Workshop ke luar kota, jadi kan terkenang.
- Mhs : Kalau untuk hambatan komunikasi disini ada engak bu?

- Bu larah : Kalau hambatan cuma slaah satu sih, ada guru yang harusnya bersama ndak bisa. Salah satu, kaya gitu. Terus hambatan lagi, mungkin waktu yang enggak tepat gitu.
- Mhs : Waktu ngak tepat gimana?
- Bu larah : Waktu ngak tepat itu mungkin, ya itu keperluan pribadi ya. Keperluan pribadi masing-masing, kan nanti beda. Menghambat juga itu. Karena kan harusnya bersama, tidak jadi nanti harus mundur. Kaya gitu, terus saling kamu dulu, atau mendahulukan yang lain. Hehehe...ya kan kadang-kadang orang dewasa kan mbalik ke anak kecil kan. Biasanya kan, ayo duduk didepan dulu, la ini kan kamu dulu kamu dulu. Ya Cuma itu sih kalau yang lainnya enggak. *Fine fine* aja.
- Mhs : Pandangan itu untuk hubungan pribadi antar pamong dan komunikasinya itu gimana bu? Dari ibu sendiri.
- Bu larah : Kalau aku sih, baik-baik saja sih mbak. Ya bagus. Ya mungkin dari, inikan hampir mau tiga puluh ya, termasuk banyak yaa swasta apalagi kan beda-beda kan yaa. Sama guru yang sering ketemu dan jarang ketemu, kalau ekstra kan jarang ketemu. Itu bagus, karena kan ada WA group juga. Kalau silaturahmi atau komunikasi ya lancar. Kalo sulu belum ada WA kan pesonal ya. Kalau personal itu menimbulkan kaya apa ya, *heh wong* ini. Kalo SMS sekali, WA kan satu menyebar kan lainnya tahu. Jadi lebih *loss* aja. Ya itu menggunakan sosmed yang baik dan benar. Jangan sekedar *opo-opo* upload.
- Mhs : Ini gurunya totalnya berapa sih bu?
- Bu larah : Nek yang pokok itu 25. Mungkin kalo sama ekstra 30 an. Itu termasuk banyak.
- Mhs : Iya banyak.
- Bu larah : Kalau lainnya kan paling sepuluh, delapan. Makannya kan saya...
- Mhs : Kaya guru SMA atau SMP ya bu?

Bu larah : He'em, bener. Karena kan di agama kompleks, di aktra kompleks, kesenian komplek.

Mhs : Tapi meskipun ibu tadi bilang di level tiga, sudah cukup bagus.

Bu larah : Engak. Maksudnya dilevel tiga itu, sarana dan prasarana. Orang menyekolahkan anak kan pertama kali kan casingnya. Menungso itu kan lihatnya casingnya.



Transcript Hasil Wawancara

- Nama : Dra Sri Rejeki Darmawati
Jabatan : Koordinator Guru Inklusi atau Guru Inklusi
Ruang : Depan Ruang Pamong
Waktu : 30 Desember 2017 pukul 08.41
- Mhs : Saya Indria Nur Saputri yaa bu, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Tujuan saya ingin mengetahui lebih dalam bagaimana gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah. Untuk ibu, nama lengkapnya siapa bu?
- Bu Sri : Bu Sri Rejeki Darmawati. Bu Sri, panggilannya gitu.
- Mhs : E..., disini sudah berapa tahun bu?
- Bu Sri : Bu Sri baru satu tahun besok Januari.
- Mhs : Oh..., baru satu tahun besok Januari? *Rolling* di yayasan atau gimana bu?
- Bu Sri : E..., kebetulan kan suami pensiun, jadi saya pindah kesini. Engak pindah kesini sih, tapi GPK kurang. Terus kesini.
- Mhs : Tapi ngapapa *nggeh* bu, pasti sudah tahunya satu tahun disini. untuk komunikasi disini gimana bu?
- Bu Sri : Antara kepala sekolah dengan kita? Bu Anas itu bagus. E..., *ngemong*, terus kalau ada masalah apa-apa selalu kita *sharing*.
- Mhs : Untuk media yang digunakan dalam komunikasi disini apa bu?
- Bu Sri : HP, WA, terus telpon.
- Mhs : Untuk di WA itu kan di group yaa bu? Ada group nya bu?
- Bu Sri : Ada group ada japri. Biasanya ...
- Mhs : Kalau di group sifatnya seperti apa bu? Obrolan di group?
- Bu Sri : Ya..., misalnya kaya, kita mau kumpul, rapat, atau itu bu Anas melalui WA. Terus ada permasalahan apa yang *urgent* itu selalu WA di group. Kita saling ini, e mana yang duluan. Misalnya ada *urgent* ya, terus mana yang langsung tanggap gitu loo.

- Mhs : Kalau untuk ibu kepala sekolah sendiri bu, saat menyampaikan komunikasi formal, dan non formal itu ada perbedaannya tidak bu?
- Bu Sri : E..., kebetulan sekali, bu Anas itu priyayinya apa ya, dia itu a cerdas yaa. Cerdas, jadi kita harus mengikuti beliau. Jadi apa yang beliau omongkan, kita harus, ohh..., gini gini ya. Nanti kalau enggak ini, ya kita tanya. Harus harus tanya. Karna beliau mungkin banyak yang harus diselesaikan, kita pribadi harus tanya. Ada yang enggak jelas dan lain sebagainya.
- Mhs : Emang gaya komunikasinya bu Anas itu seperti apa bu?
- Bu Sri : Enak..., kaya temen. Bukan e antara kepala dan anak buah itu enggak. Tapi dalam hal-hal tertentu, e misalnya kalo kamu harus bikin LPJ dan sebagainya, itu harus tahu sendiri. Sekali bu Anas, karna beliau cerdas sih, jadi nganu yaa kita harus mengikuti. Dan juga beliau mau ini, keluh kesah kita, gitu mau.
- Mhs : Berarti beliau terbuka yaa bu, antara saran dan kritik?
- Bu Sri : Iyaa...
- Mhs : Lalu kalau ada saran, kritik, itu penyampaiannya bagaimana bu kepada para pamong? Atau langsung bertemu atau gimana?
- Bu Sri : E..., kalau misalnya secara pribadi kita berdua yaa. Kalau untuk sekolah kita bisanya kumpul.
- Mhs : Ciri khusus yang dimiliki kepala sekolah apa bu? Setiap orang kan pasti ada yaa bu?
- Bu Sri : Tidak pernah marah. Bu Anas itu tidak pernah marah dala, kondisi apapun.
- Mhs : Dalam komunikasi?
- Bu Sri : Dalam kondisi apapun.
- Mhs : Oh..., dalam kondisi apapun.
- Bu Sri : Tidak pernah marah.
- Mhs : Meskipun dalam misalkan dalam memberikan tugas, terus *deadline*?

- Bu Sri : E..., selama bu Sri satu tahun disini, kita tahu cara irama bu Anas bekerja yaa. Jadi kita sendiri yang harus mengerti. Misalnya, e...oh ya kita rapat. Terus *deadline* yang ini ini ini harus tanggal sekian, ya sebelum tanggal itu kita harus selesai. Iyaa..., kita kan tahu sendiri.
- Mhs : Pasti kan ada yang melewati *deadline* gitu ya bu? Nah cara bu Anas mengingatkan itu bagaimana bu?
- Bu Sri : E...,keibuan sih mbak. Ngak pernah marah-marah. “*Wingi kan wes tak kandani, wingi kan wes bar rapat*”. Itu, terus kalau misalnya nga bisa, bu Anas njemput, *endi sek ora iso kene tak ajari*.
- Mhs : Berarti turun tangan sendiri gitu ya bu?
- Bu Sri : Iyaa...
- Mhs : Kalau untuk bu anas sendiri, pernah enga memberi motivasi, atau sekedar contoh perbuatan, yang dapat ditiru.
- Bu Sri : Sering dek. Kan kalau berangkat beliau nomor satu.
- Mhs : Oh..., selalu nomor satu?
- Bu Sri : Enam, setengah tujuh kurang lah. Itu hampir setiap hari. Dalam kondisi sakit ya, misal beliau mesti hadir. Hadir, nanti beliau izin ternyata beliau masuk rumah sakit, nanti ada acara dia datang lagi, pulang lagi.
- Mhs : Contoh atau motivasi yang paling ditekankan ke pamong apa bu?
- Bu Sri : Disiplin ya. Disiplin beliau sih. Terus ini, meskipun usianya sudah beliau masih menimba ilmunya itu terus.
- Mhs : Lalu yang ibu rasakan selama satu tahun bersama beliau itu apa bu?
- Bu Sri : E...,yang saya rasakan apa ya? Kan bu Sri memegang anak inklusi ya, beliau tidak habis-habisnya untuk *mensupport* kami, saya dan pak Ardhi itu, *mensupport* e cara pandang anak-anak inklusi seperti apa, beliau sangat membantu. Itu yang ada di bu Sri, sampai sekarang ngak pernah hilang.

- Mhs : Lalu keberhasilan yang ibu lihat dalam hal mengkondisikan para pamong, komunikasinya?
- Bu Sri : E...,kalau dari diri bu sri sih, ngak tahu jadi tahu gitu looh. Kalau pasti ada sih bu anas ngasih contoh ke pamong.
- Mhs : Kalau *moment*, sarana itu ada engga bu selain rapat?
- Bu Sri : *Refresing* ada. Ini kayanya mau ke Malang.
- Mhs : Komunikasi yang paling unik disini itu apa sih bu?
- Bu Sri : Apa ya? Disini itu kekeluargaan sih ya, yang jelas bu Anas mau menerima kritik. Bu Anas itu *fleksibel. Welas asih*. Makanya kan di kita anak inklusi paling banyak.
- Mhs : Berarti yang paling utama itu kekeluargaan?
- Bu Sri : Iyaa...
- Mhs : Terimakasih atas waktunya bu.
- Bu Sri : Iya...



Transcript Hasil Wawancara

- Nama : Achip Sapitri, S.Pd
Jabatan : Bendahara BOS N
Ruang : Depan Ruang Administrasi
Waktu : 30 Desember 2017 Pukul 08:29 WIB
- Mhs : Saya Indria Nur Saputri, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. E, tujuan saya disini, e yaitu ingin mengetahui lebih dalam tentang gaya komunikasi interpersonal kepala sekolah.
- Bu Achip : Ohh...iyaa...
- Mhs : Untuk ibuk sendiri nama lengkapnya siapa?
- Bu Achip : Saya Achip Safitri, asalnya dari Gunungkidul, tapi menetapnya disini. Terus apalagi mbak? Ohh..., mengajar disini dari 2014 akhir sampai 2017 ini. 2014 bulan November, sampai 2017. Sudah mengajar sekitar 3 tahun.
- Mhs : Untuk komunikasi disini gimana bu?
- Bu Achip : Eee..., semenjak saya disini yaa mbak, komunikasi memang baik, maksudnya tidak ada masalah. Untuk dari temen-temen kekeluargaannya juga ada, kemudian dari kepala sekolah juga baik, jadi tidak ada masalah untuk komunikasi lancar. Jadi kalo misalnya ada pamong yang lebih muda, itu biasanya *ngemong*. Itu biasanya mereka lebih *ngemong*. Bu Anas juga *ngemong* ke pamong-pamong yang lainnya, *ngemong* gitu istilahnya.
- Mhs : Lalu untuk media komunikasi yang digunakan disini apa bu?
- Bu Achip : Emmm..., media e antar pamong? Itu tetap ada wadahnya, untuk komunikasi setiap hari yaa kita biasa, menggunakan bahasa jawa juga ada, bahasa indonesia juga ada, yaa bercanda seperti biasanya. Untuk e semisal waktu *brifing* atau ada e waktu formal, yang biasanya formal.
- Mhs : Kalau untuk kepala sekolahnya sendiri bu?

- Bu Achip : Eee..., tentu saja lebih ke formal. Kalau tidak bisa bahasa jawa, tetep menggunakan bahasa indonesia.
- Mhs : Selain lisan itu, apa buk yang digunakan untuk komunikasi disini?
- Bu Achip : Eee..., *whatsapp* yaa. WA di group misalnya ada pengumuman apa, nanti group, *whatsapp* apa, nanti kepala sekolah ada pengumuman apa langsung di group seperti itu mbak.
- Mhs : Itu di group *whatsapp* itu hanya pembahasan penting atau ada gimana bu?
- Bu Achip : E..., yaa ada informasi, ada yang penting, ada yang untuk hiburan disitu. Yaa itu mbak, ada informasi misalnya tanggal ini bu Anas memberikan info, pamong-pamong diharapkan masuk itu ada di *whatsapp*. Mungkin ada yang ulang tahun, yaa mengucapkan di group. Iyaa..., jadi seperti itu.
- Mhs : Eemm..., jadi nga hanya group formal *nggeh* bu yaa?
- Bu Achip : Iyaa..., nga ada group, tidak hanya formal, tapi juga memberikan info atau hiburan seperti itu mbak.
- Mhs : Selain *whatsapp* apasih bu yang digunakan?
- Bu Achip : E apa yaa? Email itu jarang mbak. E komunikasinya misalnya silaturahmi aja mbak. Ada yang sakit, kita saling menjenguk gitu. Bentuknya yaa, kalau alat-alatnya yaa kita menggunakan Hp itu juga bisa. Kebanyakan juga menggunakan rapat itu bisa untuk komunikasi.
- Mhs : Kalau kaya *memo* itu biasa digunakan engu bu?
- Bu Achip : Emm..., disini
- Mhs : Pesan kaya gitu bu?
- Bu Achip : Ngaa ada. Sekarang pakai *whatsapp*.
- Mhs : Ohhh..., pakai *whatsapp*. Eee..., kalau untuk ibu kepala sekolah sendiri, cara memberikan tugas atau informasinya gimana?
- Bu Achip : Eee..., biasanya kalau beliaunya sedang rapat, kemudian informasinya mendadak itu *wahatsapp* ke orangnya. Atau nanti

bisa pesankan ke teman gitu baru menyampaikan. Gitu kalaupun nanti di sekolah yaa langsung ke orangnya sesuai tugas-tugasnya gitu.

Mhs : Untuk perbedaan informasi yang diberikan kepala sekolah ada engga buk? Misalnya pas beliau memberikan perintah, atau gimana, ada perbedaan engga buk?

Bu Achip : E..., kalau perintah harus segera dilaksanakan, nanti ya tegas nadanya. Memang dengan nada yang apa yaa, mengharuskan segera melaksanakan gitu. Kalau misalnya santai ya santai, tapi nadanya halus. Dengan halus lahh, mengerjakan suatu pekerjaan, misalnya membuat RPP itu, *monggo* kita, menggunakan bahasa yang halus.

Mhs : Lalu ciri khas dari kepala sekolah sendiri ada ngakk buk? Pastikan orang berkomunikasi berbeda-beda yaa buk, dari seorang sisi pemimpin itu ada ciri khasnya engga? Komunikasinya?

Bu Achip : Ciri khasnya apa yaa? Komunikasinya itu yaa, kalau saya sih lebih ke *ngemong* yaa. Jadi melihat siapa yang dihadapi nanti bu Anas bisa bersikap tegas, bisa bersikap lembut, bisa menyesuaikan kondisi. Atau orang yang dihadapi. Kalau misalnya orangnya butuh kelembutan yaa dengan lembut, *alon* gitu. Kalo ngak bisa yaa tegas. Gitu.

Mhs : Jadi kalo untuk penekanan komunikasinya gimana sih buk? Apa terbuka atau semauanya atau gimana buk?

Bu Achip : Terbuka sih mbak. Bu Anas itu kalo misalnya menerima saran, kritikan atau masukan itu terbukaa. Jadi *monggo* mau melalui surat juga bisa, tapi jarang sih yang mengisi kotaknya sekarang. Mau langsung juga ngakpapa, jadi seperti itu.

Mhs : Ohh biasanya ada yang ngisi kotak, ada kotak sarannya?

Bu Achip : Ohh kalau selama saya disini belum ada yaa mbak, soalnya lebih ke biasanya kan, karna kemajuan teknologi, biasanya *whatsap* itu seringkali. Atau mungkin bisa menyampaikan dari mulut ke mulut.

Mhs : Langsung komunikasi gitu yaa buk?

Bu Achip : Iyaa..., langsung komunikasi. Biasanya *whatsap* gitu, mungkin ada yang komplain, di *whatsap*. Jadi seperti itu.

Mhs : Kalau untuk ini buk? Nga bu diberikan motivasi atau contoh perbuatan yang dapat ditiru oleh para pamong?

Bu Achip : Apa yaa? Saya belum tau e mbak. Saya kalo misalnya pernah atau tidak pernah tidak bisa menjawab. Karena tidak bisa menilai secara langsung, kalo saya mungkin, kalo misalnya mbak menanyakan ke bu Larah, itu..., pernah ngga bu Achip? Kalo saya memang e jujur tidak bisa menjawab, karena pelaku utama too mbak, jadi nga bisa menjawab.

Mhs : Diberi motivasi langsung?

Bu Achip : Ohh..., dari bu Anas? Maksudnya saya?

Mhs : Hehehe...

Bu Achip : Oo..., itu? Iya, sering. Kalo misalnya pagi-pagi ada *brifing* itu motivasi untuk semua pamong, tidak hanya saya sih, tapi semuanya.

Mhs : Contoh motivasi yang sering ditekankan bu Anas kepada para pamong?

Bu Achip : Yaa..., intinya kita itu luar biasa. Pekerja yang luar biasa, enga pekerja sih, profesi. Guru itu adalah pamong itu luar biasa, sudah beekrja luar biasa. Membimbing anak-anak, sudah melakukan tugasnya dengan luar biasa disini. Motivasinya seperti itu saja.

Mhs : Disini pernah enga bu, ada hambatan ketika berkomunikasi?

Bu Achip : Eee...

Mhs : Misal, pamong dengan pamong, pamong dengan kepala sekolah?

Bu Achip : Tidak ada sih mbak, tidak ada. Biasanya sudah terselesaikan, walaupun ada masalah pun sudah terselesaikan. Tidak ada hambatan sama sekali.

- Mhs : Lalu ada sarana atau *moment* khusus engga buk yang digunakan kepala sekolah bertemu dengan pamong? Maksudnya selain rapat gitu loo..
- Bu Achip : Ohhh..., adaa. Biasanya kepala sekolah itu sering sosialisasi menjenguk, atau sodara pamong sakit, atau ada yang hajatan, bu Anas juga hadir. Kalo misalnya disini ada yang menikah, salah satu pamong ada yang menikah bu Anas selalu hadir, gitu...seperti itu.
- Mhs : Kalau untuk keberhasilan, maksudnya ibu kan baru dua tahun, tapi ibu melihat engga keberhasilan yang dilakukan oleh bu Anas dalam hal komunikasi dengan pamong di sekolah ini?
- Bu Achip : Yaa kalo melihat keberhasilannya sih dilihat dari mengompakkan pamong ya mbak. Kalo misalnya dari kekompakan pamong, dilihat dari kompaknya si, berarti bu Anas itu sudah bisa menyatukan gitu. Jadi disini kalo kkeluargaan, kekompakan itu bagus. Jadi kalo dilihat dari keberhasilan bu Anas mengkomunikasikan sudah saya akui gitu loo. Karna sudah bisa membuat para pamong itu walaupun gimana yaa mbak, walaupun tidak dilihat dari gaji yaa, gajinya mung segitu yaa, tapi kan ternyata disini mampu, mau bekerja dengan kerelaan hati, mau seperti ini itu kan, berarti bu Anas mampu mengkomunikasikan dengan baik. Atau mampu mempengaruhi hati-hati para pamong, sehingga pamongnya kompak gitu. Kalo tidak bisa, mungkin seenaknya aja yoo mbak. Diberi tugas apa-apa ngak *luwehh* gitu intinya. E..., disini kalo memang ada akreditasi, ada kegiatan lomba apa, lomba *kating*, semua pamong bekerja sama. Yang ngasih tugasnya kemarin apa-apa yoo mengerjakan itu, jadi disini bekerjasama.
- Mhs : Lalu ibu sendiri. Apa yang ibu rasakan dibawah kepemimpinan beliau?
- Bu Achip : Yah, saya banyak belajar, intinya menjadi seorang pemimpin itu tidaklah mudah. Harus menyatukan banyak pemikiran, gitu. Jadi..., saya merasa terayomi, terasa di *emong* disini.

Mhs : E, disini kan, semuanya berbeda yaa. Ada yang muslim, non muslim. Bagaimana hubungannya?

Bu Achip : E, disini saling toleransi kok mbak. Misalnya e ada acara apa yaa Maulid Nabi, itupun bu Anas tetap menjalankan, maksude bukan menjalankan sih tapi memperingati gitu. Seperti kemarin kan tetap *ngaruhke*. Juga ada yang non muslim juga e juga tetap ditoleransi. Tidak diganggu, apa ibadah mereka. Tetap sama gitu loh..., tidak membeda-bedakan.

Mhs : E..., kalau untuk dari sini kan gajinya ngak ini yaa buk? Tapi ada ngak standar kinerja dari ibarat *reward* nya sedikit itu, para pamong aku harus mencapai standar yang udah ditentukan kaya gitu.

Bu Achip : Iya..., kan itu sih sebenarnya kesadaran diri masing-masing yaa mbak. Kalo masalah untuk mengerjakan standarnya itu, untuk bisa seperti itu, sebenarnya kondisi masing-masing. Kalopun sadar akan tugasnya, ooo tugasnya mengajar. Otomatis kan tugasnya itu kan berat gitu, kalo sadar akan tugas nya itu, tentunya walaupun gajinya sedikit, itu kan ngak masalah. Itu kan tugas saya, selagi saya bisa, saya akan melakukan ini. Itu kan seperti itu walaupun sadar, jadi tergantung dirinya masing-masing seperti apa. Kalo mengejar gaji itu yaa ngak mungkin yaa mbak, karna kita disini kan itu tadi karna tanggung jawab. *Ngemong* siswa. Ada siswa yang percaya sekolah disini, tentunya yaa kita harus mendidik gitu looo, mendidik sampai tuntas, jadi ngak setengah-setengah. Membuat RPP juga, membuat perangkat pembelajaran juga, yang untuk siswa. Jadi tidak mung seenaknya itu tidak.

Mhs : Ibu sendiri melihat enga, ibu kepala sekolah misalnya ada beberapa yang kinerjanya kurang kan pasti saat rapat penting disampaikan yaa, cara ibu meningkatkan kinerja para pamongnya gimana?

- Bu Achip : Mungkin saya WA aja sih mbak, bukan WA sih tapi langsung aja.
Bu Anas, ini begini. Ohh yaa nanti bu Anas menyampaikan ke yang lain. Saya kan membuat laporan bos kan mbak, terus saya bu Anas ini laporanya samapi disini, kurang apa? Kurang ini, ohh nanti bu Anas menyampaikan ke yang lain.
- Mhs : Jadi pada intinya komunikasi disini bersifat kekeluargaan, terbuka gitu yaa bu?
- Bu Achip : Iyaa...
- Mhs : Eee..., apa sih komunikasi yang unik di SD ini buk?
- Bu Achip : Bercanda mungkin yaa mbak. Pas rapat mungkin diselain bercanda, jadi tidak situasi formal seperti yang kita bayangkan rapat itu harus seperti ini. Misalkan pas rapat itu kita sambil bercanda, atau sambil kalo saatnya tegang yoo tegang, tapi kalo saatnya dahh *refresh* yaa *refresh* gitu..., seperti itu.
- Mhs : Jadi meskipun rapat resmi masih *diselingi* dengan bercanda yaa, engga yang dari awal sampai akhir formal?
- Bu Achip : Iyaa, engak *sepaneng*. Jadi seperti itu.
- Mhs : Jadi hubungannya juga semakin dekat yaa antar pamong?
- Bu Achip : Iyaa.

Catatan Hasil Observasi

A. Rapat Pengukuhan Paguyuban

Ruang rapat : Ruang kelas 1

Waktu : 5 Desember 2017 pukul 10.45-12.00

Rapat pengukuhan paguyuban wali siswa atau paguyuban sekolah ini dipimpin oleh Anastasia Riatriasih selaku kepala sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Dalam rapat ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada wali siswa untuk memberikan usulan terkait kemajuan paguyuban dan pengukuhan pengurus paguyuban. Pengurus paguyuban yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Peserta rapat dihadiri perwakilan wali siswa per kelas terdiri dari empat orang, kepala sekolah, guru dan karyawan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Rapat diawali dengan pemberian semangat dan pembicaraan terkait sekolah dengan gaya yang santai dan membuat suasana rapat menjadi sangat santai dengan dilontarkannya nada bercanda oleh kepala sekolah. Setelah itu, rapat dibuka dengan membacar doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Dilanjutkan penetapan dan pelantikan pengurus paguyuban, disusul dengan foto dokumentasi. Setelah itu dialog membuka usulan, kritik dan saran dari wali siswa untuk guru, kepala sekolah maupun untuk kemajuan sekolah. Salah satu wali siswa kelas satu mengatakan, bahwa semua wali dan guru harus bekerja sama untuk menjaga kekompakan dan memajukan sekolah ini. Dikarenakan sekolah

ini merupakan sekolah yang meyenggarakan pendidikan inklusi. rapat diakhiri dengan penutup dan pembacaan doa.

B. Brifing dan Rapat Evaluasi Akhir Tahun

Ruang rapat : Ruang guru

Waktu : 20 Desember 2017 pukul 09.00-11.30

Susunan acara rapat : 1. Pembukaan

2. Salam

3. Doa

4. Motivasi

5. Isi

6. Refleksi/ penguatan

7. Doa

8. Penutup

Rapat dipimpin sepenuhnya oleh Anastasia Riatriasih selaku kepala sekolah. Rapat dibukan dengan ucapan atau salam khas sekolah ini yaitu “Salam bahagia” dengan dijawab “Salam”. Kemudian rapat dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah yaitu “ Letakkan tangan kanan didada, dan ucapkan sabar dan terimakasih”, “Semangat kita pasti biasa”. Kemudian rapat dilanjutkan ke sesi inti rapat yang membahas,

1. Persiapan akreditasi

Persiapan untuk akreditasi sekolah yang akan terlaksana setahun kemudian. Persiapan ini meliputi pengecekan RPP dan Silabus yang

dibuat oleh guru dan juga pembuatan laporan terkait SNP yang sudah dipenuhi oleh sekolah.

2. Evaluasi kerja

Evaluasi kerja ini merupakan evaluasi terkait kinerja guru dan karyawan selama satu tahun terakhir. Kepala sekolah menanyakan bagaimana kinerja guru dan karyawan selama ini. Kepala sekolah mengecek apakah semua guru sudah membuat dan mengumpulkan RPP dan silabus, dan ada satu guru yang belum mengumpulkan. Sehingga kepala sekolah meminta untuk segera menyelesaikan tugasnya dan mengumpulkan tugas guru tersebut.

Terkait dengan evaluasi, Christina Intan selaku guru agama Katolik mengatakan bahwa untuk program sekolah literasi harus dikaji ulang. Karena program ini hampir tidak berjalan jika diterapkan di awal pelajaran. Alasan yang diungkapkan oleh Christina Intan ini, karena guru ada yang datang terlambat sehingga tidak sempat menyuruh murid untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Menurutnya, literasi di awal jam pelajaran kurang efektif, sehingga Christina Intan mengusulkan untuk mengubah program literasi setelah jam istirahat dengan alokasi waktu 15 menit. Sehingga guru ada di kelas dan murid siap pelajaran berikutnya.

Kepala sekolah menyetujui pendapat yang diberikan Christina dengan masih memberikan kesempatan untuk memberikan pendapat kepada anggota rapat yang lain terkait topik pembahasan yang sama.

Semua anggota rapat menyetujui pengalihan waktu program literasi di sekolah.

3. Laporan akhir tahun

Laporan akhir tahun ini terkait laporan keuangan sekolah setahun oleh bendahara sekolah dan bendahara BOS.

4. Rencana program sekolah

Rencana program sekolah ini terkait program yang akan diterapkan maupun akan dilaksanakan setahun kedepan atau dalam waktu dekat di awal tahun. Dari rencana yang telah dibuat, ada program study tour yang diperuntukkan guru dan karyawan dengan tempat tujuan ke Malang. Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk anggota rapat agar mengusulkan tempat yang akan dituju, lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

5. Pembagian tugas

Pembagian tugas ini, terkait dengan persiapan akreditasi sekolah. Pembagian tugas SNP yang harus dikerjakan oleh guru dan karyawan, dibagi atau ditentukan oleh kepala sekolah dengan meminta ketersediaan anggota yang ditunjuk terlebih dahulu. Setiap tim tugas terdiri dari dua orang, yaitu satu bertanggung jawab dan yang satu sebagai pembantu pembuatan tugas.

Selama rapat berlangsung, rapat berjalan dengan suasana yang sangat santai, tidak kaku dengan diselingi kalimat dan suasana bercandaan dari kepala sekolah kepada guru dan karyawan maupun

sebaliknya. Namun, rapat juga dituntut untuk serius mengikuti dan memperhatikan dengan dibuktikan setia anggota rapat harus membuat notulen masing-masing yang nanti akan dicek oleh kepala sekolah. Rapat diakhiri dengan kalimat motivasi kepala sekolah untuk menyemangati guru dan karyawan, dan dengan ditutup doa.



Sertifikat

Nomor : B-1951/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : INDRIA NUR SAPUTRI
NIM : 14490042
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Yogyakarta dengan
nilai:

97,60 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,




Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4033/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : **INDRIA NUR SAPUTRI**
NIM : **14490042**
Jurusan/Pogram Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PLP II tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di LPMP dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



43
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1935/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Indria Nur Saputri
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 02 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14490042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Mertelu Wetan, MERTELU
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : **INDRIA NUR SAPUTRI**
 NIM : **14490042**
 Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
 Jurusan/Prodi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	60	C
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.2.6/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Indria Nur Saputri : الاسم

٢ أكتوبر ١٩٩٥ : تاريخ الميلاد

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.13.18/2018

This is to certify that:

Name : **Indria Nur Saputri**
Date of Birth : **October 02, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 26, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 26, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : **INDRIA NUR SAPUTRI**
NIM : **14490042**
Jurusan/Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

INDRIA NUR SAPUTRI

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq
NIM.11520023



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor : 108/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

INDRIA NUR SAPUTRI

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN
dengan nilai **79.5 (B)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Afiq Fauzi Almas
NIM. 13490077



Sertifikat

NOMOR : UIN.02/R.3/PM.03.2/5980.6/2015

Diberikan kepada :

Nama : **INDRIA NUR SAPUTRI**

NIM : **14190042**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
sebagai
PESERTA

Atas keikutsertaannya dalam mengikuti *Character Building Training* bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan tema :
"Membangun Karakter Berbasis Kebangsaan, Keislaman dan Nilai-Nilai Sunan Kalijaga".
Gelombang II, pada tanggal 5-8 Nopember 2015

Yogyakarta, 23 Nopember 2015
a.n. Rektor,

Wakil Rektor

Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA

NIP. 19630517 199003 2 002

Dokumentasi Foto

- a. Foto bagian depan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa



- b. *Brifing*





c. Rapat Akhir Tahun





d. Rapat pengukuhan paguyuban





e. Website Sekolah

SD TAMAN MUDA
Ibu Pawiyan Tamansiswa
Terakreditasi A

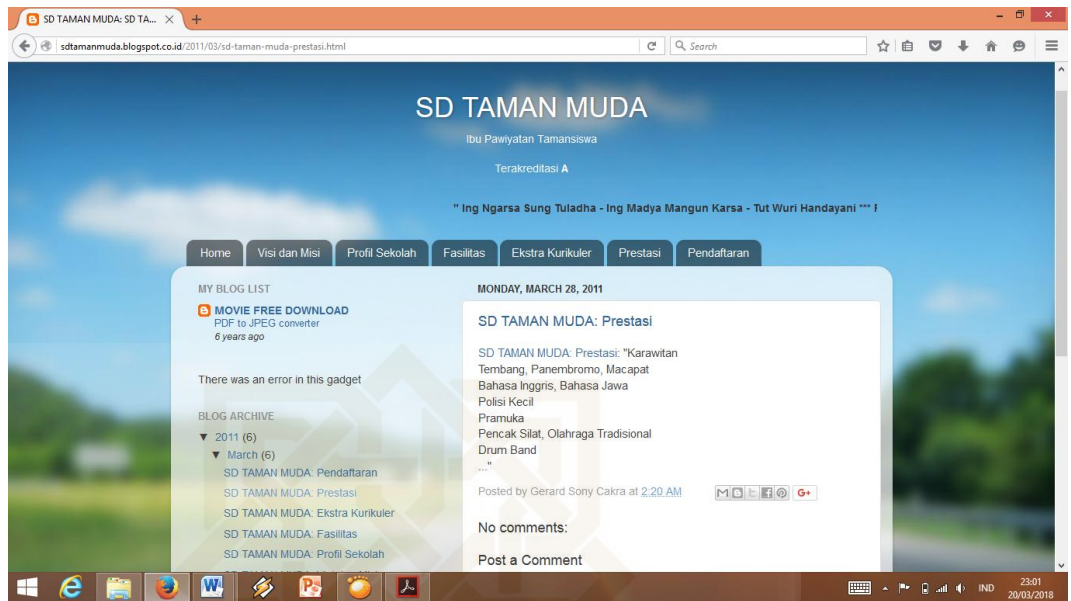
ut Wuri Handayani "" PANCA DARMA TAMANSISWA : Kodrat Alam - Kemerdekaan - Kebudayaan - Kebangsaan - Kemanusiaan "

Home Visi dan Misi Profil Sekolah Fasilitas Ekstra Kurikuler Prestasi Pendaftaran

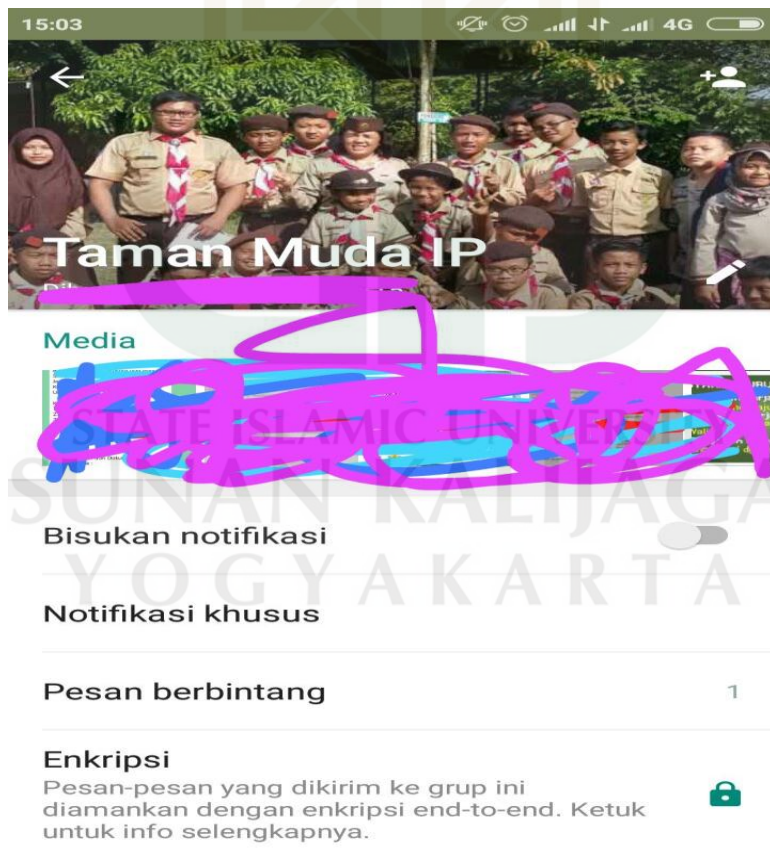
MY BLOG LIST
MOVIE FREE DOWNLOAD
PDF to JPEG converter
6 years ago
There was an error in this gadget

BLOG ARCHIVE
2011 (6)
March (6)
SD TAMAN MUDA: Pendaftaran
SD TAMAN MUDA: Prestasi
SD TAMAN MUDA: Ekstra Kurikuler
SD TAMAN MUDA: Fasilitas
SD TAMAN MUDA: Profil Sekolah
SD TAMAN MUDA: Visi dan Misi

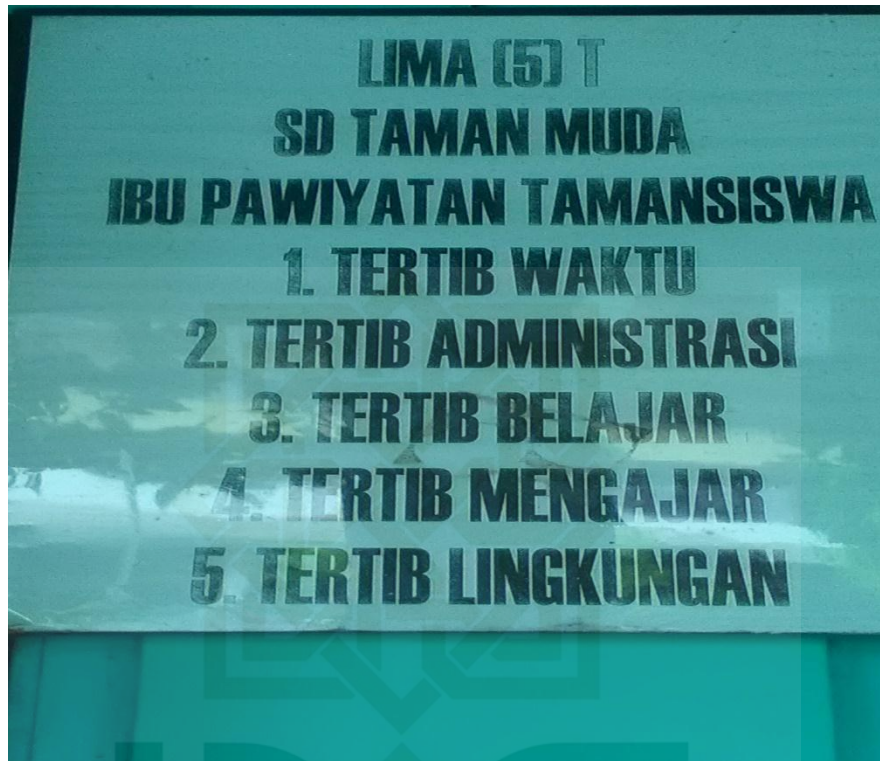
Profil Sekolah
Nama Sekolah :
"SD Taman Muda Ibu Pawiyan Tamansiswa"
Alamat :
"Jalan Tamansiswa No. 25"
Kecamatan :
"Mergangsan"
Kota :
"Yogyakarta"
Propinsi :
"Daerah Istimewa Yogyakarta"
Berdiri :
1992



f. Group Whatsapp



g. Pembiasaan Taman Muda





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA